



**PENGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM
PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN TERNAK
MELALUI PENERAPAN KONSEP PRODUKSI BERSIH
DI DUSUN KRAJAN DESA SIWALAN KECAMATAN
SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)**

Oleh:

Harvina (NIM. B92216075)

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Abd Mujib A, M. Ag (NIP. 195902071989031001)

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Yang Bertanda tangan di bawah ini,

Nama :Harvina

NIM : B92216075

Prodi : Pembangunan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul ***Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih Di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk*** adalah murni kaarya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Nganjuk, 05 November 2020
Yang menyatakan



Harvina
B92216075

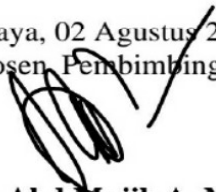
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harvina
NIM : B92216075
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan
Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep
Produksi Bersih di Dusun Krajan Desa Siwalan
Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 02 Agustus 2020
Dosen Pembimbing



Drs. H. Abd Mujib A. M. Ag
NIP. 195902071989031001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENGGORGANISASIAN MASYARAKAT DALAM
PEMANFAATAN LIMBAH KOTORAN TERNAK
MELALUI PENERAPAN KONSEP PRODUKSI BERSIH DI
DUSUN KRAJAN, DESA SIWALAN KECAMATAN
SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK**

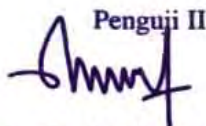
SKRIPSI
Disusun oleh
Harvina
B92216075

Telah di ujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana strata satu. Pada tanggal 16 September 2020.

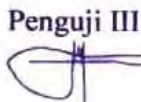
Tim Penguji

Penguji I

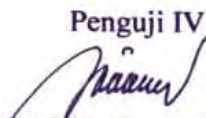

Drs.H. Abd Mujib Adnan
NIP.195902017989031001

Penguji II


Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP.197804192008012014

Penguji III


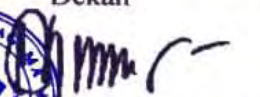
Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji IV


Dr. Syaiful Ahrori, M. El.
NIP.1955092519991031001

Surabaya, 16 September 2020
Dekan




Dr. Syaiful Halim, M. Ag
307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Harvina
NIM : B92216075
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : harvina125@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Nganjuk, 05 November 2020

Penulis


Harvina

ABSTRAK

Harvina. NIM, B92216075. 2020. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih Di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.* Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

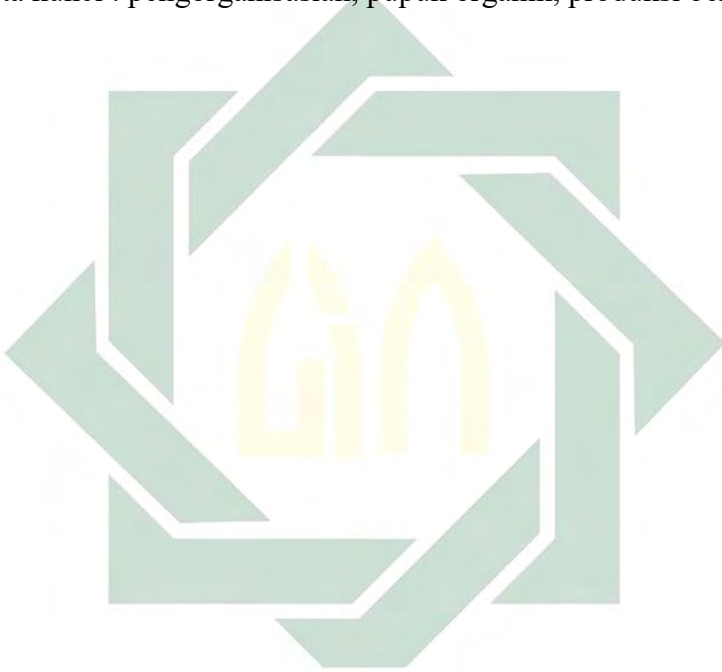
Desa Siwalan adalah desa yang terletak di kaki Gunung Wilis. Karena tanahnya yang subur, masyarakat bekerja di sektor pertanian dan peternakan. Dari sisi peternakan, masyarakat memelihara sapi dan kambing. Hal ini di dukung karena melimpahnya limbah hasil pertanian, yang dapat di gunakan sebagai pakan ternak. Namun banyaknya kotoran hasil peternakan tidak semua mampu di kondisikan, sehingga memunculkan dampak bagi lingkungan, yaitu berupa pencemaran air di sungai hingga dan pencemaran udara akibat tumpukan kotoran ternak. Hal yang harus dilakukan ialah dengan penyadaran masyarakat tentang limbah aset yang dimiliki dan belum termanfaatkan secara optimal. Aset tersebut berupa aset kotoran ternak, aset hewan ternak dan aset kelompok tani.

Metode penelitian dalam penggalan data menggunakan metode ABCD (*Aset Base Community Development*). Pendampingan berbasis ABCD ini dilakukan dengan menggunakan tahap 5-D yaitu *discovery, define, dream, design* dan *destiny*.

Pendampingan selama 4 bulan bersama masyarakat Dusun Krajan Desa Siwalan menghasilkan: (1) Masyarakat memiliki pola pemikiran bahwa masyarakat memiliki banyak aset yang dapat di kembangkan (2) Adanya tekad dan kemauan yang kuat menuju perubahan yang lebih baik (3) kembali

aktifnya kelompok tani dengan adanya kegiatan pembuatan pupuk organik (4) Limbah terolah menjadi pupuk (5) Penekanan biaya pupuk kimia yang terminimalisir oleh pupuk organik (6) *skill* yang di miliki masyarakat dapat berkembang.

Kata kunci : pengorganisasian, pupuk organik, produksi bersih



DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Rumusan Masalah..... 4
- C. Strategi Pencapaian Tujuan..... 5
 - 1. Analisis Pengembangan Aset..... 6
 - 2. Analisis Strategi Program 6
 - 3. Ringkasan Narasi Program..... 7
 - 4. Analisis Evaluasi Program..... 10
- D. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritik	14
1. Pengorganisasian Masyarakat	14
2. Tujuan Pengorganisasian	16
3. Prinsip Pengorganisasian Masyarakat.....	17
4. Produksi Bersih	18
5. Kebersihan Perspektif Islam	19
B. Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	27
1. Pendekatan Penelitian ABCD	27
B. Prosedur Penelitian.....	29
1. Tahap-Tahap Penelitian	29
C. Subyek Penelitian.....	32
1. Petani.....	33
2. Kelompok Tani	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Wawancara Semi Terstruktur.....	33
2. Pemetaan	34
3. <i>Focus Group Discussion</i>	34
4. Kalender Musiman.....	34
E. Teknik Validasi Data.....	34
1. Triangulasi Komposisi Tim	35
2. Triangulasi Ala Dan Teknik.....	35
3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Jadwal Pendampingan.....	36

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa.....	38
B. Kondisi Geografis	39
C. Kondisi Demografis	41
D. Ekonomi	43
E. Kebudayaan.....	44

1. Nyadran.....	44
2. Baritan.....	45
3. Tilek bayi.....	46
4. Slameta pati.....	46
5. Maulidan.....	46
6. Pendidikan.....	47

BAB V TEMUAN ASET

A. Mengungkap Aset.....	53
1. Aset Alam.....	54
2. Aset Manusia.....	60
3. Aset Finansial.....	64
4. Aset Fisik.....	71
5. Aset Sosial.....	73

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PEMANFAATAN KOTORAN TERNAK

A. Inkulturasi Didusun Krajan.....	80
1. Perizinan kepada bapak RW01/RT0381	
2. Perkenalan bersama ibu-ibu jama'ah pengajian85	
3. Perkenalan bersama pemuda dusun krajan86	
B. Penyadaran Masyarakat.....	88
C. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i>	89
1. Discovery.....	90
2. Dream.....	90
3. Design.....	94
4. Define.....	97
5. Destiny.....	98

BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Analisis Pengembangan Aset Melalui <i>Low Hangis Friut</i>	107
B. Narasi Program Aksi.....	108
C. Monitoring Eevaluasi.....	112

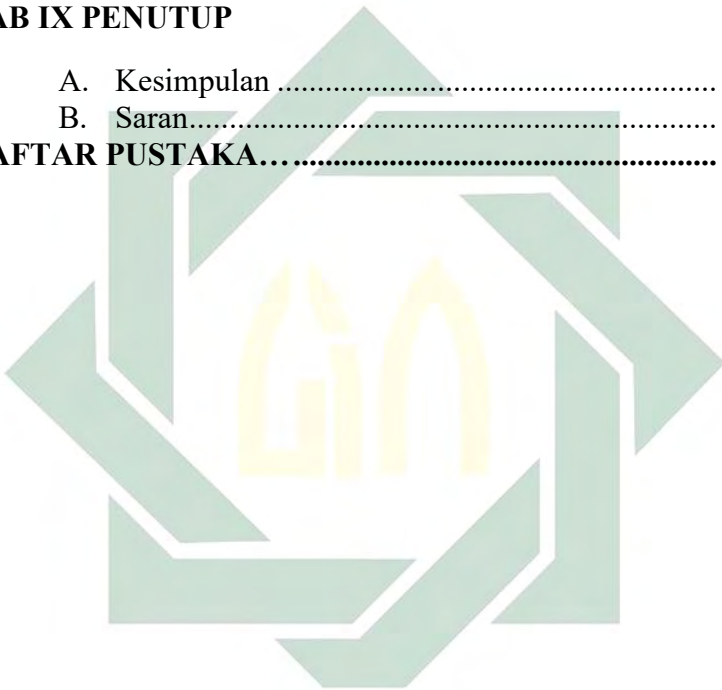
BAB VIII RELEKSI

- A. Refleksi Proses Selama Pendampingan 117
- B. Refleksi Metodologi..... 118
- C. Rerleksi Tema 119
- D. Refleksi Teoritis 121

BAB IX PENUTUP

- A. Kesimpulan 123
- B. Saran..... 125

DAFTAR PUSTAKA..... 138



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Strategi Program pemanfaatan limbah kotoran ternak.....	6
Tabel 1.2	: Narasi Program Pemanfaatan Kotoran ternak	7
Tabel 1.3	: Perbandingan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji saat ini...	10
Tabel 1.4	: Jadwal pelaksanaan kegiatan.....	23
Tabel 4.1	: Jumlah Penduduk Desa Siwalan	28
Tabel 4.2	: Daftar Sumber Daya Sosial Budaya Desa Siwalan.....	31
Tabel 4.3	: Kegiatan keagamaan Dusun Krajan	37
Tabel 5.1	: Jenis tanaman	41
Tabel 5.1	: Kepemilikan Sumur	46
Tabel 5.2	: Usaha sampingan masyarakat Dusun Krajan	53
Tabel 6.1	: Kepemilikan ternak	80
Tabel 6.2	: Strategi Program Aksi	83
Tabel 6.3	: Bahan-bahan Pembuatan Pupuk.....	87
Tabel 6.4	: Pembuatan Pupuk Organik.....	91
Tabel 7.1	: Program Aksi.....	95
Tabel 7.2	: Evaluasi dan monitoring kegiatan	100
Tabel 7.3	: Kondisi perubahan sosial masyarakat pasca pendampingan	103

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	: Diagram persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan	29
Grafik 4.2	: Jumlah KK Desa Siwalan.....	29
Grafik 4.3	: Pekerjaan penduduk Dusun Krajan	30
Grafik 4.4	: Presentase grafik rerata pendidikan anak Dusun Krajan Desa Siwalan.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	: Peta Dusun Krajan Desa Siwalan.....	27
Gambar 4.1	: PAUD dan Taman Kanak-kanak.....	35
Gambar 4.2	: Sekolah Dasar Desa Siwalan.....	36
Gambar 4.4	: Pengajian ibu-ibu Dusun Krajan	38
Gambar 4.5	: Kegiatan Muslimat Fatayat Dusun Krajan	39
Gambar 5.1	: Persawahan Dusun Krajan	43
Gambar 5.2	: Lahan tegalan Dusun Krajan	44
Gambar 5.3	: Pos Kampling	45
Gambar 5.4	: Kandang Kambing.....	45
Gambar 5.5	: Embung	47
Gambar 5.6	: Persawahan Dusun Krajan	48
Gambar 5.7	: Hasil pengomposan kotoran tenak	48
Gambar 5.8	: Kandang Ayam Petelur	49
Gambar 5.9	: Kotoran ternak milik warga Dusun Krajan	50
Gambar 5.10	: Usaha Mebel di Dusun Krajan	51
Gambar 5.11	: Peternakan Sapi	54
Gambar 5.12	: Kandang Sapi	55
Gambar 5.13	: Peternakan Kambing Dusun Krajan	56
Gambar 5.14	: Usaha Mebel.....	56
Gambar 5.15	: Warung Wifi.....	57
Gambar 5.16	: Warung makan	58
Gambar 5.17	: Jalan Dusun Krajan	59
Gambar 5.18	: Puskesmas Dusun Krajan	59
Gambar 5.19	: Bak tandon air	60
Gambar 5.20	: Membangun Saptik tank.....	61
Gambar 6.1	: Berinteraksi dengan masyarakat.....	67
Gambar 6.2	: Acara makan bersama Kelompok Tani setelah FGD	71
Gambar 6.3	: Mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu Dusun Krajan.....	72
Gambar 6.4	: Dibaiyah Pemuda Dusun Krajan	74

Gambar 6.5	: Kelompok tani	79
Gambar 6.6	: FGD masyarakat.....	82
Gambar 6.7	: FGD bersama masyarakat	86
Gambar 6.8	: Pembakaran Sekam Padi	89
Gambar 6.9	: Pemisahan kotoran ternak kasar	89
Gambar 6.10	: Penimbangan Kotoran Ternak.....	90
Gambar 6.11	: Pertumbuhan Jamur pada pupuk	92
Gambar 6.12	: Pengaplikasian pupuk di Ladang.....	93
Gambar 7.2	: Kelompok Tani.....	98
Gambar 7.3	: Evaluasi program kegiatan.....	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang sangat perlu di kembangkan secara optimal, guna meningkatkan kesejahteraan (mengurangi tingkat kemiskinan rakyat). Ternak merupakan sumber bahan pangan menghasilkan produk seperti telur, susu dan daging yang amat sangat penting bagi kebutuhan konsumsi manusia. Salah satu komoditi ternak yang potensial dikembangkan secara besar-besaran adalah ternak sapi, kambing dan ayam. Desa Siwalan, termasuk dalam wilayah Kabupaten Nganjuk, yang berjarak sekitar 12 km dari pusat Kabupaten Nganjuk. Peternak sapi, kampung ayam di Dusun Krajan kurang lebih ada 200 KK, sehingga sebagian besar warga memiliki ternak. Kawasan peternakan di Desa Siwalan terletak di samping rumah pribadi milik masyarakat.

Salah satu kelompok tani ternak di Desa Siwalan adalah “Kelompok Mandiri Jaya”. Kelompok ini berada di wilayah RT 03 RW 01. Kelompok tani ternak ini telah didirikan sejak tahun 2017, sekarang kelompok ini diketuai oleh Bapak Ahmad. Berdasarkan hasil beberapa analisis mengenai usaha ternak oleh petani rakyat secara ekonomis belum menguntungkan.

Sebagian besar petani lebih banyak menganggap dengan berternak sebagai Rajakaya (status sosial dimasyarakat), usaha sampingan bila ada kebutuhan mendesak, sebagai tabungan dan lain lain. Sehingga sub sektor peternakan belum mampu dikembangkan dengan optimal dan mampu berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hal ini dikarenakan peternak belum memperhitungkan kebutuhan pakan, curahan tenaga serta perhatian ke ternak sangat sedikit dan belum memanfaatkan secara maksimal limbah kotoran ternak yang tiap hari ada. Limbah feses yang dihasilkan sapi hanya di timbun di belakang kandang, dibuang saja ke

sungai, tanpa dimanfaatkan terlebih dahulu. Sebagian masyarakat juga mengaplikasikan kotoran ternak tersebut sebagai pupuk alami, namun sebagian mereka enggan menggunakannya, karena bau yang menyengat karena kotoran ternak tersebut tidak di fermentasi terlebih dahulu. Kotoran ternak yang di gunakan sebagai pupuk tanpa adanya fermentasi terlebih dahulu, tentu menimbulkan bau tidak sedap.

Sebagian masyarakat juga lebih menyukai sesuatu yang serba instan, misalnya membeli pupuk kimia yang lebih praktis dan tidak bau, namun di sisi lain mereka melupakan aset yang melimpah dan sebenarnya mampu mereka manfaatkan sebagai pupuk tanaman. Dimana tanaman tersebut kelak juga menjadi pakan ternak mereka sendiri, sehingga akan terjalinnya siklus antara hewan ternak dan tanaman. Hal tersebut juga menjadi pengacu salah satu pengurangan biaya pupuk dalam pertanian. Pupuk organik merupakan alternative yang dapat ditempuh oleh petani untuk mengatasi dampak dari penggunaan pupuk kimiawi. Dibandingkan dengan pupuk kimiawi, pupuk organik lebih ramah lingkungan sebab tidak merusak struktur akar maupun tanah. Limbah kotoran ternak memiliki potensi untuk dikelola menjadi pupuk organik seperti kompos padat dan cair yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, meningkatkan produksi tanaman, sampingan pendapatan petani dan mengurangi dampak pencemaran terhadap lingkungan.

Setiap yang di ciptakan Allah pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan. Pasti dalam penciptaannya selalu memiliki tujuan dan maksud tertentu. Dengan asumsi satu ekor sapi menghasilkan kotoran sebanyak 20 Kg per hari. Berarti dalam sehari kotoran yang dihasilkan adalah 2000 Kg atau mencapai 2 Ton. Usaha peternakan sapi perah, dengan skala lebih besar dari 20 ekor. Populasi sapi perah di Indonesia terus meningkat dari 334.371 ekor pada tahun 1997 menjadi 368.490 ekor pada tahun 2001 dan limbah yang dihasilkan pun akan

semakin banyak (BPS, 2001). Satu ekor sapi dengan bobot badan 400–500 kg dapat menghasilkan limbah padat dan cair sebesar 27,5-30 kg/ekor/hari.

Mengingat jumlah sapi kambing dan ayam cukup banyak dan limbah kotoran sapi yang dihasilkan sangat tinggi (besarnya timbulan rata-rata kotoran sapi per ekor ialah sebesar 20 kg, apabila dijumlahkan dengan jumlah ternak sapi di Dusun Krajan Desa Siwalan pada tahun 2020 sebanyak 53 ekor, maka timbulan kotoran sapi diperkirakan bisa mencapai 1.060 kg/hari. Kotoran kambing sebanyak 67 ekor dengan volume kotoran per hari sebanyak 5 kg. Maka timbulan kotoran kambing diperkirakan bisa mencapai 335kg/hari. Maka tingkatan timbulan kotoran sapi dan kambing pada tahun 2020 adalah 1.395 kg/hari) dalam satu dusun di Desa Siwalan. Banyaknya timbunan limbah tersebut, sangatlah menguntungkan jika masyarakat mampu mengelolanya dengan mengubah menjadi produk yang bermanfaat, tentunya juga akan mempengaruhi tingkat kebersihan lingkungan dengan adanya pengolahan limbah tersebut.

Maka perlukan Gerakan pemanfaatan aset yang telah tersedia dan juga mampu mengajak masyarakat peduli dengan lingkungan, berpola pikir bahwa limbah juga salah satu aset yang dapat menguntungkan terhadap masyarakat, khususnya kepada peternak itu sendiri. Sehingga tindakan yang harus dilakukan yaitu dengan mengajak masyarakat mengolah limbah kotoran sapi menjadi pupuk organik, sehingga masyarakat mampu menyelamatkan lingkungan dari pencemaran serta terwujudnya peternak yang berdaya dalam memanfaatkan aset yang ada.

Islam juga mengajarkan untuk menjaga kebersihan badan dan lingkungan. Islam merupakan agama yang sangat peduli dengan aspek kebersihan lingkungan. Dimana dalam hal ini dapat di wujudkan suatu lingkungan yang bersih dengan memanfaatkan limbah kotoran ternak yang ada di Dusun Krajan

sendiri. Tidak hanya kandang bersih, lingkungan juga akan merasakan dampak positifnya. Di lain sisi limbah di harapkan menjadi sesuatu yang berkah untuk masyarakat sendiri.

Peran fasilitator sangat di butuhkan untuk menjembatani serta mampu mengubah pola pikir masyarakat, sehingga masyarakat melek terhadap aset yang ada di lingkungan.

B. Fokus Riset

Pendampingan berfokus pada peternak, seperti sapi, ayam dan kambing. Selain itu pendampingan ini merupakan upaya meningkatkan kepedulian lingkungan serta mampu memanfaatkan potensi limbah yang telah mereka miliki. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aset-potensi limbah kotoran ternak di Dusun Krajan?
2. Bagaimana strategi pendampingan pengembangan aset-potensi kotoran ternak di Dusun Krajan?
3. Bagaimana hasil perubahan pasca pendampingan melalui konsep produksi bersih di Dusun Krajan?

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran aset potensi kotoran ternak di Dusun Krajan
2. Untuk mengetahui strategi pendampingan pengembangan aset-potensi kotoran ternak di Dusun Krajan
3. Untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan pasca pendampingan melalui konsep produksi bersih di Dusun Krajan

C. Strategi Pencapaian Tujuan

a) Analisis pengembangan aset

Dalam usaha memanfaatkan limbah kotoran ternak yang semakin hari semakin menumpuk sehingga menjadi peluang besar untuk mengolahnya menjadi pupuk yang dapat menguntungkan bagi peternak tersebut. Pupuk olahan kotoran ternak kemudian digunakan sebagai pupuk tanaman dimana limbah tanaman tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pakan ternak kembali, sehingga terciptanya siklus yang saling menguntungkan. Pentingnya pengolahan limbah ternak juga berdampak pada terjaganya lingkungan dari bau yang di hasilkan tumpukan kotoran.

Pupuk organik juga berperan penting dalam pengembalian kesuburan tanah yang mulai tercemar oleh pupuk-pupuk kimia. Maka perlunya pengolahan limbah kotoran ternak yang dimiliki untuk kepentingan pertanian, guna menghemat biaya pengeluaran pupuk dan menghasilkan tanaman yang aman untuk di konsumsi. Partisipasi masyarakat berperan paling penting dalam pengolahan limbah kotoran ternak yang diharapkan mampu menghasilkan perubahann yang baik.

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok/institusi dan mereka sudah membangun mimpi, maka langkah yang dilakukan adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas. Karena keterbatasanruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan. Skala prioritas adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

Masyarkat yang berdaya harus mampu mngetahui aset yang dimiliki serta memiliki kekuatan dan keterampilan untuk

mengolahnya menjadi emas yang akan membawa keberuntungan untukdirinya dan masyarakat setempat.

b) Analisis strategi program

Beberapa strategi program untk memanfaatkan aset yang ada di Desa Siwalan sehingga munculah harapan dari asetyang dimiliki yang bisa di olah menjadi sesuatu bernilai jual.

Tabel 1.1

Stategi Program pemanfaatan limbah kotoran ternak

No	Problem	Tujuan/Harapan	Strategi Program
1.	Belum Adanya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah kotoran ternak	Adanya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah kotoran ternak	<ul style="list-style-type: none"> • Kampanye tentang pengolahan limbah kotoran ternak • Sekolah lapang produk bersih
2.	Kurang efektifnya kelompok tani , peternak untuk membina masyarakat dalam pemanfaatan kotoran ternak	Efektifnya kelompok tani, dan peternak, dalam membina masyarakat untuk pemanfaatan kotoran ternak	<ul style="list-style-type: none"> • Menggerakkan/memfasilitasi kelompok tani membina masyarakat dalam pemanfaatan kotoran ternak • Pelatihan keorganisasian pada kelompok tani dan peternak
3.	Belum adanya kebijakan mengolah dan memanfaatkan limbah kotoran ternak	Adanya kebijakan dari perdes untuk mengolah dan memanfaatkan	Melakukan advokasi untuk mewujudkan program

		limbah kotoran ternak	
--	--	-----------------------	--

c) Ringkasan narasi program

Ringkasan narasi program adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk hasil yang diinginkan tercapai sehingga program tersebut tercapai dalam tujuan akhir program ini. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif program sebagai berikut.

Tabel 1.2
Narasi Program Pemanfaatan Kotoran ternak

Tujuan Akhir	Termanfaatnya Limbah Kotoran Ternak		
Tujuan	Produksi pupuk organik		
Hasil (Result/output)	Hasil 1 Adanya kesadaran masyarakat tentang pengolahan limbah kotoran ternak	Hasil 2 Efektifnya kelompok tani, dan perhutani membina masyarakat dalam limbah kotoran ternak	Hasil 3 Ada yang mengadvokasi munculnya peraturan tentang desa limbah kotoran ternak
Kegiatan 1	Keg. 1.1 Kampanye tentang pentingnya mengolah limbah kotoran ternak	Keg. 2.1. Menggerakkan/memfasilitasi kelompok tani ternak untuk membina masyarakat	Keg. 3.1. Melakukan advokasi

		dalam mengolah limbah kotoran ternak	
<ul style="list-style-type: none"> • Keg 1.1.1 Persiapan kampanye tentang pentingnya mengolah limbah kotoran ternak, 		Keg. 2.1.1 FGD dan persiapan kelompok tani ternak pengembangan pupuk organic	<ul style="list-style-type: none"> • Keg 3.1.1 Penyusunan draf kebijakan
Keg 1.1.2 Pelaksanaan kampanye mengolah limbah kotoran ternak		Keg. 2.1.2 Kordinasi dengan steake holder dan local leader	Keg. 3.1.2 Mengajukan draf usulan kebijakan
Keg. 1.1.3 FGD, evaluasi dan refleksi hasil program		Keg. 2.1.3 Menyusun struktur Lembaga	Keg. 3.1.3 Melobby untuk mempengaruhi program
		Keg. 2.1.4 Penyusunan AD ART	Keg. 3.1.4 Melakukan advokasi kebijakan mengolah limbah kotoran ternak

		Keg. 2.1.5 Menyusun perencanaan program	Keg. 3.1.5 Mengevaluasi kebijakan advokasi
		Keg. 2.1.6 FGD, evaluasi dan refleksi hasil penyusunan program	
Kegiatan 2	Keg 1.2 Sekolah lapang pupuk organic	Keg 2.2 Pelatihan keorganisasian pada kelompok tani ternak	
	Keg 1.2.1 Persiapan sekolah lapang	Keg2.2.1 FGD dengan Kelompok	
	Keg 1.2.2 FGD dan menyusun kurikulum sekolah lapang	• Keg 2.2.2 Menyusun kegiatan keorganisasi dengan kelompok tani ternak	
	Keg 1.2.3 Kordinasi dengan narasumber	• Keg 2.2.3 Pendataan kelompok	
	Keg.1.2.4 Perekrutan peserta	Keg 2.2.4 Pemenuhan pelaksanaan kegiatan keorganisasian	

	Keg.1.2.5 Pemenuhan pelaksanaan sekolah lapang	• Keg 2.2.5 Pelaksanaan kegiatan	
	Keg. 1.2.6 FGD, evaluasi dan refleksi hasil program	• Keg. 2.2.6 FGD, evaluasi dan refleksi hasil program	

d) Analisis Evaluasi Program

Tahap evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk memantau serta mengkaji kemajuan perkembangan dan tingkat capaian setiap kinerja sesuai dengan indikator yang ada. Evaluasi juga menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat capaian program, permasalahan yang dihadapi, dan manfaat sumberdana yang telah tersedia. Evaluasi dilakukan secara berjenjang mulai dari kelompok sasaran yaitu masyarakat sampai dengan jenjang atau tingkat selanjutnya dengan melibatkan berbagai jenis pihak terkait. Dengan demikian akan diketahui dampak program yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan rencana tindak lanjut.¹

Perubahan dan kecenderungan pada analisis evaluasi program yaitu agar mengetahui perubahan sebelum dilakukan pengorganisasian di masyarakat Dusun Krajan. Teknik tersebut bertujuan untuk :

1. Mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang.

¹ Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, hal 298

2. Mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.
3. Dengan bagan perubahan masyarakat dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.²

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di tulis dengan tujuan mampu menghasilkan penelitian yang dapat di uraikan secara tepat dan terarah. Oleh karena itu, penyusun membagi setiap pembahasan dalam beberapa bagian bab untuk mempermudah pemahaman pembaca.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab awal ini, peneliti menguraikan terkait alasan serta latar belakang di pilihnya tema yang di angkat dalam penelitian ini. Dimana dalam latar belakang dijelaskan potensi-potensi dan aset yang dimiliki Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Pada bab awal penulis mencoba memberikan gambaran pembaca secara mudah untuk memahami pembahasan tersebut secara ringkas terkait isi dari skripsi ini.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini menjelaskan terkait konsep dan teori yang di gunakan sebagai acuan pendampingan. Peneliti memaparkan tentang teori yang sesuai dengan tema yang di ambil dalam pendampingan masyarakat yaitu teori pengorganisasian masyarakat. Dalam bab ini peneliti juga mengaitkan tema skripsi dengan dalil serta hadist yang sesuai menurut perspektif islam.

BAB III: METODOLOGI PENDAMPINGAN

Bab ini mengandungisi tentang metode yang di gunakan dalam pendampingan di masyarakat. Dalam penelitian ini

² Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya :UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 93.

peneliti mengangkat metode ABCD (Asset Based Community Development) sebagai pembahasan tentang pendekatan serta teknik-teknik yang digunakan di dalamnya. Tahap-tahap penelitian ABCD meliputi, subyek dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data (triangulasi) dan teknik analisis data.

BAB IV: PROFIL DESA SIWALAN

Bab ini mendeskripsikan lokasi penelitian yang di ambil. Dalam penjelasan pada bab ini menjelaskan bagaimana gambaran desa mulai dari profil secara geografis dan demografis, gambaran aset yang dimiliki Desa Siwalan. Sehingga bab ini menjadi pendukung tema yang telah di angkat sesuai dengan keadaan yang ada di masyarakat sesuai dengan data yang ada.

BABV: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT

Pada bab 5 ini peneliti memaparkan tentang tahapan proses pendampingan masyarakat dengan menggunakan 5D, yaitu mengungkap masa lalu (discovery), memimpikan aset (dream), merencanakan (design), perencanaan aksi Perubahan(define), dan yang terakhir yaitu tahap monitoring dan evaluasi (destiny).

BAB V : TEMUAN ASET

Pada bab 5 ini peneliti memaparkan tentang temuan aset melalui, pentagonal aset (alam, fisik, finansial, manusia, sosial), aset yang dimiliki komunitas, kemudian bagaimana cara mengorganisir kelompok tersebut agar mampu mengolah aset yang di miliki menjadi sesuatu yang dapat di dimanfaatkan dan dapat menguntungkan masyarakat itu sendiri. Kemudian mengajak masyarakat untuk Success story (kisah sukses masa lalu dalam komunitas yang didampingi).

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN MASYARAKAT

Pada bab ini peneliti memaparkan tentang tahapan proses pendampingan masyarakat dengan menggunakan 5D, yaitu mengungkap masa lalu (discovery), memimpikan aset (dream), merencanakan (design), perancangan aksi Perubahan (define), dan tahap terakhir yakni monitoring dan evaluasi (destiny).

BAB VII: PROSES PENDAMPINGAN (AKSI)

Pada bab ini peneliti membahas secara gamblang strategi aksi yang dilakukan oleh peneliti dan bagaimana mengimplelmentasikan aksi peneliti dengan melibatkan partisipasi masyarakat Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk secara aktif. Hal ini merupakan salah satu strategi penguatan peternak dalam mengolahh aset yang dimiliki.

BAB VIII: ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab ini peneliti memaparkan analisis secara menyeluruh dari data-data yang telah di peroleh, sehingga bisa mendapatkan jawaban dari fokus riset secara luas dan mendalam. Selain itu refleksi penulis juga di jelaskan terkait dengann pelaksanaan program dan perubahan yang terjadi pasca pelaksanaan aksi bersama kelompok masyarakat.

BAB IX: PENUTUP

Bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran, rekomendasi terhadap pihak terkait mengenai hasil pendampingan di lapangan karena keterbatasan peneliti.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Konsep Dakwah

Dakwah yang di kemukakan oleh Syekh Al-Ghazali menyatakan bahwa dakwah adalah suatu program yang berisi tentang pengetahuan yang mencangkup berbagai bidang yang menjadi kebutuhan manusia, sehingga manusia memahami tujuan hidup sehingga manusia mendapatkan suatu petunjuk.³

Dakwah pada dasarnya berasal dari kata *da'a yadu'u da'watan* di artikan memanggil, mengajak dan menyeru. Sedangkan pengertian dakwah secara luas yaitu di jelaskan dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* yang di kemukakan oleh Syekh Ali Makhfud mendefinisikan bahwasannya dakwah merupakan suatu dorongan kepada manusia agar melakukan kebajikan dengan mengikuti petunjuk, mengajak manusia untuk berbuat kebaikan serta mencegah diri mereka untuk berbuat kemungkaran, sehingga umat manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴

Definisi dakwah yang di kemukakan Syekh Ali Makhfud dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* yang berbunyi:

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*(Jakarta:Kencana 2009), 12

⁴ Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral Yogyakarta*, Al-Amin 1997) Hal 10

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَ الْهُدَى وَ الْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَ النَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَ الْأَجْلِ⁵

Artinya:

“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka pada perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan”.

Dari hadis ini dapat di simpulkan bahwa dakwah yaitu segala aktifitas yang bertujuan untuk menyampaikan kebajikan kepada semua orang yang berupa ajakan menuju ajaran islam yang benar. Adapun cara penyampaian dakwah yaitu dengan cara yang lembut dan bijaksana agar pesan yang disampaikan mampu di terima dan di amalkan oleh *mad'u* dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Dakwah juga di definisikan dengan:⁷

1. Suatu proses penyampaian seseorang dengan sadar serta di sengaja untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain
2. Penyebaran ajaran Islam berupa ajakan unuk berbuat kebaikan (*ma'ruf*) dan menjauhi kemungkaran
3. Adapaun tujuan penyampaian dakwah yaitu untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat

Pada dasarnya dakwah merupakan suatu ajakan, seruan kepada orang lain untuk melakukan kebaikan dan menjauhi

⁵ Ali Makhfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma'rifat, tt), 17

⁶ Syekh Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*.Hal 17

⁷ Hasan Bisri, WD, *Ilmu Dakwah*,(Surabaya: PT Revka Petra Media,2014) hal 2-3

perbuatan-perbuatan mungkar. Tujuan utama dakwah yaitu untuk agar tercapainya kesejahteraan serta kebahagiaan dunia akhirat, seperti pada firman Allah dalam (Q.S Ali Imran [3]: 110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, ntara mereka ada yang tentulah itu lebih baik bagi mereka, di a orang yang -beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang fasik”,⁸

Firman Allah dalam Q.S (Qashash [28]: 87-A1

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ

“Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesungguhnya ayat-ayat itu di turunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada jalan Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah”⁹

Ayat di atas di perkuat dengan dalil sebagai berikut:

الْوَقْتُ سَيِّئٌ فَإِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطْعَكَ، وَنَفْسُكَ إِنْ أَشْغَلْتَهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا اسْتَعَانَكَ بِالْبَاطِلِ

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992).93

⁹ Ibid 396

“maka Waktu ibarat pedang, jika engkau tidak menebasnya ialah yang akan menebasmu. Dan jiwamu jika tidak kau sibukkan di dalam kebenaran maka ia akan menyibukkanmu dalam kebatilan”¹⁰

Penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode, seperti metode yang di terangkan dalam Q.S An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

mu dengan -Tuhan Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih Nya dan -mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan orang yang mendapat -Dialah yang lebih mengetahui orang petunjuk “¹¹

Islam mengajarkan untuk menyeru kebaikan, mengajak memeluk islam untuk melaksanakan tugas berdakwah. Tugas penyebar luasan islam adalah bagian internal jiwa dan kehidupan seorang muslim.¹² Seperti yang dalam surat An Nahl di atas, dapat di simpulkan bahwa berdakwah terdapat beberapa metode, yang meliputi:

¹⁰ Dikutip dalam Rohmat Kurnia, Menjadi Dirimu yang Terbaik, (Jakarta: PT Imperial Bhakti Utama, 2011), hal. 2.

¹¹ Ibid 232

¹² Ahmad Zaini, Peranan Dakwah dalam pengembangan Masyarakat Islam (Community Development), Volume 1, Nomer 1, Juli 2020. hlm. 138

1. *Bil Hikmah*

Hikmah di artikan sebagai bijaksana dan berakal budi mulia. Berdakwah dengan hikmah yaitu mengajak umat manusia menuju agama islam melalui cara atau metode yang bijaksana sesuai dengan firman Alloh. Pendakwah harus benar-benar pandai membaca keadaan sasaran dakwah, agar dakwah mampu di terima dengan lapang dada serta mampu menarik pendengar terhadap ajaran agama Alloh.

2. *Mauidhah Hasanah*

Mauidhah Hasanah di artikan sebagai nasihat yang baik dengan penuh peringatan dan motivasi. Sebagaimana Islam mengajarkan untuk memberi pelajaran yang penuh manfaat dan bertutur kata yang baik serta lembut. Perlunya menyampaikan dengan lembut dengan penuh kasih sayang Membangun etos dan komitmen *organizer*.

bertujuan agar dakwah yang di dengar mampu sampai pada hatinya.

3. *Mujaddalah*

Mujaddalah mengandung makna berdebat atau berbantah-bantahan dengan cara yang amat baik, yaitu dengan lembut dan halus tanpa menyinggung perasaan sesamanya. Seperti hadis yang di riwayatkan oleh Muslim :

Macam-macam dakwah dapat dilakukan dengan :

1. *Dakwah Bil Lisan*

Dakwah Bil Lisan adalah cara dakwah yang dilakukan dengan menggunakan seruan. Seruan berupa ceramah, pidato, khutbah dan memberi motivasi dan nasihat kepada

masyarakat. Dakwah ini merupakan cara dakwah yang pertama kali digunakan sebelum mengenal baca tulis.

2. *Dakwah Bil Hal*

Dakwah Bil Hal yaitu dakwah yang menekankan pada sesuatu perbuatan pendakwah yang mampu memberikan contoh nyata kepada sasaran dakwah. Hal ini merupakan cara yang bertujuan agar sasaran dakwah mampu mengikuti jejak da'i.

3. *Dakwah Bil Qalam*

Dakwah Bil Qalam ialah model dakwah berupa tulisan. Tulisan bisa tulisan yang di muat dalam koran, buku, kitab tersebut mampu mengajak dan menyeru umat manusia kepada jalan Allah SWT.

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam menggunakan model *dakwah bil hal* yaitu cara dakwah dengan mengajak masyarakat untuk melakukan gerakan perubahan melalui kegiatan aksi. Perubahan tidak serta merta terjadi jika tidak ada daya upaya manusia untuk mengusahakan perubahan tersebut, seperti yang di jelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd:11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “ *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka* ”.¹³

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992). Ar-Ra'd:11

Ayat di atas diperkuat dengan hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلُ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdam radliallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri"*.¹⁴

حَدَّثَنَا بِهِرٌ حَدَّثَنَا حَمَادٌ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ قَامَتْ السَّاعَةُ وَبِيدَ أَحَدِكُمْ فَسِيلَةٌ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقَوْمَ حَتَّى يَغْرَسَهَا فَلْيَفْعَلْ

Telah bercerita kepada kami Bahz telah bercerita kepada kami Hammad telah bercerita kepada kami Hisyam bin Zaid berkata, saya mendengar Anas bin Malik lah berkata, Rasulullah *"Jika terjadi hari kiamat " :Shallallahu'alaihi wasallam bersabda sedang salah seorang dari kalian mempunyai bibit kurma, jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanamnya"*¹⁵

¹⁴Muḥ ammad bin isma‘īl bin al-Mughhīrah al-Bukhārī, Shahīh al-Bukhārī, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), Cet.1, hlm.499

¹⁵ Abu Abdillāh Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Musnad Ahmad, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2008), Cet. 1, Jilid 5, hlm. 549.

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاسْطِ يَدَيْهِ يَقُولُ مَا أَكَلَ أَحَدٌ مِنْكُمْ طَعَامًا فِي الدُّنْيَا خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَأْكَلَ مِنْ عَمَلِ يَدَيْهِ

Telah menceritakan kepada kami Al Hakam bin Nafi' berkata:telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ayyasy dari Bahir bin Sa'ad dan'dari Khalid bin Ma dari Al Miqdam bin Ma'di Karib sesungguhnya dia melihat Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam membentangkan kedua tangannya *Salah seorang dari kalian tidak bisa "* :seraya bersabda *menyantap makanan di dunia yang lebih baik baginya daripada g dihasilkan dari usaha kedua tangannyasantapan yan*"¹⁶

Ayat dan hadis ini dapat di simpulkan betapa pentingnya berusaha melakukan perubahan dalam mencapai apa yang di inginkan. Setiap manusia di berika kemampuan seperti yang di bahsan pada metode ABCD bahwa *nobody has nothing*. Dengan berusaha dengan bersungguh-sungguh, maka Allah akan mengubah nasib seseorang tersebut.

B. Pengorganisasian Masyarakat

a) Pengertian pengorganisasian masyarakat

Pengorganisasian masyarakat memiliki arti yang luas. Pengorganisasian masyarakat yaitu mendirikan organisasi yang bertujuan sebagai wadah terlaksananya bebrbagai proses di dalamnya. Pengorganisasian masyarakat yang di kemukakan oleh Murray G. Ross yang di kutip oleh Huraeroh menyatakan bahwa dimana masyarakat melakukan usaha guna menyusun dan membangun

¹⁶ Syamsu al-Dīn Abī „Abdillāh al-Dzahabī , Tadhīb Tahdzīb al-Kamāl fī Asmā“ al-Rijāl,Juz.I, hlm 275

kepercayaan untuk memenuhinya melalui hasrat, memilah sumber yang berasal dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat, pemenuhan kebutuhan memerlukan suatu pengambilan tindakan seperlunya sesuai kebutuhan, melaksanakan serata mampu mengembangkan guna memperluas praktik kooperatif dan kolaboratif dalam suatu masyarakat.¹⁷

Pengorganisasian masyarakat ialah suatu proses refleksi melalui kesadaran yang di munculkan dari pengalaman nyata bersama masyarakat setempat. Jadi, dari pendapat yang di uraikan di atas dapat di pahami bahwa dengan pengorganisasian masyarakat dapat di peroleh melalui tahapan yang panjang dan tidak bisa di peroleh secara instan. Perlu adanya proses yang tidak serta merta bergerak beraksi dan langsung jadi, melainkan dimulai pembacaan kondisi masyarakat untuk mengenali kebutuhan tujuan sesuai keadaan suatu masyarakat.¹⁸

Proses selanjutnya yaitu memilah dari berbagai kebutuhan yang ada, untuk menentnukan kebutuhan yang perlu mendapat prioritas utama. Setelah pemenuhan kebutuhan dan tujuan yang di peroleh dari sumber yang ada dalam atau luar masyarakat, meliputit budaya, agama, alam, teknik, orang dan segala yang di butuhkan, maka penyusunan strategi yang matang merupakan proses

¹⁷ Abu Huraeroh, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Anggota IKAPI, 2008) 129.

¹⁸ Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167

selanjutnya, yaitu dengan memanfaatkan segala yang tersedia di masyarakat.

Tahapan selanjutnya yaitu aksi gerakan perubahan masyarakat dimana masyarakat di harapkan mampu memahami, sehingga masyarakat mampu mengembangkan aset yang dimiliki serta mampu bekerjasama untuk mencapai tujuann yang di inginkan secara maksimal.

Dengan demikian uraian di atas menggambarkan bahwa suatu pengorganisasian masyarakat ialah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam suatu kegiatan yang telah terencana secara sistematis guna mencapai tujuan yang di tetapkan. Berbekal pada aset potensi yang tergali kemudian mampu di olah secara optimal dan mampu berkembang, akan menjadi pendorong dalam proses penyadaran masyarakat sehingga memunculkan motivasi dalam diri masyarakat untuk melakukan perubahan.

b) Tahapan Pengorganisasian Masyarakat

Tahap-tahap yang terkandung dalam pengorganisasian masyarakat yaitu meliputi:¹⁹

1. Membaur, pendekatan atau yang biasa di sebut dengan inkulturasi. Pada tahap inkulturasi ini, merupakan tahapan awal yang dilakukan guna mengetahui tentang apa saja yang ada di lokasi penelitian, nbaik dari aspek sosial, lingkungan, adat budaya, pendidikan, profesi dan lain sebagainya. Tahap ini juga salah satu langkah

¹⁹ Ibid 170-176

membangun kepercayaan peneliti bersama dengan masyarakat. Selama proses pendekatan, perlu seorang peneliti untuk mengikuti aktifitas yang di lakukan oleh masyarakat.

2. Riset partisipatoris

Proses di tahap ini adalah kegiatan menggali akar masalah dalam masyarakat atau membaca aset-aset secara terstruktur dengan menggunakan metode partisipatoris. Penggalan permasalahan atau aset suatu masyarakat melalui wawancara, FGD. Dimana kegiatan ini akan temuan masalah atau aset yang di baca bersama secara partisipatif, kemudian menentukan langkah penanganan permasalahan yang sangat mendesak untuk di selesaikan maupun menentukan aset yang dimiliki kemudian memungkinkan untuk di kembangkan secara meluas.

3. Pendampingan selama proses

Pendamping atau fasilitator berperan membantu, memandu selama proses kegiatan berlangsung dalam masyarakat. Fasilitator ibarat jembatan penghubung impian dan capaian, fasilitator hanya akan mengarahkan dan mempermudah kegiatan sesuai dengan keputusan yang telah di sepakati bersama. Untuk sampai pada apa yang di harapkan fasilitator tidak berhak mendekte dan memaksa kehendak masyarakat.

4. Menentukan strategi

Adanya perumusan strategi disini bertujuan sebagai menentukan langkah dalam suatu kegiatan yang tertata

secara rapi, agar mempermudah berlangsungnya proses pengorganisasian masyarakat.

5. Persiapan Aksi perubahan

Aksi perubahan dapat di laksanakan ketika strategi telah tersusun dengan matang. Aksi perubahan dalam tahap ini telah melalui penimbangan kekuatan dan tingkat partisipasi masyarakat sendiri sebagai upaya menyelesaikan masalahnya sendiri. Pentingnya peran aktif masyarakat menjadi penentu besarnya goal yang akan di raih.

6. Pembentukan Organisasi

Perlu adanya pembentukan organisasi di dasari agar pengembangan yang di lakukan selama kegiatan memiliki wadah untuk terus bergerak, setelah terlaksananya suatu aksi. Dilain sisi organisasi juga menuntut masyarakat untuk berperan sebagai pemeran utama semua kegiatan organisasi.

7. Pengoptimalan system pendukung

Pengoptimalan system pendukung dalam pengorganisasian masyarakat meliputi:

- a. Bahan dan media sebagai penopang terlaksananya pelatihan, kampanye dan aksi lainnya
- b. Mengasah lebih tajam kemampuan berorganisasi seperti belajar merancang aksi, menentukan strategi dan mengadakan pelatihan.
- c. Sarana informasi aktual yang di peroleh dari penelitian dan juga kajian dalam organisasi

c) Tujuan Pengorganisasian

Hasil akhir yang di harapkan dalam suatu pengorganisasian masyarakat yaitu tumbuhnya saling memiliki, rasa tanggung jawab, memiliki power serta mampu membangun suatu aksi kegiatan sesuai dengan yang di impikan dan yang telah terencana. Tujuan pengorganisasian masyarakat yaitu :

- a. Masyarakat yang berdaya.
 - b. Mampu mengatasi masalah secara mandiri dengan mencari solusi jalan keluar.
 - c. Terbangunnya struktur organisasi yang kuat
 - d. Peningkatan Kualitas Hidup.
 - e. Pengorganisasian masyarakat mampu menjadi jalan untuk menjamin peningkatan kualitas hidup rakyat baik jangka panjang ataupun jangka pendek.²⁰
- d) Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat, tidak sembarangan melaju tanpa mengetahui prinsip-prinsipnya. Adapun prinsip yang harus dimiliki dan dibangun dalam diri pengorganisir masyarakat adalah meliputi:²¹

- 1) Membangun etos dan komitmen *organizer*.
- 2) Berbaur dan terlibat (*live in*) dalam kehidupan masyarakat
- 3) Belajar, merencanakan, membangun bersama apa yang masyarakat punya
- 4) Kemandirian. Seorang *community organizer* akan dianggap selesai dan berhasil melakukan pekerjaannya jika masyarakat yang diorganisirnya telah mampu
- 5) Mengorganisir diri mereka sendiri (*local leader*) sehingga tidak lagi memerlukan *organizer* luar yang memfasiliasi mereka.

²⁰ Afandi Agus, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: UIN SA Press, 2014) 129-130.

²¹ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 154-155

- 6) Berkelanjutan atau terus-menerus dilakukan.
- 7) Keterbukaan, setiap anggota komunitas harus mengetahui masalah-maalah yang sedang dihadapi komunitas.
- 8) Partisipasi, setiap anggota memiliki peluang yang sama terhadap informasi maupun terhadap poses pengambilan keputusan yang dibuat komuitas.

Prinsip mendahulukan rakyat dan pedekatan yang partisipatif pertama-tama dimaksud yaitu untuk membongkar budaya bisu, perasaa tidak berdaya, dan apatisisme akan perubahan yang telah sekian lama mencengkeram rakyat yang dimiskikan. Intinya, kepercayaan diri rakyat sebagai subjek mesti dipulihkan.²²

C. Kebersihan Lingkungan melalui Produksi Bersih

Kebersihan di artikan dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu dengan bebas dari kotoran.²³ Kebersihan ialah terciptanya keadaan lingkungan yang higienes. Higienes mencakup kebersihan dalam diri sendiri, lingkup keluarga sampai pada kondisi kebersihan lingkungan sekitar. Sehingga terhindar dari penyakit muntaber, demam berdarah dan lain-lain.²⁴

Pewujudan kebersihan lingkungan pada lingkungan yang bnayak terdapat kotoran ternak, dapat di lakukan dengan upaya aksi perubahan pengolahan limbah menjadi kompos padat dan cair yang nantinya akan bermanfaat di lahan persawahan dan ladang. Dengan begitu limbah memiliki nilai ekologis dan ekonomis serta tejadinya sinergis antara limbah ternak dan limbah pertanian. Limbah hasil peternakan yang di olah mampu

²² Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 154-156)

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:142

²⁴ Feni Heriyatni, *kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup*, Jurnal Ilmiah, 2013, 1

menjadi teknologi alternatif melalui produksi bersih dalam menyuburkan tanah pada lahan pertanian.

Produksi bersih merupakan arti dari *Cleaner Production* (Produksi lebih bersih). Secara Bahasa produksi bersih yang di kemukakan oleh UNEP (*United Nations Environmental Programs*) yaitu peningkatan efisiensi keseluruhan serta meminimalisir resiko dampak terhadap lingkungan dan manusia dengan cara strategi terpadu secara berkelanjutan pada proses dan produksi.²⁵

Kementrian Lingkungan Hidup mengartikan bahwa produksi bersih yang di kenalkan ke Indonesia pada tahun 1993 ini adalah suatu upaya untuk meminimalisir terbentuknya limbah sehingga semakin berkurangnya kerusakan lingkungan, pencemaran dan suatu bentuk penyelamatan terhadap kesehatan manusia dan lingkungannya. Upaya produksi bersih di lakukan dengan starategi pengolahan limbah secara preventif, terpadu, keberlanjutan segala hal yang berkaitan dengan produksi.²⁶

Proses produksi bersih sangat perlu di kembangan karena akan memberi banyak manfaat kepada banyak aspek, yaitu:²⁷

1. Penekanan minialisir limbah yang di produksi
2. Penekanan resiko terhadap lingkungan dan manusia
3. Penggunaan SDA di nilai lebih efisien dan efektif
4. Mengurangi pencemaran lingkungan
5. Berkurangnya kerusakan lingkungan
6. Pencegahan penularan pencemaran dari media sat uke media lainnya
7. Terciptanya lingkungan yang bersih
8. Terkelolanya limbah menjadi berkah
9. Memberi keuntungan secara ekonomis dan ekologis

²⁵ Purwanto, *Penerapan teknologi Produksi Bersih Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Pencegahan Pencemaran Industri*,(Semarang: 2009), hlm. 8

²⁶ Ibid 9

²⁷ Ibid 14

Proses daur ulang juga dapat di gunakan untuk mengolah limbah-limbah baik padat ataupun cair. Limbah yang telah menjadi pupuk organik kemudian di aplikasikan di lahan persawahan atau di ladang. Kemudian limbah hasil pertanian dimanfaatkan untuk pakan ternak, sehingga tidak ada lagi limbah yang akan menumpuk. Lingkungan bersih dan limbah termanfaatkan secara optimal.

d. Kebersihan dalam perspektif Islam

Dilihat dalam perspektif Islam kebersihan merupakan bagian paling penting di dalam kehidupan manusia. Begitu halnya Rosululloh yang sangat memperhatikan segala hal aspek dalam kehidupan, terutama pada aspek kebersihan.²⁸

Islam sangat memperhatikan aspek kebersihan dan kesucian. Ketika akan beribadah diwajibkan untuk bersuci atau *thaharoh*, karena kebersihan juga menjadi tolak ukur sah atau tidaknya ibadah serta menjadi syarat sah sholat.²⁹

Hal tersebut menunjukkan bahwa bersuci sangat pentingnya menurut ajaran agama Islam. Selain kebersihan badan, islam juga menganjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan rumah salah satu contoh cerminan sosok jati diri penghuninya. Kebersihan juga salah satu tolak ukur kesempurnaan keimanan seseorang.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ تَمْلَأُنْ أَوْ تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ

²⁸ Muhammad Ismail Al-Jawisy, *Nabi Muhammad Sehari-Hari Melihat Lebih Dekat Akhlaq Rosululloh Dalam Pergaulan Dan Kehidupan Sehari-Hari* (Jakarta: Zaituna Ufuk Abadi, 2014), Hal, 32

²⁹ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-ayat Ibadah* (Tangerang:Lentera Hati, 2016), hlm. 7

بِرْهَانٍ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو
فَبَايِعُ نَفْسَهُ فَمُعْتَفٍهَا أَوْ مُؤْبِقُهَا³⁰ [Muslim: 328]

Artinya: “Dari Abu Malik berkata, Rosululloh SAW bersabda, “bersuci itu sebgiaan dari iman, membaca alhamdulillah merupakan timbangan dari amal, membaca subhanalloh wal hamdulillah adalah memenuhi seisi langit dan bumi, shalat sunah adalah cahaya, sedekah adalah petunjuk, sabar adalah sinar yang memancar, Al-quran adalah hujjah dalam pembicaraannya. Setiap manusia pada waktu pagi hari, hakikatnya harus memperjual belikan dirinya. Adakalanya dial aba (selat dari maksiat) dan adakalanya rugi (terseret maksiat)”.

Islam menganjurkan untuk senantiasa menjaga kebersihan dan kesucian. Kebersihan merupakan salah satu aspek kehidupan yang mendapat perhatian khusus. Dimana seperti di sebutkan dalam hadis di atas bahwasannya bersuci adalah sebagian dari iman seseorang.

Islam juga telah mengajarkan untuk senantiasa mengetahui bagaimana pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Di ungkapkan dalam hadis riwayat Tirmidzi yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْيَاسِ عَنْ
صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا
أَرَاهُ قَالَ أَفْنِيكُمْ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ³¹ [2723]

³⁰ Abu Muhammad ‘Abdillah bin ‘Abd al-Rohman bin Fadl bin Bahram al-Darimi, *Sunan al-Damiri*, (Riyadh: Dar al-Mughni, 2000), hlm. 185

³¹ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al- Tirmizi, *al- Jami’ al-Tirmidi* (Riyadh: Bait al-Afkar al-Maulidiyyah, 1998), hlm. 337

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Basyartelah menceritakan kepada Abu Amir Al Aqadi telah menceritakan kepada kami Khalid bin Ilyas darai Shahih Bin Abu Hassan ia berkata: aku mendengar Sa'id bin Al Mussyab berkata "Sesungguhnya Allah maha baik dan menyukai kebaikan, Maha bersih menyukai pada yang bersih, Maha Pemurah dan menyukai kemurahan dan Maha Mulia menyukai kemulyaan, karena itu bersihkan diri kalian,"aku mengira dia berkata, "halaman kalian dan janganlah menyerupai orang-orang Yahudi"

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam hadis di atas, membahas bagaimana Allah sangat menyukai kebersihan sehingga menjadi anjuran untuk seluruh umat muslim untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan juga akan membawa dampak yang baik pula, sedangkan membiarkan lingkungan kotor akan membawa akibat yang buruk pula terhadap lingkungan. Membiarkan lingkungan kotor sama halnya dengan membiarkan banjir, polusi udara, pencemaran air terjadi pada lingkungan.

Di sisi lain Allah tidak menciptakan sesuatu tanpa tujuan, seperti limbah kotoran ternak tentunya juga memiliki segi positif yang seharusnya manusia mampu mengolahnya menjadi pupuk yang tentunya akan memiliki manfaat terhadap lingkungan. Hal inilah yang di maksud untuk tidak mubadzir terhadap limbah kotoran ternak. Allah berfirman dalam Q.S Al Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا³²

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992), 284

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan-Nya.*”

اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ ،

Artinya: “*Gunakan 5 perkara sebelum 5, masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum kematianmu.*”³³

Setiap sesuatu yang terbuang dalam kehidupan pasti ada yang menemukannya, dan setiap barang bekas disuatu hari maka mempunyai pasar sendiri. Allah juga menjelaskan bahwa suatu barang bekas suatu saat akan menemukan pasarnya.³⁴ Sehingga selain terciptanya lingkungan yang bersih juga akan membawa kemanfaatan secara optimal dengan terolahnya limbah kotoran ternak menjadi pupuk organik. Dilain sisi manusia juga di anjurkan untuk senantiasa memanfaatkan waktunya selama di dunia dengan kegiatan-kegiatan positif yang bermanfaat. Menggunakan waktu dengan berkreasi sehingga usaha tersebut akan membawa pada keberuntungan yang di hasikam dari keringatnya sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait terdahulu sangat penting untuk menemukan letak perbedaan, namun dapat juga digunakan sebagai referensi inovasi dalam pengetahuan maupun tindakan.

³³ Al-Imam Al-Hafidz Abi Bakr Ahmad bin Al Husain Al-Baihaqi, Al-Jamiu Li Syuab Al-Iman, (Ar-Riyad Tharid Al-Hijaz: Maktabah Ar-Rusyid Nasyirun, 2003), Juz 12, hal. 476.

³⁴ Sayyid Abi Bakar Muhammad satho Aldhimyathi. *I'anutul Tholibin* (Jus3), Dar Ihyail Khutub Al Arabiyah. Hal 259

Beberapa penelitian atau literatur terdahulu yang relevan dengan pendampingan masyarakat melalui pengolahan limbah kotoran ternak ini antara lain:

- 1) Jurnal: “Pengelolaan Limbah Cair Usaha Peternakan Sapi Perah Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih”
- 2) Jurnal: “Strategi Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Sebagai Solusi Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Maros”.

Tabel 1.3

Perbandingan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji saat ini

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian yang dikaji saat ini
	1	2	
Judul	Pengelolaan Limbah Cair Usaha Peternakan Sapi Perah Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih	Strategi Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi Sebagai Solusi Peningkatan Kesejahteraan Petani Di Kabupaten Maros	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih di Dusun Krajan, Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk
Fokus	Usahatani Sapi Perah di CV. LHM, Solo-Jawa Tengah, sebagai upaya membentuk	Ternak sapi potong dan dinas pertanian	Pendampingan peternak Melalui konsep produk bersih Bersama kelompok tani ternak Jaya

	suatu usaha peternakan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan		
Tujuan	Pengelolaan limbah mulai dari awal produksi, proses produksi dan akhir produksi dapat memberikan nilai tambah bagi limbah pertanian, sehingga limbah tersebut dapat dimanfaatkan oleh masing-masing usahatani yang ada dan mampu membentuk suatu usaha peternakan yang berkelanjutan	Peserta pelatihan mampu mengolah limbah kotoran sapi yang ada menjadi kompos demi tercapainya pertanian terpadu	Meningkatkan perekonomian dan pengelolaan lingkungan bersih melalui pengolahan limbah kotoran ternak agar bernilai jual tinggi serta mampu menciptakan lingkungan bersih

	dan ramah lingkungan		
Metode	Metode pelatihan menggunakan Pendidikan Orang Dewasa	Metode pelatihan menggunakan Pendidikan Orang Dewasa	ABCD
Temuan/ Hasil	Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, maka dapat ditinjau bahwa Usahatani Sapi Perah di CV. LHM, mengalami perubahan yang positif dengan meningkatkan pengetahuan pengolahan limbah untuk mendapatkan nilai-nilai ekonomis dari pengelolaannya.	Dengan diselenggarakan - nya kegiatan pelatihan Pemanfaatan Limbah Ternak Sapi, telah memberi pengaruh positif bagi warga masyarakat setempat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pre-test dan post-test dalam pelaksanaan pelatihan yang menyatakan bahwa peserta pelatihan telah mengalami perubahan pengetahuan dan	Peningkatan pendapatan peternak dalam pemanfaatan limbah yang ada, serta terciptanya keseimbangan lingkungan yang tercipta dari hasil produksi bersih, dimana produksi bersih adalah strategi korelasi pemanfaatan limbah, hewan dan tumbuhan seperti siklus yang bersinambungan.

		wawasan terkait pengolahan limbah dan pemasaran. Hal ini dinilai tepat karena dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan bagi masyarakat.	
Penerbit	Institut Pertanian Bogor	Sosilogi Peternakan Fak. Peternakan Unhas	UIN Sunan Ampel Surabaya

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Pendekatan penelitian abcd

Dalam melihat realitas yang ada di masyarakat, ada dua sudut pandang besar yaitu melihat dari sudut pandang masalah dan melihat dari sudut pandang aset. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD adalah salah satu pendekatan dalam rangka pembedayaan dan pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD merupakan salah satu pendekatan pengembangan masyarakat yang berbasis Aset.

Aset adalah berbagai potensi yang bisa digunakan untuk pengaturan dan kesejahteraan masyarakat desa. Aset desa yaitu segala hal yang ada di desa, tidak hanya yang dibeli oleh pemerintah desa dengan anggarannya. Aset desa memiliki arti yang lebih luas dari sekedar kekayaan desa.³⁵ Pendekatan ini telah memiliki konsep dan prinsip serta langkah-langkahnya yang tertata secara rapi. Prinsip tersebut antara lain³⁶:

- 1) Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full Half Empty*), Zokus kepada kelebihan bukan kekurangan, yang di ibaratkan seperti gelas yang terisi setengah. Kita melihat pada isinya bukan pada kekosongan gelas tersebut.
- 2) Semua Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*), Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Dalam Q.S Ali 'Imron ayat 191 disebutkan: (رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا... (١٩١) رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا... (يُطِلَا...)), yang artinya: "...Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia...". Oleh karena itu,

³⁵ Nasrun Annahar, dkk. "Sejahtera dari Desa: Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian", (Malang: Averroes Press, 2017) 44.

³⁶ Salahuddin Nadhir, dkk. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)", (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 21.

mahluk Allah SWT ini tidak ada yang diciptakan sia-sia, dan pasti memiliki kelebihan yang diberikan Tuhan.

- 3) Partisipasi (*Participation*), Partisipasi merupakan pengambilan bagian atau pengikutsertan. Masyarakat memiliki andil dalam suatu kegiatan pembangunan bersama.
- 4) Kemitraan (*Partnership*), Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama dimana melibatkan berbagai komponen baik sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau non-pemerintah untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama berdasarkan atas kesepakatan, prinsip dan peran masing-masing dengan saling menguntungkan.
- 5) Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*), Secara terminologi, penyimpangan positif adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu yang mempektekan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi.
- 6) Berawal Dari Masyarakat (*Endogeneous*), Prinsip endogen ini bertujuan untuk menguatkan masyarakat dalam mengambil alih kendali atas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
- 7) Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*), Menuju Sumber Energi di ibaratkan seperti bunga matahari yang selalu menghadap pada sumber energi yaitu matahari. Dari penjabaran tersebut menjelaskan bahwa dalam sebuah komunitas perlu adanya seorang pemimpin yang mampu menggerakkan anggota dan mampu menjadi sumber panutan.

Perlunya pemetaan aset komunitas, dimaksudkan untuk membangkikan kesadaran komunitas akan kemandirian dan kapasittas menjadi mitra. Kemandirian adalah kesadaran bahwa komunitas tidak sepenuhnya tergantung pada pihak lain untuk

mencapai keinginannya, tetapi memiliki kemampuan sendiri. Menemukann, memetakan dan menyeleksi aset menuntun pada:

- a) Komunitas menyadari bakat terpendnam dan orang-orang yang punyai kapasitas tetapi belum punya kesempatan.
- b) Komunitas menyadarinilai kehidupan yang asosiatif, bagaimana hal tersebut bisa berguna bagi tujuan kusus suatu komunitas.
- c) Orang-orang menyadari bahwa hidup mereka dibangun atas sumber daya dan aset sekarang, tetapi juga bisa digunakan dengan lebih baik.
- d) Orang-orang blajar untuk membangun hubungan yang lebih setara dengan orang lain melalui kemauan untuk berkontribusi dan berbagi aset.³⁷

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap-tahap penelitain ABCD

Setelah mengetahui uraian terkait prinsip dan metode/alat untuk pengembangan masyarakat berbasis aset, maka tahapan dalam proses pengembangan masyarakat berbasis aset adalah sebagai berikut:

a) Discovery

Discovery dapat diartikan mengungkap masa lampau. Kebanyakan pendekatan bebasis aset dimulai dengan beberapa cara untuk mengungkap (*discovering*) hal-hal yag memungkinkan sukses dan kelentingan di komunitas sampai pada kondisi sekarang ini. Kenyataann bahwa suatu komunitas masih berfungsi sampai saat ini membutuhkan bahwa ada sesuatu dalam komunitas yang harus dirayakan. Tahap ini terdiri dari:

- Mengungkap (*discovery*) sukses – apa sumber hidup dalam komunitas. Apa yang memberi kemampuan untuk

³⁷ Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia Community Development and Cvivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013 Hal. 15.

tiba di titik ini dalam rangkaian perjalanannya. Siapa yang melakukan lebih baik.

- Menelaah sukses dan kekuatan–elemen dan sifat khusus apa yang muncul dari telaah cerita-cerita yang disampaikan oleh komunitas.

Dengan dorongan positif dan pertanyaan- pertanyaan yang diajukan fasilitator akan menghasilkan cerita yang kaya yang mencerminkan pencapaian, nilai dan aspirasi individual, kelompok maupun komunitas. Peran fasilitator adalah membantu kelompok menggambarkan tema umum dari cerita-cerita tersebut. Juga mulai memahami alasan mengapa proses ini digelar dengan cara seperti itu, dan memahami hubungan antara beragam aset komunitas.³⁸ Alat yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah wawancara apresiatif baik dalam forum maupun diluar forum.

b) *Dream*

Tahap ini disebut juga dengan tahap memimpikan masa depan. Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (visioning) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkannya. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu “apa yang mungkin”. Tahap ini adalah saat dimana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan

³⁸ Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia Community Development and Cvil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013 Hal. 130-131.

bersama-sama mencari hal – hal yang mungkin. Bagaimana masa depan yang bisa dibayangkan oleh komunitas secara bersama?

Perbedaan antara tahap mimpi dengan menggunakan pendekatan berbasis aset dengan di proses visioning lain adalah, mimpi di sini dibangun diatas penggalian kekuatan yang ada sekarang. Mimpi tanpa didahului oleh penggalian aset atau kekuatan akan berakhir hanya sebagai daftar khayalan dan tidak berakar pada kenyataan. Tahap Mimpi terdiri dari dua langkah: 1) Mengartikulasi visi masa depan yang positif 2) Mencari kesepakatan atas mimpi tersebut.³⁹

c) *Design*

Pada tahap ini, orang muliai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi mejadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*).⁴⁰

d) *Destiny*

Tahap ini merupakan tahap dinama setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembanganya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru.⁴¹

³⁹Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan. Australia Community Development and Cvivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II*. 2013 Hal. 138-139.

⁴⁰ Salahuddin Nadhir, dkk. “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 48.

⁴¹ Salahuddin Nadhir, dkk. “*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)*”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 48.

Strategi-strategi di atas merupakan serangkaian proses yang akan dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat desa memusatkan pendampingan pada kekuatan-kekuatannya dari aset yang dimiliki oleh kelompok masyarakat tersebut. Hal ini dilakukan mulai dari mengenali aset yang sebenarnya mereka miliki, memimpikan dan merancang perubahan yang diinginkan, menentukan langkah perubahan hingga melakukan monitoring dan evaluasi secara bersama. Strategi tersebut dilakukan tidak lain untuk mengembangkan aset mereka melalui pembangunan sisi sumberdaya manusia yang kreatif, inovatif, dan berdaya. Sehingga proses pendampingan dapat berjalan dengan efektif dan aset yang dimiliki bisa berkembang sesuai harapan masyarakat.

Berdasarkan riset yang akan dilaksanakan, maka data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

1. Profil kelompok tani ternak
2. Kalender harian anggota kelompok
3. Profil desa
4. Hasil transek

C. Subyek Penelitian

Proses pemetaan ini melibatkan beberapa pihak antara lain yaitu kelompok tani dan peternak. Pihak-pihak yang ikut terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan adalah sebagai berikut :

1. Petani dan Peternak

Pekerjaan sampingan yang menjadi mayoritas masyarakat Desa Siwalan adalah peternak. Peternak di desa ini mulai dari sapi, kambing dan ayam. Mayoritas peternak sudah mengenal dan sudah menjadi kebiasaan bahkan satu-satunya penopang tambahan atau bisa disebut celengan. Maka dari itu keterlibatan peternak sangatlah dibutuhkan yaitu dalam menjaga lingkungan mereka terutama pada penanganan pengelolaan kotoran ternak yang nantinya bisa di gunakan sebagai pupuk organik. Dengan

adanya pemahaman dan kontribusi yang baik maka mereka akan memahami bahwa peternak tidak hanya mendapat pemasukan dari hewan ternak saja, melainkan dari olahan limbah kotoran ternak tersebut.

2. Kelompok Tani

Salah satu kelompok di masyarakat yang menyangkut pekerjaan keseharian di masyarakat adalah kelompok tani. Kelompok tani merupakan sebagai wadah dimana aspirasi masyarakat mengenai pertanian mereka. Kelah kesuh terutama dalam hal pupuk juga di sampaikan pada kelompok tani. Sehingga kelompok tani sangatlah penting menjadi tokoh utama untuk mengajak masyarakat menjaga kelestarian lingkungannya baik lingkungan rumah atau sumber daya alamnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik penggalan data yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik ABCD (Aset Base Community Development) adalah:

a. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini akan memaparkan hasil pernyataan beberapa tani ternak tentang aktivitas yang berkaitan dengan pengolahan limbah kotoran ternak.

b. Pemetaan

Mapping atau suatu teknikk untuk menggalih informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta. Jadi merupakan pemetaan wilayah dengan menggambarkan kondisi wilayah (desa, dusun, RT atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat. Dalam mapping ini masyarakat menjadi peran utama untuk berbagi pengetahuan letak wilayah Dusun Krajan sesuai yang ada di peta, sehingga

mereka mengerti batasan-batasan wilayahnya dengan hasil pengetahuan mereka.

c. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD ini digunakan untuk melihat aset dan potensi bersama, beserta kondisi yang telah dan sedang terjadi. Beberapa informasi juga digali dari FGD diantaranya, perilaku terhadap limbah kotoran, pemanfaatan, kegiatan-kegiatan usaha pengelolaan limbah terhadap lingkungan dan informasi geografis.

E. Teknik validasi data

Dalam metodologi PRA, teknik validasi data bisa dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem cross check dalam pelaksanaan teknik PRA agar diperoleh informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:⁴²

1.) Triangulasi Komposisi Tim

Tim dalam PRA terdiri dari multidisiplin (mencakup berbagai orang dengan keahlian berbeda-beda). Dalam hal ini triangulasi tim akan dilakukan bersama inovator pupuk organik dan peternak baik termasuk mantan pengurus kelompok tani ternak ataupun mantan anggota. Sehingga dapat yang didapat kuat dan akurat dari sisi pelaku manapun.

2.) Triangulasi Alat dan Teknik

Dalam pelaksanaan PRA selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi/wilayah juga perlu dilakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang kualitatif. Dalam hal ini, yang dilakukan adalah cross check data melalui alat, baik yang berupa data tulisan maupun diagram, meliputi timeline aset, kalender harian, dan lain lain.

⁴² Afandi Agus, "*Metodologi Penelitian Sosial Kritis*", (Surabaya: UINSA Press, 2014) 74-75.

3.) Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Dalam hal ini, sumber informasi dicari dari berbagai sumber, lokasi, dan kejadian/peristiwa atau proses yang berbeda. Misalnya, data didapat dari beberapa informan dalam jangka waktu tertentu, dan dalam lokasi yang berbeda-beda.

F. Teknik analisis data

Berdasarkan uraian-uraian terkait penelitian di atas, maka teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis tabel kalender musim, *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan), merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian, serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. Hasilnya digambar dalam suatu matriks. Dari besarnya perubahan hal-hal yang diamati dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan.⁴³

G. Jadwal pendampingan

Tabel 1.4
Jadwal pelaksanaan kegiatan

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan (Mingguan)															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pemetaan Awal																

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.119

2	Membangun hubungan Kemanusiaan	■	■	■															
3	Penentuan agenda riset			■	■														
4	Pemetaan partisipatif				■	■													
5	Merumukan Masalah						■	■											
6	Memusun strategi pemberdayaan								■	■	■								
7	Pengorganisasia masyarakat								■	■	■	■							
8	Aksi perubahan										■	■	■	■	■				
9	Refleksi														■	■	■	■	■

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Desa Siwalan adalah sebuah desa yang berada di kaki Gunung Wilis. Desa Siwalan merupakan desa paling utara nomer dua di Kecamatan Sawahan. Menurut tokoh sesepoh masyarakat Desa Siwalan yang biasa di juluki Mbah Kandang, memaparkan bahwa asal mula tercetusnya nama Desa Siwalan, bermula dari di temukannya 3 pohon siwalan yang berada di tengah desa yang sangat besar.

Konon, pada zaman dahulu terdapat prajurit yang bernama Demang alap-alap dari Madiun di perintah ke Caruban. Ketika melewati Desa Siwalan Demang Alap-Alap melihat cahaya yang mencorong tepat di tengah Desa. Demang Alap-alap menghampiri pancaran cahaya tersebut dengan rasa penasaran. Nampaknya cahaya itu bersumber dari pedang emas yang berada tepat di tengah Desa Siwalan. Kemudian pedang tersebut di curinya, namun Demang Alap-alap tidak begitu beruntung, beliau di ketahui dan akhirnya gagal mengambil pedang emas tersebut. Demang Alap-alap kabur ke arah Selatan dan meninggal karena tebakar di Desa Bangon.

Cerita tersebut menjelaskan bahwa desa ini sangat di ajeni oleh desa-desa yang lain, karena kekeramatannya. Setiap ada yang mencuri pasti akan tertangkap, dari situlah Desa Siwalan terkenal desa anti maling.

Desa ini pertama kali di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Palang. Kepala Desa Siwalan meliputi :

1. Palang
2. Torjo
3. Kemetir
4. Idris
5. Kasim
6. Mardi

7. Dul aziz, Dul aziz memerintah sebagai Kepala Desa selama 8 tahun yaitu pada tahun 1991-1999.
8. Didik Sukoco, Bapak Didik Sukoco menjabat sebagai Kepala Desa selama kan periode dengan masa bakti tahun 1999-2009, selama 10 tahun.
9. Abd Rahman, Bapak Abd Rahman, memerintah dari tahun 2009-2014.
10. Untung Santoso, Untung Santoso memerintah dari tahun 2014- 2019
11. Teguh, Teguh memerintah dari tahun 2019-2023.
Pada zaman dahulu, sebelum tahun 1990-an pemerintahan Desa Siwalan menjabat selama seumur hidup. Adapun pemerintahan desa yang menjabat seumur hidup adalah Kepala Desa Palang, Torjo, Kemetir, Idris, Kasim dan Mardi. Masa pemerintahan Abd Aziz menjabat selama 8 tahun, kemudian pemerintahan selanjutnya berlaku peraturan 5 tahun setiap periode.⁴⁴

B. Kondisi Geografis

Wilayah Desa Siwalan terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara Utara : -7.759 & 111.294; Timur : -7.786 & 111.318; Selatan : -7.797 & 111,301; Barat : -7.789 & 111.282 dengan luas 328.095 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Mruntus
- Sebelah Timur : Margopatut
- Sebelah Selatan : Joho
- Sebelah Barat : Palgading

Jarak tempuh yang dibutuhkan untuk sampai di Desa Siwalan dari Kecamatan Sawahan adalah 5 km dengan selang waktu sekitar 15 menit. Jika jarak pusat kota Kabupaten

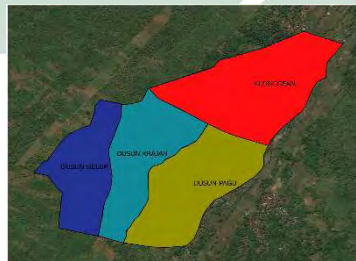
⁴⁴ Wawancara bersama bapak kadam (63 tahun), pada tanggal 12 Juli 2020

Nganjuk sekitar 14 Km, maka di perlukannya waktu sekitar 1 jam untuk sampai di Desa Siwalan.

Desa Siwalan memiliki empat dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Pagu, Dusun Klonggean Dan Dusun Gelur. Desa Siwalan merupakan desa yang paling kecil di dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di Kecamatan Sawahan. Sebagian besar desa ini adalah tegalan dan persawahan, sehingga ketika di lihat dari google maps nampak gambar dengan warna hijau tua. Tidak heran jika Desa Siwalan memiliki suasana yang asri dan sejuk karena berada di kaki Gunung Wilis, serta mempunyai tanah yang terbilang sangat subur, sehingga berbagai macam buah dan sayur mampu hidup dan berkembang biak. Ketinggian Desa Siwalan berapa pada 1000 mpdl, sehingga tanaman tertentu seperti cengkik, kopi dan durian berkembang baik di Desa ini.

Letak geografis Dusun Krajan bagian barat adalah Dusun Gelur, sedangkan bagian timur berbatasan dengan Dusun Pagu, bagian utara berbatasan dengan Dusun Klunggean dan bagian selatan berbatasan dengan Desa Joho.

Gambar 4.1
Peta Dusun Krajan Desa Siwalan Kec. Sawahan, Nganjuk



Sumber : Google Satelit Maps dan FGD Bersama Perangkat Desa

Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Ngajuk terdiri dari 12 RT dan 4 RW dengan jumlah 516 Kepala Keluarga, 5 majid, 7 pos kampling, 4 Taman Kanak-kanak dan 4 posyandu. Fasilitas ibadah terdapat 5 masjid dan 2 musholla.

Dusun Krajan terdiri dari 4 RT dan 1 RW yang berjumlah 160 Kepala Keluarga, 1 majid, 2 pos kampling, 1 Taman Kanak-Kanak, dan 1 posyandu. Fasilitas ibadah satu-satunya yang di miliki warga adalah masjid karena seluruh masyarakat Dusun Krajan menganut agama Islam.

C. Kondisi Demografis

Berdasarkan data laporan kependudukan Desa Siwalan tahun 2020, dapat diketahui bahwa perkembangan penduduk Desa Siwalan selama 3 bualn terakhir mengalami penambahan dan pengurangan Jumlah penduduk Desa Siwalan dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Siwalan

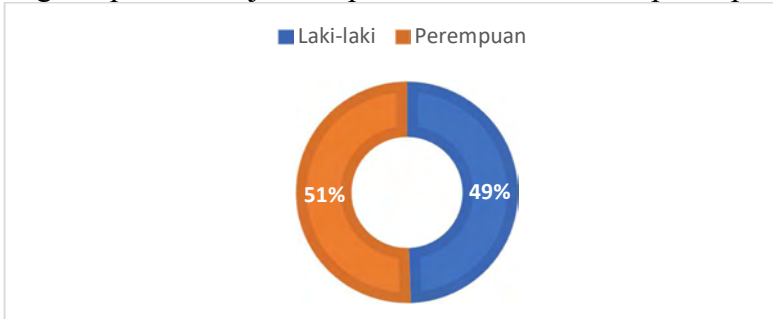
Bulan	Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Januari	830	855	1.685
Februari	830	851	1.681
Maret	830	848	1.678

Sumber : Profil Desa Siwalan

Jumlah penduduk Desa Siwalan masih di dominasi oleh warga perempuan, dimana setiap bulan di tahun ini terus mengalami penurunan 3 hingga 4 jiwa,karena meninggal dunia. Penurunan jumlah warga perempuan, berarti menurut pula jumlah penduduk Desa Siwalan dari 1.685 menjadi 1.678 jiwa. Tahun 2020 jumlah penduduk laki-laki dari bulan Januari sampai dengan Maret masih bertahan dengan jumlah 830 jiwa.

Grafik 4.1

Diagram persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan

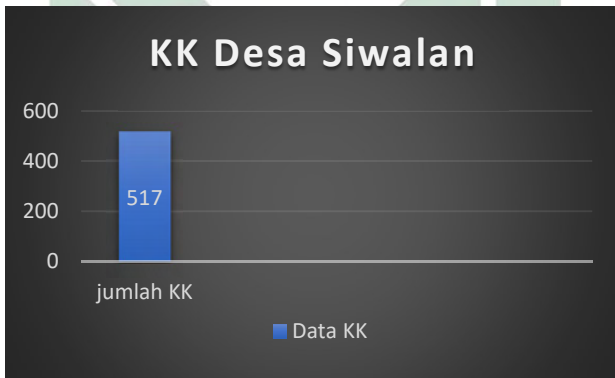


Sumber: Di olah dari hasil angket pemetaan di Dusun Krajan

Menurut data yang di peroleh dari profil desa, jumlah penduduk terbilang stabil dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 830 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 848 jiwa, dengan persentase 51% jumlah wanita dan 49% penduduk laki-laki.

Grafik 4.2

Jumlah KK Desa Siwalan



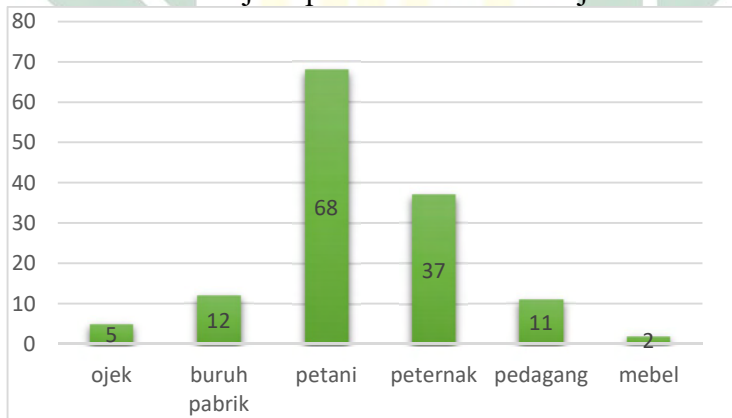
Sumber: Di olah dari hasil angket pemetaan di Dusun Krajan

Desa Siwalan memiliki jumlah KK sebanyak 517, setiap rumah terdapat satu sampai tiga kepala keluarga. Satu KK memiliki anggota berjumlah satu orang ada pula yang memiliki anggota keluarga sebanyak 6 orang. Akan tetapi, rata-rata anggota keluarga di Desa Siwalan ini berkisar sebanyak 4 orang dalam satu KK.

D. Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu aspek yang tidak bisa lepas dalam siklus kehidupan masyarakat. Berbagai pekerjaan dilakukan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Dusun Krajan mempunyai kondisi perekonomian yang bervariasi, seperti:

Grafik 4.3
Pekerjaan penduduk Dusun Krajan



Sumber: Di olah dari hasil angket pemetaan di Dusun Krajan

Kesimpulan dari uraian data di atas, bahwa penghasilan Dusun Krajan bersumber dari ojek, petani, buruh pabrik, peternak, pedagang dan mebel. Se jauh ini, petani di Dusun Krajan berkisar antara 68 orang, peternak sebanyak 37 orang.

Pedagang di Dusun Krajan baik pedagang sayur-mayur maupun pedagang makanan siap saji seperti, nasi pecel, mie ayam dan bakso sebesar 11 orang. Maraknya perkembangan media sosial yang semakin canggih, mempermudah para pedagang mulai inu-ibu sampai dengan remaja untuk berjualan lealui media onlineshop. Jumlah buruh pabrik sebanyak 12 orang, dimana kebanyakan pemuda merantau ke kota-kota besar, seperti Surabaya dan Kalimantan. Ojek dan mebel adalah sebagian kecil usaha yang di lakukan penduduk Dusun Krajan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

E. Kebudayaan

Indonesia sangat populer dengan kekayaan alam dan juga budayanya. Adat istiadat setiap desa di Indonesia tentu berbeda, sebagai identitas atau ciri khas suatu desa tersebut. Budaya merupakan modal pendukung untuk mencapai suksesnya pembangunan di desa, terutama sebagai modal dasar untuk mempromosikan diri desa dalam kancah persaingan tingkat lokal, daerah, nasional maupun internasional. Sumber daya sosial budaya di Dusun Krajan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Sumber Daya Sosial Budaya Desa Siwalan

No.	Uraian Sumber Daya Sosial	Volume	Satuan
1.	Karawitan “Argo Wilis” Dukuh Krajan	1	Unit
2.	Hadroh Banjari “Sabilun Najah” Dukuh Krajan.	1	Unit

Sumber : FDG Bersama Masyarakat

Setiap desa memiliki tradisi dan ciri khas tersendiri. Adat dan tradisi merupakan identitas setiap desa masing-masing. Adat istiadat Dusun Siwalan meliputi:

A. Nyadran

Nyadranan merupakan salah satu adat bersih desa yang di laksanakan setiap setahun sekali di bulan Suro tepatnya berada di Punden Prapatan Sidowayah. Acara ini diawali dengan syukuran atau di kenal dengan sebutan *genduren*. *Genduren* di hadiri oleh seluruh Kepala Keluarga Dusun Krajan dengan membawa nasi putih berlauk mie, urap-urap dan telur. Acara di lanjutkan di malam hari, dengan di ramaikan oleh Kesenian Karawitan dan Tayub.

B. Baritan

Tasyakuran setiap tiga tahun sekali, masyarakat setempat biasa menyebutnya dengan *Baritan*. *Baritan* merupakan tasyakuran besar-besaran yang cukup unik. Keunikan tasyakuran *Baritan*, terletak pada menu makanan yang di gunakan dalam acara tersebut, seperti:

- Dus Kendit (kambing yang berkepala dan berekor hitam serta memiliki badan berwarna putih)
- Tumpeng tulak (tumpeng di beri garis kuning dengan kunir)
- Tumpeng robyong (pucuk di beri bunga kenongo/mawar)
- Jadah loro kutil (beras ketan di beri kacang tunggak)
- Jenang kembah (air di beri kapas)
- Jenang sengkolo (bubur beras)
- Pindang antep (pindang sapi)
- Sego duk (nasi girih)
- Brok golong (nasi golong)
- Kopat, Lepet, Puro, Inkung, Srundeng
- Sayur pedas, Mie goreng
- Dawet cendol dan Pisang mas

Tradisi dalam Islam yang juga dilestarikan di Dusun Krajan adalah tradisi selamatan bubur pada bulan Muharram. Dimana setiap rumah membuat tajin dengan tujuan supaya selamat dan terhindar dari bahaya. Tajin

yang sudah di sajikan kemudian di bagikan kepada warga yang lain.

C. Tilek bayi

Kegiatan saling memberi ucapan selamat ketika lahirnya si jabang bayi, telah menjadi kebiasaan warga Dusun Krajan. Masyarakat berbondong- bondong untuk melihat bayi atau yang biasa di sebut dengan *tilek bayi* dengan membawa seserahan berupa beras, mie dan sabun. Setiap orang yang melihat bayi belum berpamitan untuk meninggalkan anak, sebelum menggendong si bayi terlebih dahulu.

D. Slametan Pati

Selamatan pati adalah salah satu bentuk sodaqoh keluarga yang di tinggal wafat oleh anggota keluarganya. Kegiatan ini di berupa yasin tahlil selama 7 hari, 40 hari, 100 hari, satu tahun dan 1000 hari. Kegiatan yasin tahlil *slametan pati* di laksanakan setiap selesai sholat maghrib di kediaman almarhum. Setelah selesai pembacaan do'a yasin tahlil, tuan rumah menyajikan berkatan sebagai suguhan dan ucapan terimakasih kepada para tetangga, saudara dan warga yang enggan mendo'akan keluarganya. Pembungkusan berkat masih menggunakan daun jati yang dilapisi dengan lembaran daun pisang dan lengkap dengan ciri khas cara membungkusnya.

E. Maulidan

Dusun Krajan juga memperingati perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan cara selamatan dan memberi berkat kepada tamu-tamu undangan. Maulid Nabi identik dengan buah, karena ketika Nabi lahir, tanaman dan buah-buahan semua langsung berbuah sehingga ketika dalam perayaan maulid warga juga tidak lupa menyediakan buah sebagai isian dari berkat yang di berikan kepada tamu yang datang. Uniknya lagi ketika maulid selesai dibaiyah masyarakat berebut jajan dan

semacamnya yang di gantung di atasnya, sehingga menambah kemegahannya.

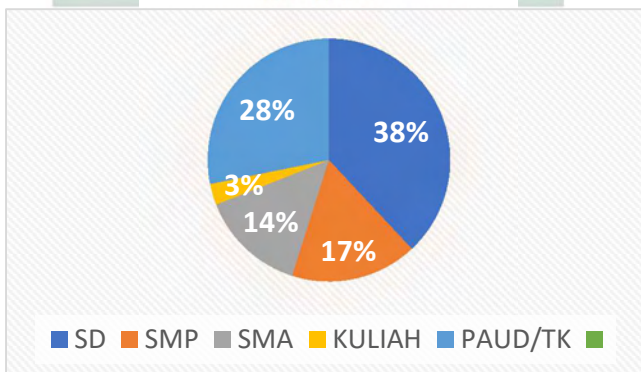
F. Pendidikan

Pendidikan penduduk Dusun Krajan dapat terlihat dari segi tingkat pendidikan dan juga di dukung oleh sarana prasarana yang ada di dusun ini sendiri. Dusun krajan memiliki gedung pendidikan formal seperti, Paud dan TK yang letaknya berada di ujung barat dusun. Jumlah murid paud sebanyak 11 anak dan murid TK sebanyak 9 anak. Sebagiaian anak balita di Dusun Krajan, memilih belajar di desa tetangga yang tidak jauh dari Dusun Krajan, yaitu di Desa Joho.

Pendidikan TPQ merupakan satu-satunya Pendidikan non formal yang beraa di Dusun Krajan ini, karena seluruh masyarakatnya menganut agama Islam. Kegiatan TPQ dilaksanakan di rumah Bu Musyarofah, tepatnya berada di ujung timur Dusun Krajan. Jumlah murid yang belajar di TPQ sebanyak 36 anak. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dimulai setiap ba'da ashar dari jam 16.00-17.30 WIB.

Grafik 4.4

Presentase grafik rerata pendidikan anak Dusun Krajan Desa Siwalan



Pendidikan Dusun Krajan menurut data yang di peroleh, dapat di katakan masih tebilang rendah. Dibuktikan dari rata-rata pendidikan sebagian besar masyarakat hanya pada Sekolah Menengah Pertama. Kurangnya dukungan dari pihak keluarga, serta perekonomian menjadi salah satu alasan rendahnya tingkat pendidikan di Dusun Krajan.

Penduduk dengan jumlah KK berkisar 135, hanya 3% yang mengenyam pendidikan hingga ke perguruan tinggi. 38% Paud dan TK, 28% Sekolah Dasar, 14 % Sekolah Menengah Atas dan 17% Sekolah Menengah Pertama.

Ilmu sangat di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu dapat di peroleh dalam Lembaga pendidikan formal maupun non formal. Perlunya pengenalan ilmu pengetahuan sejak dini, bertujuan agar semakin meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia masyarakat. Meningkatnya pengenyaman pendidikan anak, diharapkan kelak mampu menyadarkan penduduk akan pentingnya pendidikan. Penanaman pendidikan sejak dini juga telah menjadi perhatian pemerintah, dengan adanya sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Taman Kanak-kanak.

Gambar 4.1
PAUD dan Taman Kanak-kanak Desa Siwalan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

TK dan PAUD berada dalam satu gedung, ketika pagi hari Gedung ini di gunakan untuk sekolah formal, dan di gunakan sebagai tempat belajar TPQ di waktu sore hari. Proses belajar mengajar TK PAUD dimulai sejak pagi pukul 08.00 -10.00 WIB.

Letak TK PAUD ini berada di tengah pemukiman sehingga aman untuk anak-anak yang berlarian di gang depan gedung sendiri. Namun gedung ini belum memiliki teman bermain yang berada di dalam sekolahan sendiri.

Gambar 4.2
Sekolah Dasar Desa Siwalan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bangunan ini berbentuk leter L yang mengelilingi lapangan berbentuk persegi panjang. Sekolah dasar ini, memiliki ruang yang terbagi menjadi 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan 5 kamar mandi. Setiap ruang kelas mampu menampung sekitar 30 anak.

G. Keagamaan

Zaman dahulu PKI menjadi penguasa di Dusun Krajan, warga di teror setiap malam dengan berbagai macam penculikan dan pembunuhan. Warga bergadang setiap malam untuk berjaga bergantian untuk menjaga masyarakat yang tidur bersama di tengah lapangan. Bermalam di lapangan merupakan salah satu usaha agar terselamatkan penculikan di rumah warga, ketika malam tiba. Ketika itu masyarakat Dusun Krajan tidak ada yang sholat dan puasa.

Namun sekarang perkembangan Islam di Dusun ini sangat pesat dengan aktifnya kegiatan keagamaan seperti:

Tabel 4.3
Kegiatan keagamaan Dusun Krajan

No	Kegiatan	Tempat	Waktu
1.	Muslimat Fatayat	Masjid Dusun Krajan	Sebulan sekali
2.	Pengajian ibu-ibu	Di rumah jama'ah	Setiap hari Jum'at
3.	Pengajian bapak- bapak	Di rumah jama'ah	Setiap malam Jum'at
4.	Diba'iyah Remaja Sabilun Najah	Di rumah jama'ah	Setiap hari ahad
5.	Khataman Al- Qur'an	Di Masjid	Setiap hari ahad

Kegiatan keagamaan yang di jabarkan dalam tabel di atas, menjelaskan bahwa di Dusun Krajan telah berdirinya beberapa majlis ta'lim dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang di laksanakan secara rutin. Kegiatan keagamaan tidak hanya di adakan di Masjid saja, tetapi juga dengan metode berkeliling dari rumah jama'ah satu ke jama'ah lainnya. Acara inti dari majlis ta'lim di isi oleh penyuluh agama dari KUA Kecamatan Sawahan, yang di tugaskan untuk membina majlis ta'lim di desa ini.

Gambar 4.4
Pengajian ibu-ibu Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Jama'ah ibu-ibu dan remaja juga mengadakan arisan di dalam kegiatan keagamaan ini, sebagai strategi menyiasati penarikan perhatian warga. Siapa yang mendapat *lotre* (nomer arisan) maka kegiatan pengajian selanjutnya di adakan di tempat warga tersebut. Acara yasin tahlil tentu tidak lepas dari berkat dan jajanan melimpah yang telah di siapkan oleh tuan rumah.

Pengajian remaja yang di adakan setiap hari ahad, tentu lebih rame dan meriah. Rutinan diba'iyah yang di

lengkapi dengan tabuahan al banjari, menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak untuk aktif menghidupkan kegiatan keagamaan di dusunnya sendiri.

Gambar 4.5
Kegiatan Muslimat Fatayat Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selepas dari kegiatan rutin majlis ta'lim, Dusun Krajan juga memiliki kegiatan unggulan setiap bulannya di Masjid Sabilun Najah, dengan mengundang mubaligh dari berbagai wilayah di luar desa. Kegiatan Fatayat muslimat di laksanakan setiap 31 hari sekali, yaitu bertepatan pada hari jum'at legi.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Mengungkap aset

ABCD (Aset Base Community Development) adalah metode yang sangat menekankan terhadap pengembangan terhadap aset. Dimana aset di anggap sebagai embrio untuk melakukan sebuah perubahan. Metode ABCD mengajak berfikir dan lebih mengenali apa yang kita dimiliki kemudian mampu mengolahnya. Modal utama dalam pengenalan aset adalah membuka mata dan telinga, mencoba membangun kepekaan tentang keberadaan aset yang berada di sekeliling. Kemandirian tanpa adanya ketergantungan menjadi tujuan dari pengembangan sebuah aset.

Perlunya sebuah pengamatan, pembacaan, pengenalan dan pemahaman yaitu sebagai teropong untuk melihat aset yang ada. Tanpa adanya pengenalan, maka akan berpengaruh besar terhadap kurang maksimalnya pengembangan aset yang dimiliki Dusun Krajan sendiri.

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan peran masyarakat yang mampu menggali dan mengelola aset yang telah tersedia. Maka dari itu sangat di perlukannya kesadaran terhadap segala yang ada di sekitar guna mencapai pengembangan aset secara maksimal. Hal ini juga memerlukan partisipasi dari semua pihak lapisan masyarakat dan perangkat desa. Kerjasama atau lebih dikenal dengan sebutan *partnership* juga berperan penting dalam proses pengembangan masyarakat berbasis aset ini. Dari sini dapat di lihat bahwa semua memiliki potensi, masyarakat harus mampu melihat gelas setengah yang berisi lebih berarti, di banding dengan melihat kekosongan di setengahnya lagi.

Dusun Krajan tentu memiliki banyak aset, aset tersebut meliputi:

1) Aset Alam dan ketersediaan pakan

Aset alam meliputi segala bentuk yang bersumber dari alam baik itu biotik, seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan serta komponen abiotik yaitu tanah, batu dan sumber mata air. Dimana sumber daya alam ini mampu dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Alam menyediakan kekayaan yang melimpah, oleh karenanya menjaga dan melestarikan sudah menjadi kewajiban yang patut kita laksanakan.

Dusun Krajan memiliki kekayaan alam berupa lahan, yang terbagi atas lahan pemukiman, persawahan dan tegalan dengan berbagai macam tanaman di dalamnya. Dusun ini memiliki tanah yang terbilang subur karena di dukung dengan letak geografisnya yang berada di kaki Gunung Wilis.

Melimpahnya hasil alam dalam sektor pertanian, berarti melimpah pula sumber pakan bagi tenak sapi dan kambing. Limbah pertanian seperti daun ketela, daun jagung, daun padi dan daun kacang juga dapat di gunakan sebagai pakan sapi dan kambing. Jika 90 % penduduk berprofesi sebagai petani yang memiliki lahan 0,5 H sampai lebih dari 1 H, maka hal ini akan mempermudah petani memenuhi kebutuhan pakan ternaknya ketika musim panen. Ketika murah sumber pakan, biasanya petani juga menumpuk jerami dan klobot sebagai cadangan makanan di musim kemarau, sehingga limbah pertanian juga tidak akan di buang sia-sia serta mampu menjamin pakan di masa yang sulit di temuinya rumput di sawah.

Jerami di tumpuk di belakang rumah dekat kandang, yang di tata rapi, sehingga nampak seperti candi yang berwarna kuning, jika di lihat dari kejauhan. Sedangkan penyimpanan klobot di letakkan di dalam karung dan di jahit raffia agar tidak berceceran. Masyarakat juga menanami setiap pinggir sawahnya dengan tanaman gajahan, tanaman gajahan ini sebagai memanfaatkan sebagai pakan ternak ketika susah mendapatkan rumput hijau.

Selain hasil limbah pertanian berupa dedaunan, sapi dan kambing juga mendapatkan minuman air garam yang di campur dengan bekatul. Dimana bekatul ini di dapat dari limbah selepan padi. Setiap penggilingan padi pada satu petak sawah milik warga dapat menghasilkan dedak yang dapat digunakan selama 1 hingga 2 bulan.

Sejauh ini tidak ada perawatan khusus untuk hewan ternak sapi dan kambing. Hanya saja menyuntik secara teratur, dengan tujuan untuk merangsang agar cepat memiliki anak. Petani menyuntikkan sapi kepada dokter hewan setiap 6 bulan sekali dengan biaya sebesar Rp. 50.000 saja setiap periksa.

Adapun aset tanaman yang di kembangkan di Desa Siwalan meliputi:

Tabel 5.1
Jenis tanaman

No.	Sawah	Tegalan	Pekarangan di pemukiman
1.	Padi	Ketela	Durian
2.	Jagung	Gode	Rambutan
3.	Tomat	Cabai	Cengkeh
4.	Terong	Durian	Bunga mawar
5.	Cabai	Manga	Bunga lavender
6.	Kacang	Bambu	Bunga sepatu
7.	Tebu	Pisang	Bunga lili
8.	Cengkih	Jati	Bawang pre
9.	Jeruk	Kacang tanah	Kemangi
10		Kacang hijau	Daun sirih
11		Cabai	Lidah buaya
12		Minyak kayu putih	Cabai
13		Kemiri	Tomat
14		Durian	Kucai
15		Pisang	Sledri

16		Pete	Sawi
17		Kelapa	Kunyit
19		Papaya	Temu lawak
20		Asem jawa	Kencur
21		Sirsak	Jahe
22			Jambu
23			Alpukat
24			Cengkih
25			Anggur
26			Mulberi
27			Blimbing
28			Papaya
29			Kelapa

Sumber : Transek peneliti bersama warga lokal

Tabel di atas menjelaskan beberapa pembagian tata guna lahan yang ada di Dusun Krajan beserta sumber daya alam berupa tumbuhan yang mampu hidup subur. Pada area persawahan masyarakat biasa menanam berbagai makanan pokok yaitu beras dan jagung. Pada setiap pematang (galengan) yang di tanami padi, di manfaatkan untuk menanam cabai, tomat dan terong, sedangkan pematang saat sawah di tanami jagung atau kacang tanah, di tanami ketela pohon dan cabai.

Tumpangsari memangsalah satu teknik yang efektif untuk memanfaatkan satu lahan dengan berbagai macam tanaman sekaligus. Hal ini juga di harapkan mampu menambah penghasillean dari sisa-sisa lahan persawahan sendiri.

Lahan persawahan dapat panen sebanyak 1 sampai 3 kali panen dalam setahun. Sekali panen ketika hanya mengandalkan air tadah hujan dan bisa hingga 3 kali, ketika menggunakan irigasi yang bersumber dari sungai. Pembajakan pada sawah sudah menggunakan tractor yang di sewa milik Bapak Jumali. Pentraktor dalam 1 lahan persawahan terkena biaya sekitar Rp. 300.000 tidak termasuk kopi, rokok dan sarapannya.

Gambar 5.1
Persawahan Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hasil sumber daya alam lainnya yaitu berasal dari lahan tegalan. Lahan tegalan merupakan lahan yang paling luas di bandingkan dengan pemukiman dan persawahan yang ada di Dusun Krajan. Berkisar antara 50% lahan yang di tanami oleh masyarakat dengan berbagai tegakan dan bahan pangan seperti manga, jati, ketela, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kacang panjang dan gode. Terdapat 15 % dari lahan tegalan yang di tanami pohon jati, dibawah pohon jati juga terdapat ternak lebah madu. Hal tersebut menjadikan peluang penghasilan tambahan bagi masyarakat Dusun Krajan sendiri.

Tegalan hanya di garap ketika tiba musim penghujan atau bisa di sebut lahan tadah hujan yang hanya panen satu kali dalam satu tahun. Namun ada sebagian warga yang mampu panen hingga 2 kali panen dalam musim penghujan yaitu tanaman jagung yang di susul dengan menanam kacang tanah atau kacang hijau.

Keunikan warga Dusun Krajan dalam menanam, merawat dan memanen hasilnya, masyarakat memiliki kelompok garapan. Kelompok garapan yaitu 3 sampai 4 keluarga

bergantian membantu proses penanaman sampai dengan panen. Selain dirasa hal ini memperingankan biaya upah buruh setiap setengah harinya di patok harga Rp. 30.000 untuk laki-laki dan Rp.25.000 untuk perempuan, tetapi juga menumbuhkan rasa gotong royong dan kekeluargaan yang erat.

Gambar 5.2

Lahan tegalan Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pemukiman memiliki luas sekitar 20% dari tegalan dan persawahan. Jadi ketika di lihat dari *google maps*, desa ini nampak hijau pekat dan cenderung rumah warga tidak begitu terlihat karena tertutupi oleh pepohonan. Lahan pemukiman yang tidak rata menjadikan bangunan rumah tidak bisa berjejer rapi seperti perumahan yang berada di perkotaan.

Setiap rumah pemukiman dalam satu keluarga bisa memiliki 2 sampai 3 rumah yang berjejer. Pemukiman yang belum pad at penduduk, menjadikan rumah yang berada di Dusun Krajan terbilang luas-luas dan hanya dua, tiga rumah yang memodif rumahnya dengan dua lantai. Lahan di sekitar rumah di gunakan untuk menanam bunga-bunga, rambutan, jambu, alpukat, bawang pre, kucai, tomat, daun sirih dan cabe.

Dalam lahan penduduk juga terdapat fasilitas umum yang menunjang kebutuhan sosial, seperti Masjid, pos kampling, Balai desa, posyandu dan gedung pendidikan.

Gambar 5.3
Pos Kampling



Sumber : *Dokumentasi peneliti*

Setiap rumah juga memiliki satu rumah untuk kandang ternaknya, seperti ternak sapi, kambing, bebek dan ayam. Kandang ini biasanya terletak di samping atau di belakang rumah pemiliknya.

Gambar 5.4
Kandang Kambing



Sumber : *Dokumentasi Peneliti*

Sumber daya alam yang tidak kalah pentingnya demi kelangsungan hidup seluruh makhluk adalah air. Untuk memenuhi kebutuhan minum, mencuci dan memasak, masyarakat Dusun Krajan menggunakan air sumur gali, sumur bor dan air dari sumber (embes) yang di ambil dari mata air yang

mengalir di tepi Sungai Suko. Kedalaman setiap sumur berkisar antara 10-30 M untuk menemukan sumber airnya. Satu sumur dapat di gunakan oleh 2 hingga 5 keluarga yang di salurkan menggunakan sanyo. Sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya air minum dan kebutuhan rumah tangga lainnya, cukup dengan membeli sanyo dan menanggung biaya listrik saja. Warga secara suka rela membagi sumber air sumurnya untuk di nikmati bersama warga di lingkungan sekitarnya.

Tabel 5.1
Kepemilikan Sumur

No.	Sumur Gali	Sumur Bor
1.	Bu Sumarti	Bu Giyem
2.	Pak Rokhim	Bu Harnik
3.	Pak Sis	Bu Sumiati
4.	Bu Juwati	Pak Pamuji
5.	Pak Kabul	Pak Kandang
6.	Pak Suratno	Pak Jarto
7.	Bu Sutrisati	
8.	Bapak Sugani	

Sumber : Wawancara bersama penduduk local

Dusun Krajan memiliki dua sungai yaitu, Sungai Nglorok, Sungai Mluncing. Kedua sungai ini sekaligus menjadi pemisah antar dusun. Sungai Nglorok memisahkan antara Dusun Krajan dan Dusun Pagu, sedangkan Sungai Nglorok menjadi penengah antara Dusun Krajan dan Dusun Gelur.

Sebelum adanya sumur, sungai ini dahulunya di gunakan oleh masyarakat untuk memasak dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi, sekarang sungai di bendung dan di bangunnya embung yang bertujuan sebagai sumber irigasi persawahan.

Gambar 5.5
Embung



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2) Aset Manusia

Manusia memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Di ciptakannya manusia yang lengkap dengan kecerdasannya, tentu memiliki keistimewaan dan potensi yang besar dalam dirinya. Potensi yang ada pada diri manusia ialah keterampilan dan kapasitas dalam bekerja.

Setiap individu mempunyai keterampilan yang beraneka ragam, hal ini dapat dilihat dari pekerjaan warga Dusun Krajan seperti:

a) Menguasai Ilmu Pertanian

Pengalaman adalah guru terbaik, begitulah dunia pertanian yang digeluti oleh warga Dusun Krajan sejak dari nenek moyang sampai pada saat ini. Berangkat dari pukul 06.00 -11.00 WIB begitu rutinitas harian para petani. Menanam ketika tiba musim penghujan dan membersihkan lahan ketika datang musim kemarau.

Bertempat pada kaki gunung Wilis dengan tanahnya yang subur menjadikan mayoritas masyarakat bekerja di ladang sendiri sebagai petani. Dewasa ini, hasil panen tipe tahunnya yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat Dusun Krajan sendiri.

Gambar 5.6
Persawahan Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b) Mampu membuat pupuk organik

Tahun 2010, terdapat salah seorang warga yang mengembangkan pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran ternak. Bisnis yang di bangunnya ini cukup berkembang, dengan memiliki 3 orang pegawai. Tahun 2017 Bapak Sugeng pemilik usaha ini meninggal dunia. Usaha tidak bisa berjalan karena resep rahasianya tidak di wariskan kepada keluarganya. Salah satu dari pegawai usaha pupuk tersebut, mempraktikkan sendiri di rumah setelah mengikuti pelatihan di Dinas Pertanian di Kabupaten Nganjuk.

Gambar 5.7
Hasil pengomposan kotoran tenak



Sumber: Dokumnetasi Peneliti

c) Memahami tentang peternakan

Peternakan adalah pekerjaan sampingan para petani. Peternakan merupakan tabungan yang bisa di gunakan sewaktu-waktu. 90% dari warga Dusun Krajan memiliki ternak sapi, kambing, ayam dan bebek. Namun usaha peternakan terbesar di dusun ini adalah ayam. Mulai dari ayam petelur dan ayam potong. Setiap kandang berisi 2000 ekor ayam perkandang, sedangkan jumlahnya berkisar sampai 4 kandang.

Gambar 5.8
Kandang Ayam Petelur



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Banyaknya masyarakat yang memiliki ternak, maka banyak pula limbah kotoran ternak yang di hasilkan setiap harinya. Keadaan seperti ini banyak menjadi anggapan bahwa limbah ini adalah salah satu permasalahan yang mengakibatkan lingkungan yang kotor akibat bau yang mengganggu dan juga menjadi indikator pemacu rendahnya tingkat kesehatan masyarakat.

Gambar 5.9
Kotoran ternak milik warga Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Namun jika dicermati lebih dalam kotoran ini juga akan bernilai jika mendapatkan sentuhan kreatifitas masyarakat sekitar. Sehingga kotoran yang di komposkan tersebut selain dapat di konsumsi sendiri di ladang juga bisa di pasarkan ke petani lainnya di luar desa.

Keterampilan sudah dimiliki oleh sebagian masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Krajan juga memiliki potensi untuk beternak dan mengelola hasil ternak mulai dari merawat hewan, pakan dan kotoran ternak tersebut.

Harga jual sapi mengalami peningkatan harga ketika memasuki bulan kurban, seperti yang jatuh pada bulan Juli 2020 kemaren. Harga sapi standar berkisar Rp.11.800.000 dengan berat badan 220-250, sedangkan harga sapi premium berkisar Rp 17.500.000 dengan berat lebih dari 300 kg. Ketika bulan kurban harga sapi yang awalnya Rp.14.000.000 per ekornya dapat melonjak hingga Rp.16.000.000 -Rp. 16.500.000 per ekornya.⁴⁵

⁴⁵ Diskusi bersama kelompok tani Dusun Krajan Desa Siwalan, pada 05 juli 2020

Masyarakat hanya menjual hewan ternaknya ketika memiliki kebutuhan yang mendesak, seperti resepsi pernikahan, membayar uang sekolah anak. Penjualan hewan ternak, biasa dilakukan ketika mendekati musim kurban. Masyarakat menjual sapi seharga Rp 14.000.000, tetapi masyarakat kembali membelikan kembali dengan anak sapi seharga Rp.5.000.000. sehingga mereka tetap memiliki tabungan untuk di jual di kemudian hari. Sehingga dapat dilihat keuntungan 2 tahun kedepan dengan modal Rp 5.000.000 bisa memanen sapi seharga Rp. 14.000.000-Rp. 17.000.000. Jadi keuntungan yang diperoleh peternak perbulannya mencapai Rp. 750.000.

d) Keterampilan di bidang mebel

Dusun Krajan merupakan dusun yang kaya dengan tanaman tegakan, dari tanaman tersebut kayunya dapat dimanfaatkan sebagai bermacam-macam perabotan rumah tangga seperti meja ukir, kursi, lemari baju, lemari dapur, bangku sekolah, pintu, lemari TV dan lain sebagainya. Keahlian itu diasah secara otodidak Bapak Kabul, memiliki mebel di Dusun Krajan.

Pekerjaan ini memang tidak berpenghasilan secara lumintu atau terus mengalir, tetapi sekali emndapat pesanan bisa berpenghasilan Rp1.000.000- Rp 3.000.000.

Gambar 5.10
Usaha Mebel di Dusun Krajan



Sumber: Dokumentasi peneliti

e) Keterampilan dalam membuat kue dan es krim

Keterampilan membuat kue dan es krim juga termasuk dalam katagori potensi SDM yang tidak semua orang miliki. Baru-baru ini Bu Dwi mulai membuka usaha kue ulag tahun, donat, kue lebaran, brownis, roti kukus dan juga es krim *home made*.

Kue ini biasa di pesan ketika warga mengadakan kegiatan atau tasyakuran secara besar, seperti ketika lebaran idul fitri, acara lamaran, ulang tahun, nikahan dan acara sunatan.

3) Aset Finansial

Berbicara tentang finansial di Dusun Krajan, tentu tidak lepas dari persoalan keuangan dan pengeluaran berbiaya. yang tentu harus di keluarkan oleh masyarakat guna mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pendapatan dan pengeluaran setiap keluarga tentu berbeda-beda. Hal tersebut akan di tentukan oleh latar belakang pekerjaan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu aset finansial dapat di lihat dari profesi penduduk Dusun Krajan, yang meliputi:

a) Petani

Petani adalah orang yang memiliki tan ah sendiri serta hasil panennya sepenuhnya di nikmati sendiri. Petani

memang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat Dusun Krajan dari dulu hingga pada saat ini. Petani di Dusun Krajan sebanyak 150 orang dengan penghasilan setiap panennya berkisar antara Rp 3.000.000 hingga Rp15.000.000. Penghasilan petani tergantung pada luas lahan dan hasil panennya. Semakin banyak lahan, semakin luas lahan dan semakin banyak menanam, maka semakin banyak pula hasil panen yang di terima oleh petani.

Seorang petani tidak serta merta menggarap lahannya yang luas sendiri, tentu membutuhkan jasa buruh tani. Sebagian penduduk Dusun Krajan yang tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam, mereka bekerja pada para petani dengan upah setiap setengah hari sebesar Rp 25.000 untuk buruh perempuan dan Rp 30.000 untuk buruh laki-laki. Jika buruh bekerja dari pukul 06.00-16.00 mendapat upah sebesar Rp 50.000 untuk buruh laki-laki ataupun perempuan. Buruh tani dalam Dusun Krajan ini sebanyak 30 orang.

Namun da sebagian warga yang melakukan penanaman sampai pada pemanenan di kerjakan secara gotong royong atau yang di sebut *gentenan*, artinya penggarapan lahan ini di lakukan secara bergantian dari petani satu ke petani lainnya. Agar lahan tergarap dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk upah buruh tani. Jadi para petani bertukar jasa, yang di hitungnya secara perhari, seperti contoh lahan Pak Harjito 1 H di garap bersama dengan Pak Sudiono. Penanaman itu di selesaikan dalam waktu 3 hari, maka besok Pak Harjito juga harus membantu menanam di lahan Pak Sudiono selama 3 hari, sestem inilah yang di sebut oleh warga dengan sistem *gentenan* (bergantian).

Sistem maro atau penggaduhan juga dilakukan oleh petani yang tidak mampu menggarap lahannya sendiri. System ini sama artinya dengan membagi hasil pemilik

lahan dan penggarap. Jika hasil panen mencapai Rp 10.000.000 secara bersih, maka pemilik lahan mendapat 1/3 dari hasil panen.

b) Usaha sampingan masyarakat

Perkonomian terus menekan masyarakat agar lebih aktif dan kreatif dalam pembukaan usaha, guna mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Krajan memiliki beberapa usaha sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Usaha tersebut meliputi :

Tabel 5.2

Usaha sampingan masyarakat Dusun Krajan

No	Usaha sampingan	Kepemilikan	Pendapatan
1	Peternak		
	Peternak ayam potong		Rp8.000.000 setiap panen
	b.ternaka ayam telur		Rp 500.000 sekali jual
	c. peternak sapi		Rp. 750.000
	c.peternak kambing		-
	d.ternak bebek		-
2.	Warung makanan	5	Rp 200.000-Rp 300.000 perhari
3.	Warung sembako/ took	8	Rp 150.000 per hari
4.	Warung wifi	2	Rp 30.000 per hari
5.	Mebel	2	Rp 500.000- Rp 2.000.000 setiap ada pembelian

Sumber : Di Olah dari Hasil Wawancara

Tabel di atas memaparkan banyaknya usaha sampingan yang di geluti oleh masyarakat Dusun Krajan. Usaha ini merupakan gambaran bagaimana masyarakat

mampu mencari peluang guna menambah pendapatan finansialnya.

Peternak adalah salah satu usaha kebanyakan warga dusun ini. mulai dari ternak kecil yang hanya di kandang di belakang atau samping rumah, dan ada pula yang memiliki tempat khusus peternakannya. Peternakan kecil seperti peternakan sapi, kambing, ayam dan bebek. Dimana peternakan kecil ini, hampir di miliki oleh semua warga Dusun Krajan.

Gambar 5.11
Peternakan Sapi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hampir keseluruhan petani pasti memiliki ternak di belakang atau di samping rumah. Karena, petani memiliki lahan yang luas, dimana setelah musim panen dedaunan seperti *rendeng* (daun kacang), *tebon* (daun jagung), *rendeng* (daun padi) dan juga rerumputan yang ada di sawahnya sendiri, mempermudah peternak memperoleh reumputan dan dedaunan hasil panen sebagai pakan ternak. Dalam sehari satu sapi mampu menghabiskan satu ikat besar rumput.

Peternak kecil juga menjadi sampingan ketika musim kemarau tiba, untuk mengisi waktu luang sembari

menunggu musim tanam tiba. Di lain sisi kotoran ternak tersebut dapat di manfaatkan sebagai pupuk ketika musim penghujan. Sapi mengeluarkan kotoran sekitar 20 kg per harinya. Sehingga nampaknya kotoran ternak banyak di dapatkan di sekitar kandang. Tumpukan kotoran hewan yang melimpah nampaknya juga merupakan aset yang dapat di kelola sebagai pupuk sehingga nantinya akan di aplikasikan ke ladang pertanian.

Gambar 5.12
Kandang Sapi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peternakan kambing di sama halnya dengan perawatannya peternak sapi. Namun jika kambing lebih cepat berkembang biaknya karena kambing beranak 1 ekor, 2 ekor bahkan bisa 3 ekor. Berbeda dengan sapi yang hanya melahirkan 1 ekor saja.

Pasaran kambing di manfaatkan warga ketika datang musim qurban, dimana harga kambing akan terus naik di banding dengan harga kambing biasanya. Harga yang semula hanya Rp 1.000.000 ketika musim qurban bisa meningkat hingga Rp 1.200.000- Rp 2.000.000.

Gambar 5.13
Pernakan Kambing Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Namun ironisnya kotoran ternak kambing juga terus menumpuk di belakang kandang. Setiap harinya kandang ini menghasilkan kotoran ternak sebanyak satu sak dengan berat 50 kg dari 7 ekor kambing. Kotoran ini di manfaatkan ketika musim tanam, ketika musim kemarau kotoran akan terus menambah setiap harinya tanda adanya pengolahan lain.

Gambar 5.14
Usaha Mebel



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Usaha lain yang dimiliki warga Dusun Krajan yaitu mebel. Mebel ini menerima pesanan mulai meja, kursi, almari, meja belajar anak, meja rias, pintu, candela dan lain-lain. Tentu penghasilan mebel tidak menentu setiap bulannya, hanya saja sekali ada pembeli dapat memperoleh sekitar Rp 500.000- Rp 2.000.000.

Gambar 5.15
Warung Wifi



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dusun yang berada 500 m dari jalan raya ini, kesusahan dalam hal sinyal. Satu-satunya sinyal yang tersedia di dusun ini adalah Telkomsel. Acuan ini kemudian menjadi pemicu berdirinya warung wifi di tengah dusun yang terkendala dalam hal sinyal. Warung wifi ini menjual *voucer* dengan patokan harga Rp 1.000 setiap 1 jamnya.

Gambar 5.16
Warung makan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Warung makan di Dusun ini sebanyak 5 warung. 3 diantaranya menyediakan sarapan nasi pecel, gorengan, es teh dan kopi. Harga nasi pecel perpersinya yaitu Rp 3.000 lengkap dengan gorengan dan rempeyek. 2 warung berikutnya adalah warung mie ayam dan bakso dengan harga Rp 5.000 per persinya, harga yang cukup bersahabat di kalangan kantong warga pedesaan.

4) Aset Fisik

Aset fisik adalah segala fasilitas yang di miliki oleh Dusun Krajan dan kondisi jalan dusun dan gang per RT. Aset fisik di adakan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dan nantinya mampu memenuhi kebutuhan kepentingan masyarakat.

a) Jalan

Kondisi fisik seperti jalan menuju dusun telah mengalami perbaikan, dari jalan yang awalnya kamadam kini sudah mengalami perubahan dengan pengecoran jalan dusun. Perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah desa ini dengan harapan akan mempermudah transportasi masyarakat menuju jalan raya kecamatan dan kota.

Gambar 5.17
Jalan Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Namun dalam 1 tahun jalan sudah mengalami banyak kerusakan seperti banyaknya yang mulai berlubang. Hal itu di karenakan banyaknya truk besar yang bermuatan berat melintas di dusun ini. Jalan menuju rumah-rumah warga kebanyakan adalah paving.

b) Fasum

Fasilitas umum yang di bangun di dusun ini meliputi masjid, balai desa pos kampling, pos yandu balita, puskesmas, waduk, gedung pendidikan SD, TK dan PAUD. Fasilitas ini di bangun guna mempermudah terlaksananya kegiatan masyarakat.

Gambar 5.18
Puskesmas Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c) Bak air

Masyarakat Dusun Krajan mendapatkan sumbangan bak air biru pada tahun 2009 dari pemerintah untuk menampung air yang bersumber dari Sungai Suko. Air sumber ini menarik iuran sebesar Rp 5.000 per bulan, sebagai kas jika suatu saat tandon air ini mengalami kerusakan. Tandon terbagi rata dalam satu dusun, setiap RT mendapat jatah sebanyak 2 bak air.

Gambar 5.19
Bak tandon air



Sumber : Dokumentasi Peneliti

5) Aset Sosial

Kehidupan di pedesaan tentu tidak lepas dengan kegiatan sosial masyarakat. Pada umumnya masyarakat desa lebih memiliki kepedulian sosial yang tinggi di banding dengan sosial masyarakat yang tinggal di perkotaan. Gotong royong warga masih terbilang kental, mulai dari gotong royong membangun rumah, membangun jalan, *pladen* (membantu orang yang memiliki hajat) baik itu sunatan, temanten atau lahiran jabang bayi. Kerja sama berbentuk jasa di balas dengan jasa.

Gambar 5.20
Membangun Saptik tank



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan membersihkan jalannya air untuk irigasi, kegiatan ini dilakukan masyarakat Dusun Krajan secara bersama-sama. Kerja bakti merupakan suatu bentuk kerja sama yang dilakukan oleh rakyat untuk kepentingan rakyat. Jika tidak mampu menyumbangkan jasa, maka masyarakat boleh menyumbangkan konsumsi seperti, sarapan, kopi dan rokok.

Kentalnya budaya yang masih melekat pada diri masyarakat setempat. Budaya-budaya pewaris nenek moyang harus terus di jaga dan di kembangkan. Dusun Krajan masih kental dengan berbagai budaya tersebut, di buktikan dari aktifnya grup karawitan argo wilis, bersih desa diadakan setahun sekali, tilek bayi, buwuh manten, dan peringatan maulid nabi, hari raya ketupat dan lain sebagainya.

a) Individual Inventory Asset

Pendekatan berbasis aset telah mengungkapkan bahwa *Nobody has Nothing*, semua memiliki potensi, semua memiliki keahlian, semua memiliki keunikan, dimana potensi tersebut berbeda-beda setiap individunya. Gali potensi diri dan kembangkan.

Dari hasil wawancara dan pengamat peneliti, peneliti menjumpai berbagai macam keahlian yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Krajan. Aset individu tersebut meliputi keahlian mebel, keahlian pemasaran, keahlian berternak, keahlian di bidang pertanian, keahlian memasak, dan keahlian dalam bidang otomotif.

Keahlian mebel yang gigeluti oleh Pak Gito banyak di kenal hingga tingkat kecamatan. Barang yang dihasilkannya berupa cendele, pintu, lemari dan meja kursi. Pelanggan bisa mengajukan pemesanan sesuai model yang di inginkan. Contoh lain keahlian memasak Ibu Sumarti yang juga memiliki warung mie ayam bakso, potensi tersebut menjadi salah satu penopang pertambahan ekonomi individu tersebut. Keahlian membuat kue Bu Dwi, produk *cake* ini mulai di kenal masyarakat Dusun Krajan dan menerima pesanan berupa kue ulang tahun, brownis, roti gulung dan kue kering. Dewasa ini usaha Bu Dwi menjadi sasaran utama ketika ada acara mantenan dan sunatan. Ketika hari besar Idul Fitri, Bu Dwi juga membuka pesanan bagi masyarakat yang berkenan membeli kue lebaran.

Keahlian yang 80% dimiliki masyarakat Krajan adalah bertani. Pengalaman bertahun-tahun tentu membuat petani semakin ahli di bidang ini. Mulai dari bertanam sayur, buah, tegakan dan tanaman pangan, seperti padi dan jagung. Keahlian ini di miliki oleh Bapak Sudiono, beliau mempunyai 4 lahan untuk berladang. Hasil panen jagung Bapak Sudiono mencapai 10 ton per panen. Kegagalan berkali-kali dalam bertani sudah di alami beliau ketika masih awal mendarat di dunia pertanian pada usia 19 thn, sekarang usia beliau menunjukkan angka 48 thn.

Selain Bertani Bapak Sudiono juga sukses dalam berternak. Ternak yang beliau rawat sekitar 6 ekor

kambing, yang terdiri dari 3 ekor jantan dan 3 ekor betina. Setiap musim korban, kandang Bapak Sidiono menyediakan hewan kurban yang berkualitas dari segi kesehatan dan bobotnya.

b) Organizational Aset

Interaksi yang terbentuk akibat terciptanya relasi sosial, orientasi tujuan dan faktor kondisi keadaan yang tidak berbeda. Faktor-faktor di atas akan melahirkan asosiasi dalam masyarakat. Asosiasi yang ada pada dusun Krajan sendiri terbentuk sesuai keahlian masing-masing dan kemudian melahirkan berbagai macam organisasi. organisasi tersebut meliputi:

➤ Kelompok karawitan Argo Wilis

Kelompok ini berdiri sejak tahun 1997 yang di ketuai oleh Bapak Ngadenan, berusia 71 thn. Kegiatan ini di ikuti oleh 9 penabuh dan 2 sinden. Karawitan di pentaskan ketika acara besar di desa seperti acara bersih desa.

➤ Kelompok Tani

Kelompok yang di pimpin oleh Bapak Kadimin berusia 65 thn. Keadaan yang sama sebagai seorang petani menjadi pendorong terbentuknya organisasi kelompok tani. Dalam kelompok ini membahas seputar cara menanam, merawat, pemberian nutrisi tanaman dan lain sebagainya.

➤ Grup Al Banjari

Grup Al Banjari ini di latar belakang oleh Madin Sabilun Najah yang berada di Dusun Krajan, yang di ketuai oleh Pita Wulandari. Anggotanya terdiri 15 anak, dari pemuda pemudi murid Madrasah Sabilun Najah. Terbentuknya grup Al Banjari yaitu sebagai wadah pengembangan aset pada diri murid Madrasah Sabilun Najah yang memiliki hobby dan keahlian yang sama. Grup di kenal di kalangan Desa, mulai mendapat undangan

untuk tampil pada acara mantenan, lahiran bayi, bersih desa, acara pelantikan Lurah, perpisahan sekolah dan acara Muslimat Fatayat.

➤ Jama'ah Yasin tahlil

Kelompok yasin tahlil merupakan salah satu pemompa kecintaan kita terhadap agama. Yasin tahlil terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok ibu-ibu di ketuai oleh Ibu Sumarti 43 thn dengan anggota sebanyak 66 orang dan kelompok bapak-bapak diketuai oleh Bapak Fadhil 38 thn dengan anggota sebanyak 30 orang. Kelompok ibu-ibu di adakan setiap hari jum'at pukul 13.00-15.00 di rumah warga yang di adakan secara bergantian, sesuai pemenang arisan. Arisan sendiri di adakan atas dasar menarik simpati ibu-ibu agar ikut andil dalam kegiatan keagamaan ini. Sedangkan kelompok bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at dengan lingkup RT.

➤ Grup dibaiyah

Grup ini di ramaikan oleh para pemuda desa, diadakan setiap 2 minggu sekali di rumah-rumah secara bergantian. Diketuai oleh Vina berusia 22 thn, dengan anggota sebanyak 30 pemuda. Grup dibaiyah ini berdiri atas dasar menghidupkan kembali sholawat dan dibaiyah, mengembangkan keahlian vocal yang mulai tergeser oleh era digital dan dunia maya.

➤ Muslimat dan Fatayat Dusun Krajan

Muslimat diketuai oleh Ibu Sholiq berusia 40 thn beranggotakan 52 orang dan fatayat di ketuai oleh Istiyan berusia 19 thn. Dengan anggota 25 orang. Kegiatan tahlil dan maudhoh hasanah ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang di adakan di masjid Sabilun Najah Dusun Krajan. Dimana kegiatan ini turut mengundang para jajaran pemerintah Desa Siwalan dan tokoh masyarakat.

➤ Kader posyandu

Kader posyandu di pimpin oleh Bu Sumarti berusia 43 thn yang beranggotakan 5 orang. Kegiatan pos yandu yaitu kegiatan bulanan yang dilakukan guna mengetahui perkembangan ibu hamil dan balita. Perkembangan balita dapat di lihat dari bobot dan tinggi badan. Posyandu menyediakan asupan vitamin bagi balita dan ibu hamil setiap pertemuan pada tanggal 10 awal bulan.

➤ Karang taruna

Organisasi masyarakat ini yang di ketuai oleh Bapak Asis Suyanto berumur 32 tahun. Anggota karang taruna yaitu 20 perempuan dan 12 laki-laki. Peran karang taruna terlihat ketika memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus dengan mengadakan berbagai macam perlombaan tingkat anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak. Perlombaan tidak mengacu pada game saja, akan tetapi juga pada pendidikan seperti cerdas cermat.

➤ Ibu-ibu PKK

PKK diketuai oleh ibu Mujiatun, berusia 41 tahun yang beranggotakan 15 orang. Kegaiatnnya meliputi pendataan penduduk lansia, pos yandu, kematian dan melakukan pelatihan seperti kerajinan dan memasak.

c) *Sucsess Story*

Keahlian dalam diri yang sudah sukses dilakukan yaitu usaha pembibitan dan pembuatan pupuk. Peneliti menemukan usaha yang pernah jaya pada tahun 2010. Beliau adalah Bapak Sugeng berusia 59 thn. Usahanya di bantu oleh 3 karyawan yaitu Bapak Sumadi, Bapak Fajar dan Bapak Tukiman. Penghasilan setiap harinya bisa mencapai Rp 500.000 an bisa mencapai Rp 2.000.000 ketika musim tanam.

Kisah sukses lainnya yaitu berasal dari peternak ayam milik Haji Suryono. Bapak Suryono mempunyai 2 kandang dengan jumlah 2.000 perkandungnya. Kemudian hasil panennya di setor ke Surabaya untuk di jadikan ayam

goreng di rumah makan Jaya Karta milik Haji Suryono sendiri. Pembangunan kandang ini juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Dusun Krajan untuk merawat ayam, memberi vaksin, mengangkat pakan dan bibit ayam.

Dari beberapa kisah sukses tersebut membuktikan bahwa setiap individu pasti memiliki potensi. Dimana waraga Dusun Krajan sendiri juga mampu memaksimalkan potensi diri yang telah dimiliki.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN MASYARAKAT PEMANFAATAN KOTORAN TERNAK

A. Inkulturasi di Dusun Krajan

Proses terpenting dalam penyadaran terhadap masyarakat adalah inkulturasi, yaitu membaur, berkenalan, mengikuti aktifitas kegiatan masyarakat. Proses ini bertujuan agar peneliti dapat di kenal oleh masyarakat serta perlahan mampu masuk dalam kehidupan masyarakat sebagai layaknya bagian dari mereka. Hal tersebut nantinya di harapkan dapat membangun sebuah kepercayaan oleh masyarakat terhadap peneliti.

Pendekatan di awali dengan berkeliling dusun, untuk mengetahui apa saja yang ada di dusun ini sendiri. Metode senyum dan sapa merupakan salah satu teknik untuk memberi kesan menarik simpati masyarakat. Sesekali mengajak berinteraksi dengan kumpulan warga yang ada di pinggir jalan sembari menggali sedikit banyaknya informasi terkait dusun ini sendiri. Teknik berinteraksi ngobrol santai dirasa akan lebih banyak menguras data secara mendalam.

Gambar 6.1
Berinteraksi dengan masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Inkulturasi di lanjutkan dengan mendatangi para tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat di anggap orang yang berperan penting dalam kehidupan sosial. Pendekatan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

A. Perizinan kepada bapak RW01/RT03

Pada tanggal 15 Maret 2020, peneliti besiap-siap untuk menemui ketua RW 01, karena di Dusun ini tidak mempunyai kepala dusun. Ketika sampai di daun pintu rumah, ternyata terdengar suara motor berhenti di depan rumah. Tamu itu tidak lai adalah Pak Kadimen (65 tahun).

Beliau datang dengan membawa secarik kertas putih untuk mendata warga yang tidak pernah mendapat bantuan. Rumah peneliti adalah sasaran utama Pak Kadimen, karena terletak di bagaian paling selatan dari pusat dusun. Peneliti mempersilahkan beliau untuk masuk dan menyampaikan maksud kedatangannya, yaitu mendata kelompok tani yang belum pernah mendapatkan bantuan pemerintah. Beliau menyampaikan bahwa pendataan ini membutuhkan NIK anggota kelompok tani.

Setelah pendataan selesai, peneliti sedikit menyinggung tentang kegiatan kelompok tani saat ini. *“kegiatan saiki durung enek program e mbak, neng nde’ wingi mari tak ajak dolan nang dinas pertanian gae sinau langsung nak kono, tapi nak saiki gung enek program selanjute”*⁴⁶ (untuk saat ini kegiatan masih belum ada program mbak, tapi kemaren pernah saya ajak ke dinas pertanian untuk belajar langsung disana, namun untuk program selanjutnya belum ada).

Setelah berbincang banyak tentang kegiatan kelompok tani, peneliti membuat janji bahwa nanti sore ingin berkunjung ke rumah Pak Kadimen, beliau mempersilahkan maksud peneliti tersebut.

⁴⁶ Wawancara dengan Pak Kadimen (65 tahun) ketua RW 01, pada tanggal 15 Maret 2020

Tepat pukul 15.00 peneliti tiba di kediaman Bapak Kadimen. Peneliti tiba di depan pintu dan mengucapkan salam, pintu dibukakan oleh Ibu Katmi (57 tahun) tidak lain adalah istri dari bapak ketua RW 01. Peneliti di persilahkan masuk sembari menunggu Pak Kadimen yang masih berada di ladang.

Mengisi ke kekosongan waktu, akhirnya peneliti bersama istri bapak ketua RW berbincang-bincang seputar kegiatan kelompok tani yang di ketuai oleh Bapak Kadimen. "*Bapak pengene kui ngajak masyarakat khusus e kelompok tani, mandiri gawe pupuk karo bibit dewe, ben e pengeluaranane petani ora nemen lak akeh, wong yo hasil panen e pisan yo gak nentu*"⁴⁷ (Bapak ingin mengajak masyarakat khusus e kelompok tani, supaya bisa mandiri dalam pembuatan pupuk dan pembibitan, supaya pengeluaran petani tidak begitu banyak, karena hasil panen juga tidak menentu).

Pukul 15.45 Bapak Kadimen sampai di rumahnya, beliau meminta maaf karena baru pulang dari ladang. Menyambung pembicaraan bersama istri beliau, peneliti menyampaikan kedatangan dengan maksud untuk melakukan penelitian di Dusun Krajan. Tanpa berfikir panjang beliau memberi izin peneliti, dengan harapan bisa bersama-sama membangun mimpi yang selama ini hanya menjadi angan-angan semata.

Bapak Kadimen mengatakan bahwa minggu depan ada perkumpulan kelompok tani dan mempersilahkan peneliti hadir di tengah-tengah mereka.

Tahap perizinan berlanjut, tepat pukul 18.30, di kediaman Bapak Asis Suyanto, ketua Rukun Tetangga 03 berusia 38 tahun. Peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di Dusun Krajan selama beberapa bulan kedepan. Peneliti menjelaskan secara gamblang atas kedatangan serta tujuan peneliti memilih Dusun Krajan sebagai wilayah penelitian.

⁴⁷ Wawancara dengan istri ketua RW 01, Ibu Katmi (65 tahun) pada tanggal 15 maret 2020

Bapak Rukun Tetangga menerima dengan senang dan lapang dada, jika peneliti selama beberapa bulan membaur bersama warga Dusun Krajan. Beliau juga sedikit memaparkan bagaimana kondisi lingkungan, sosial serta pendidikan warga Dusun Krajan. Bahwa dusun yang masih kental dengan budaya ini, juga memiliki keinginan untuk maju.

Salah satu harapan masyarakat yang di sampaikan oleh ketua RT ini yaitu ingin menghidupkan kembali usaha pupuk organik yang selama ini vakum. Ketersediaan bahan yang melimpah tetapi kurangnya kemauan oleh SDM sendiri untuk mengembangkan dan mengelola usaha pupuk organik yang pernah jaya pada tahun 2010 silam.

Banyak peternak dan kotoran yang di hasilkan setiap harinya, tetapi tidak semua peternak mau mengolahnya menjadi olahan kompos yang bermanfaat. Produksi kotoran yang terus menerus meningkat, memerlukan gerakan cepat dan tepat. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan seorang fasilitator untuk menjembatani tercapainya harapan masyarakat dalam terciptanya produksi bersih di Dusun Krajan.

Pada tanggal 12 Maret 2020 peneliti di undang untuk hadir di rumah Bapak Sudiono, disini kelompok tani mengadakan perkumpulan. Bapak Kadimen memperkenalkan peneliti dan tentunya menjelaskan maksud keberadaan peneliti disana. Perbincangan terkait program kegiatan kelompok tani selesai, peneliti dipersilahkan untuk menyampaikan sepetah dua patah kata memperjelas perkenalan yang di wakilan ketua kelompok tani tersebut.

Berbekal spidol dan kertas plano peneliti mengajak kelompok tani untuk menulis apa aset yang dimiliki di Dusun Krajan. Akhirnya setelah berdiskusi dan menuliskan berbagai macam aset yang ada, mulai dari aset fasilitas umum, keahlian serta profesi masyarakat setempat. Ketika berbica tentang bertanam, mereka mengeluhkan tentang biaya perawatan dengan untung yang tidak sebanding.

Peneliti kembali bertanya tentang “kira-kira bagaimana solusi terhadap membengkaknya biaya perawatan dengan hasil panen yang tidak sebanding pak?”. Ketua kelompok tani menjawab, “*piye coro awak dewe ngembangke meneh gawe pupuk organik?*”⁴⁸ (bagaimana jika kita kembangkan kembali pupuk organik kita?). Dari 25 anggota, 10 anggota mengangkat tangan setuju 15 diantaranya masih terdiam. Sebagian besar dari mereka tidak mau berhubungan dengan kotoran ternak, karena dirasa akan menguras waktu dan tenaga.

Hasil diskusi pada tanggal 12 maret ini dapat di simpulkan alangkah baiknya mengadakan gebrakan awal untuk meminimkan biaya perawatan tanaman. Sehingga fokus dampingan dengan membuat pupuk organik, yang berbahan dasar dari kotoran ternak yang melimpah serta belum mendapatkan sentuhan secara maksimal. Dari sana dapat di harapkan petenak juga akan mendapatkan keuntungan selain dari hasil menjual ternaknya, tetepi juga menjual pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan tersebut.

Gambar 6.2

Acara makan bersama Kelompok Tani setelah FGD



Sumber: Dokumentasi Peneliti

B. Perkenalan bersama ibu-ibu jama'ah pengajian

⁴⁸ Diskusi bersama ketua kelompok tani, Bapak Kadimen (65 tahun) pada 12 Maret 2020)

Pukul 13.00 hari jum'at tanggal 20 maret 2020, peneliti mengikuti kegiatan pengajian rutin di kediaman Ibu Partun. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan masyarakat adalah salah satu media untuk membangun keakraban bersama masyarakat. Peneliti memaparkan perlunya mengenali aset wilayah sehingga masyarakat dapat mengelola dan mengembangkan aset tersebut.

Kekayaan aset juga tidak akan berguna ketika tidak di lengkapi dengan peran potensi manusia. Oleh karena itu kesinambungan ini yang sangat di perlukan untuk mewujudkan mimpi-mimpi masyarakat Dusun Krajan.

Dari hasil pemaparan dan ide-ide usulan dari peneliti, masyarakat memberi apresiasi bahwa ibu-ibu siap menyumbangkan waktu dan tenaga belajar bersama peneliti. Sebenarnya masyarakat memiliki banyak mimpi untuk memajukan kemandirian dusun, akan tetapi mereka tidak tahu harus memulai dari mana dan tidak tahu apa yang bisa di lakukan.

Gambar 6.3

Mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Mengubah pemikiran bahwa mahasiswa atau peneliti bukanlah anggota dari BLT (bantuan langsung tunai) gampang-gampang susah. Ketika masuk dalam masyarakat pertanyaan

yang di lontarkan ibu paruh baya bernama Ibu Katmi (59 tahun) “*arep oleh sumbangan opo mbak?*”⁴⁹(mau dapat sumbangan apa mbak?). Dari pertanyaan semacam itu, fasilitator memahami bahwa pemikiran masyarakat belum tahu betul peran fasilitator nantinya. Maka fasilitator perlu menjelaskan secara luas seperti apa peran keadaannya nanti di masyarakat, agar tidak terjadi kesalah fahaman.

C. Pendekatan bersama pemuda Dusun Krajan

Inkulturasi bersama pemuda Dusun Krajan, melalui kegiatan dibaiyah dan karangtaruna. Kegiatan dibaiyah di laksanakan di rumah saudari Farid yang kebetulan berulang tahun pada tanggal 28 Juni 2020.

Kegiatan dibaiyah di mulai sejak jam 14.00-16.30 WIB. Acara di mulai dari pembacaan atiril sampai srokalan dan di tutup dengan asmaul husna dan do'a. kegiatan dibaiyah di ikuti oleh 23 pemuda Dusun Krajan. Kegiatan dibaan juga banyak di minati oleh anak-anak yang masih duduk di sekolah dasar, menjadikan kegiatan semakin meriah.

⁴⁹ Diskusi dengan ibu Katmi (65 tahun), pada 20 maret 2020

Gambar 6.4
Dibaiyah Pemuda Dusun Krajan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pemuda merupakan roda penggerak perubah masyarakat yang nantinya menjadi pewaris aset alam maupun aset fisik di Dusun Krajan. Sehingga dominan peran pemuda sangat penting dalam masyarakat untuk merombak perubahan yang lebih baik.

Usai acara, peneliti mencoba mengajak berbincang-bincang tekaita ada apa saja di Dusun Krajan ini. Mereka menjawab dengan aktif berbagai pertanyaan yang di berikan oleh peneliti, contohnya “apa profesi warga Dusun Krajan?” dengan antusiasnya mereka menjawab petani, tani, petani sama peternak, buruh tani. “*ada yang bertanya opo bedani tani, petani karo buruh tani? Lak podo tapi wong ternak nak kenek yo akeh nyisan*”⁵⁰(apa beda tani, petani dan buruh tani? Kan sama, disini selain petani juga banyak yang beternak). Respon yang sangat baik yang di lontarkan oleh para pemuda dusun, sempat terjadi adu mulut karena mempertahankan argumennya.

Fasilitator menjadi penengah diantara mereka, sembari melempar pertanyaan lagi selain petani ada peternak, “kalo

⁵⁰ Wawancara bersama Cinta (13 tahun), pada tanggal 10 Juni 2020

peternak kira-kira penghasilannya dari mana selain hewannya sendiri?”

Indra mengatakan, “*yo gak ono yo cah, paling-paling payune di dol pas qurbanan*”⁵¹ (tidak ada kecuali pada hari raya qurban, petenak akan mendapatkan untung banyak dari hasil menjualhewan tersebut)

B. Penyadaran Masyarakat

Penyadaran masyarakat merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses dinamika pengorganisasian masyarakat. Tahap ini membutuhkan strategi yang kuat guna menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk melakukan sebuah gerakan perubahan. Tanpa di dasari dengan niat dan kemauan yang kuat, maka perubahan akan sangat sulit dilakukan. Karena sebuah perubahan bukan atas dasar ketepaksaan akan tetapi benar-benar melalui kemauan dalam diri masyarakat sendiri. Penyadaran masyarakat akan potensi aset yang dimiliki dirasa sangat penting karena, tanpa mengenali aset maka akan semakin sedikit pula pemikiran masyarakat terhadap gerakan mengembangkan aset tersebut.

Adapun beberapa strategi yang dilakukan dalam proses penyadaran yaitu dengan cara FDG (*Forum Group Diskusi*), dimana perbincangan dalam forum, peneliti akan lebih banyak menggali data dari berbagai narasumber yang mengikuti diskusi, serta banyaknya ide dan gagasan yang tercurah di dalam forum diskusi. FGD merupakan teknik untuk mengajak masyarakat lebih sensitif terhadap apa saja yang ada di lingkungan sekitar.

Tahap diskusi ini, peneliti berhasil menggandeng kelompok tani sebagai mitra dalam pelaksanaan aksi. Gerakan kecil yang diawali bersama kelompok tani di harapkan bisa menjadi contoh bagi warga Dusun Krajan serta dapat menjadi pemompa pergerakan perubahan petani mandiri dengan

⁵¹ Diskusi bersama Indra (15 tahun), pada tanggal 10 Juni 2020

menciptakan pupuk organik dan mampu melahirkan peternak berkonsep produksi bersih.

Pertemuan dalam FDG bersama bapak dan ibu kelompok tani, menghasilkan kesepakatan untuk membangun melakukan FGD, sebagai media pembelajaran memaksimalkan aset yang tersedia, yaitu pembuatan pupuk organik. Mereka bersedia menyiapkan bahan-bahan pembuatan pupuk organik, mulai dari bahan dasar pupuk yaitu kotoran ternak, sekam padi, bekatul dan em4. Antusias bapak dan ibu menunjukkan mulai terbangunnya kesadaran kemandirian dan semangat yang tinggi menuju perubahan. Harapan kedepannya pemaksimalan aset yang ada, mampu melahirkan dampak yang signifikan dalam bidang ekologis juga ekonomis. Pada awalnya kelompok tani ini tidak memiliki rencana program menentu, hanya sebatas pertemuan ketika ada kepentingan atau ketika mendapat dana dari pemerintah yang mengharuskan untuk berkumpul. Berdirinya sekolah lapang pembuatan pupuk ini, di harapkan mampu menjadi contoh semangat bagi para kelompok tani di dusun lain untuk mengembangkan pembuatan pupuk organik. Media pembelajaran sekolah mampu menjadi bukti keseriusan dan semangat para kelompok tani untuk mewujudkan angan-angannya.

C. Melakukan Appreciative Inquiry

Appreciative Inquiry (AI) merupakan sebuah cara positif guna melaksanakan perubahan organisasi berdasar pada asumsi sederhana yaitu bahwa setiap organisasi mempunyai sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, sesuatu yang menjadikan organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi tersebut dengan komunitas dan stakeholdernya dengan cara yang sehat. Berikut merupakan gambar proses AI dengan siklus 5D:

1. **Discovery (Mengungkap Masa Lalu)**

Discovery adalah penyelaman kembali pengalaman masyarakat pada masa lalu yang pernah berjaya, pernah menjadi prestasi, menjadi pengalaman bersejarah yang membanggakan dan pernah mencapai titik keberhasilan. Secara tidak sadar, *discovery* akan menjadi pendorong masyarakat di masa sekarang untuk mencontoh keberhasilan yang pernah di capai pada masa lalu, membangun kembali kekuatan pada masyarakat untuk bergerak pada arah yang lebih baik.

Penggambaran masa lalu tersebut, kemudian dikaitkan dengan keadaan masyarakat di masa sekarang. Pemaparan peneliti terhadap kondisi saat ini juga sangat di perlukan. Hal ini perlu di sampaikan karena masyarakat harus sensitif terhadap lingkungannya sendiri, sehingga aset yang dimiliki mampu terbaca oleh masyarakat.

Di Dusun Krajan sendiri, masyarakat memiliki aset SDM yang kreatif dan mempunyai semangat kerja tinggi. ungkapan di atas di buktikan dari capaian Bapak Sugeng yang pernah mendirikan *home industry* yang sudah banyak di kenal di kalangan luas. Usaha ini mencapai puncak pada tahun 2010. Kegiatan pelatihan selalu di ikuti hingga ke laur kota, bersama dengan karyawannya yitu, Bapak Fajar, Bapak Tukiman, Bapak Samuni dan Bapak Kadimen.

Capaian lain yaitu pernah menjuarai desa bersih pada tahun 2018 tingkat kecamatan. Lomba nasyid meraih juara 2 tingkat kecamatan. Beberapa kejuaraan lain juga pernah di raih oleh anak-anak dalam bidang pendidikan mewakili desa, seperti juara 1 lomba cerdas cermat tingkat kabupaten. Capaian ini menunjukkan bahwa *nobody has nhoting*, semua orang memilki potensi berbeda-beda dalam dirinya.

2. **Dream (Mimpi)**

Langkah selanjutnya dalam *Appreciative Inquiry* yaitu *dream* (mimpi). Pada tahap ini, masyarakat di ajak untuk

memimpikan masa depan sesuai yang di inginkan dan mungkin untuk di wujudkan. Harapan ini bertujuan untuk membangun imajinasi masyarakat. Dimana imajinasi tersebut di bangun dengan cara berkaca dari kemampuan dan prestasi capaian di masa lampau. Peneliti mengajak masyarakat untuk mengingatan kembali kejadian yang membanggakan dan dapat mencontoh masa lalu untuk di wujudkan kembali di masa sekarang.

Tahap dream yaitu peneliti mengajak masyarakat mengarah pada pembangunan harapan atau mimpi sebagai gebrakan awal untuk melakukan perubahan. Masyarakat Dusun Krajan mepemilikan *skill* dalam hal pengolahan pupuk dan lainnya, serta di dukung dengan sejarah keberhasilan yang pernah di torehkan. Hal ini sangat memungkinkan untuk membangkitkan kembali titik pukcak kesuksesan, dengan berbekal *skill*, kratifitas dan kemauan masyarakat.

Tahapan mimpi ini diawali dengan FGD, dimana dalam forum FDG terlibat banyak orang sehingga, ide, data dan pengalaman yang dimiliki masyarakat tentu akan berbeda. Karena poin terpenting adalah partisipasi masyarakat yang berdampak pada kemanfaatan untuk masyarakat.

FGD dilaksanakan di Rumah Bapak Lamiran (50 tahun), FGD di hadiri oleh 15 orang masyarakat yang mayoritas anggota dari kelompok tani.

Gambar 6.5
Kelompok tani



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Forum di buka oleh Bapak Kadimem selaku pemilik jabatan tertinggi di dalam forum, yaitu sebagai ketua RW. Beliau memaparkan tentang adanya perkumpulan ini dengan tujuan mengajak warga kembali bergerak untuk menghidupkan kembali usaha pupuk organik di Dusun Krajan.

Pertemuan kali ini juga membahas bagaimana kondisi kandang para peternak setelah matinya *home industry* pupuk. “wes koyok gunung kae guri omahku”(sudah seperti gunung di belakang rumahku)⁵². Dampaknya memang tidak hanya pada kandang saja melainkan satu lingkungan.

Peneliti mangajak untuk menghitung kepemilikan kandang satu dusun, untuk membaca ada berapa kotoran per hari dalam satu dusun. Kepemilikan ternak mencapai 34 ekor sapi dan 27 ekor kambing dalam satu dusun.

⁵² Wawancara bersama Bapak Lamiran (50 tahun), pada tanggal 30 mei

Tabel 6.1
Kepemilikan ternak

No	Nama pemilik	Sapi	Kambing
1	Bapak Yasir	2	-
2	Ibu Lasimah	-	5
3	Bapak Rokhim	1	1
4	Bapak Bejo	2	2
5	Bapak Kemen	3	3
6	Bapak Sumadi	1	6
7	Bapak Jaidi	4	-
8	Bapak Tukiman	4	1
9	Bapak Samuni	3	2
10	Bapak Fajar	1	2
11	Bapak Rakimun	4	-
12	Bapak Kandam	3	3
13	Bapak Kairun	2	2
14	Bapak Mapan	1	1
15	Bapak Zein	3	-

Sumber : Diolah dari Hasil FGD

Pembacaan ini adalah salah satu trik pancingan terhadap masyarakat yang dilakukan peneliti untuk menumbuhkan harapan kemajuan yang lebih baik. Tabel di atas telah menggambarkan banyaknya petenak dan kandang yang hampir dimiliki oleh warga Dusun Krajan. Tehitung sekitar 1.300 kg kotoran sapi dan 200 kg perhari hasil dari kotoran kambing.

*“Kotoran sebanyak ini jika di biarkan akan mengundang banyak masalah dan jika warga mampu mengolahnya ini adalah aset yang melimpah”*⁵³celetuk Bapak Kadimen, selaku Ketua RW dan Ketua Kelompok tani Dusun Krajan.

Ungkapan bapak ketua RW tersebut mengundang ide-ide untuk kembali membangun *home industry*, namun ide tersebut

⁵³ FGD bersama Bapak Kadimen (Ketua RW 01), pada tanggal 30 mei 2020

di bantah oleh Bapak Sudiono. Bahwa pertanian kita masih membutuhkan banyak pupuk organik seperti itu. Adu mulut berlangsung sampai 30 menit oleh Bapak Sudiono dan Bapak Kadimen yang di saksikan oleh 9 anggota FGD.

Peneliti mencoba menyimpulkan tentang perbedaan pendapat di atas, bahwa kedua belah pihak sebenarnya sama-sama berharap agar limbah dapat di manfaatkan secara maksimal dan bernilai ekonomis. Dilain sisi ekonomis dalam pemasaran di pihak lain ekonomis dalam penekanan biaya produksi pupuk. Hasil pengolahan dapat di manfaatkan oleh petani sendiri dan dapat juga di pasarkan. Untuk langkah awal peneliti bersama masyarakat memutuskan untuk uji coba praktek membuat pupuk organik. Karena mereka pernah vakum selama bertahun-tahun.

3. Design (Merancang)

Design adalah suatu rancangan kedepan untuk mewujudkan apa yang di inginkan. Peneliti mengajak masyarakat untuk merancang strategi dari apa yang mereka impikan. Hal tersebut di lakukan dengan cara menyusun strategi bersama kelompok tani Dusun Krajan. Penyusunan strategi di lakukan dengan memanfaatkan aset yang telah tersedia. Proses ini berpatokan pada sejarah capaian serta mampu mengkolaborasikan dengan keadaan masa sekarang, sebagai penyemangat dan pengasahan *skill* mayarakat

Gambar 6.6
FGD masyarakat



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Strategi menentukan rancangan di putusan dengan cara FGD pada tanggal 02 Juni 2020 di kediaman Ibu Sumarti (43 tahun). Pembahasan dalam pertemuan kali ini diawali dengan mengingat kembali capaian pada FGD sebelumnya yaitu membaca potensi aset yang dimiliki, capaian di masa lampau hingga pembahasan tentang apa yang perlu di siapkan untuk mewujudkan mimpi-mimpi masyarakat.

Langkah pewujudan mimpi masyarakat yaitu mendata siapa saja anggota kelompok tani yang memiliki ternak, ada berapa ketersediaan kotoran ternak setiap anggota, persiapan bahan apa saja, untuk melakukan praktek, praktek di lakukan dimana. Kemantapan gerakan ini semakin di rasakan masyarakat karena dirasa tumpukan kotoran ini nantinya akan termanfaatkan dengan baik, sehingga diharapkan kandang peternak menjadi bersih. Petani sudah tidak lagi mengeluarkan biaya untuk pupuk tanaman.

Pada tahanan ini masyarakat harus menentukan rencana langkah selanjutnya untuk mewujudkan impiannya. Peneliti memaparkan aset dan keberhasilan yang di capai sebagai bahan

pertimbangan mengatur Gerakan menuju impian. Fase ini masyarakat perlu menentukan proses dan system gerakan, merumuskan strategi yang di gunakan dalam pewujudan impian. Berkaca dengan pengalaman sejarah keberhasilan yang berdampak positif serta mampu membangkitkan kekuatan masyarakat.

Dari hasil FGD di ketahui bahwa kelompok tani bersepakat untuk :

Tabel 6.2
Strategi Program Aksi

Waktu	Aksi	Tempat	Alat dan bahan
9 Juni 2020	Pengumpulan kotoran ternak	Rumah Bapak Lamiran	Galangsing dan kotoran sapi
10 Juni 2020	Pengumpulan bahan-bahan pembuatan pupuk	Rumah Ibu Sumarti	Timbangan, glangsing, bak, timbo,sekop, layer. Pengayak, kayu bakar Em4, sekam, kotoran sapi, tetes tebu, dedak
11-13 Juni 2020	Pembakaran sekam	Rumah Ibu Sumarti	Sekam, kayu bakar
14 Juni 2020	Pengayakan kotoran ternak	Rumah Ibu Sumarti	Ayakan (penyaring), glangsing, layer (terpal)
15 Juni 2020	Uji coba pembuatan pupuk organik	Rumah Ibu Sumarti	Kotoran tenak, dedak, sekam, Em4, tetes tebu, air, Timbangan, glangsing, bak, timbo,sekop, layer. Pengayak,
22 Juni 2020	Pengecekan suhu pupuk dan	Rumah Ibu Sumarti	Termometer, cangkul

		pengecekan pertumbuhan jamur atau sarang laba-laba		
3 Juli 2020		Pengecekan suhu pupuk	Rumah Ibu Sumarti	Termometer, cangkul
10 Juli 2020		Pengecekan suhu pupuk	Rumah Ibu Sumarti	Termometer, cangkul
13 Juli 2020		Pegaplikasian pupuk ke tanaman cengkih	Ladang Ibu Sumarti	Timba, pupuk, glangsing

Sumber : Diolah dari hasil FGD bersama kelompok tani Dusun Krajan

Olahan tabel dari hasil diskusi bersama kelompok tani, dapat di simpulkan bahwa langkah-langkah yang jelas telah di paparkan di atas lengkap dengan waktu pelaksanaan, bentuk aksi, tempat dan alat bahan yang di butuhkan selama proses pembuatan pupuk organik. Dengan adanya rencana yang jelas maka akan mempermudah langkah masyarakat menuju apa yang di impikan secara tersistematis.

4. Define

Perencanaan telah tersistematis, maka perlu adanya tindak lanjut atau yang disebut dengan tahapan *define*. *Define* mengajak masyarakat untuk menentukan aksi perubahan sebagai bentuk wujud pembentukan peternakan berkonsep produksi bersih. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kelompok tani menentukan untuk mengolah kotoran ternak sapi menjadi pupuk organik, untuk di aplikasikan ke ladang para peternak yang juga memiliki ladang.

Penentuan pembuatan pupuk organik, adalah hasil dari kesepakatan bersama. Pupuk organik dirasa akan bermanfaat

untuk peternak dan petani. Di dukung dengan keahlian para anggota kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik. Limbah kotoran ternak yang menggunung menjadi aset yang dapat di gunakan sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik.

Peneliti mengajak anggota kelompok tani untuk menghitung biaya pengeluaran untuk membeli pupuk dalam sekali panen. Jika di kalkulasikan biaya pupuk kimia tersebut di gantikan dengan pupuk organik yang di olah sendiri, maka hal tersebut menjadi penekan pengurangan biaya perawatan tanaman. Yang kedua kandang para perternak tidak semakin menggunung, aliran sungai jernih dan mengurangi bau kotoran ternak pada lingkungan sekitar.

5. Destiny

Destiny adalah 5-D dari tahapan *Appreciative Inquir* yang termuat dalam metode pengembangan berbasis aset. Impian dan perencanaan yang matang akan sia-sia jika tanpa adanya tindak lanjut berupa gerakan untuk mewujudkan.

Gerakan aksi di lakukan bukan semata-mata hanya dilakukan sekali saja, tetapi setelah uji coba keberhasilan, masyarakat diharapkan mampu terus mengembangkan apa yang telah di perjuangkan. Kelompok tani memutuskan untuk mengkampanyekan pupuk organik yang terbuat dari kotoran ternak. Hal itu dilakukan agar masyarakat yang mempunyai ternak dapat mengolah limbah tersebut menjadi berkah.

Gambar 6.7
FGD bersama masyarakat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 9 Juni, di rumah Bapak Lamiran pada pukul 15.30 WIB dilakukan gerakan awal yaitu anggota kelompok tani mengantongi kotoran ternak dalam glangsing kemudian di timbang dan di angkut menuju rumah Ibu Sumarti. Mereka membagi tugas diantaranya, Bapak Lamiran dan Bapak Fajar memasukkan kotoran ke dalam glangsing, Bapak Sudiono dan Afif mencangkul kotoran ternak, Bapak Patolah dan Bapak Sis mengangkut glangsing berisi kotoran ternak menuju jalan raya, Rudi dan Zein sebagai ojek untuk mengangkut kotoran dalam glangsing menuju rumah Ibu Sumarti. Sesampai di rumah Bu Sumarti, kotoran di timbang oleh Ibu Sumarti, Ibu Jumini, Ibu Lamirah, Ibu Supriati dan Ibu Marni. Setelah di timbang, glangsing di tata rapi di samping rumah Bu Sumarti untuk dilakukan uji coba esok hari.

Tabel 6.3
Bahan-bahan Pembuatan Pupuk

No.	Bahan-bahan
1.	
2.	
3.	



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tanggal 10 Juni, di kediaman Ibu Sumarti pukul 14.00 dilaksanakannya tahapan pengumpulan bahan dan alat oleh kelompok tani. Alat-alat tersebut meliputi, timbangan, glangsing, layar, timba, bak, sekup dan ayakan. Sedangkan bahan dasar berupa kotoran tenak di sumbang oleh Bapak Lamiran, bahan lainnya seperti Em4 dan tetes membeli di toko pertanian, sekam dan bekatul di dapatkan di selepan beras dekat Desa Siwalan. Kelompok tani bergotong royong membagi pembawaan alat dan bahan untuk praktek uji coba.

Pertemuan selanjutnya pada tanggal 11 Juni di rumah Ibu Sumarti pukul 15.00 yaitu pembakaran sekam padi sebagai campuran pupuk. Pembakaran membutuhkan alat-alat seperti korek, kayu bakar dan sekam. Pembakaran ini memakan waktu yang sangat lama, yaitu sekitar 2 malam. Pada tanggal 13 Juni dilakukannya pendinginan sekam bakar.

Gambar 6.8
Pembakaran Sekam Padi



Sumber :Dokumentasi Peneliti

Aksi berikutnya di laksanakan pada tanggal 14 Juni, prantek tetap berada di kediaman Ibu Sumarti. Pertemuan kali ini peneliti dan kelompok tani melakukan pemilahan kotoran ternak lembut dan kasar dengan cara di ayak menggunakan ayakan pasir. Karena keterbatasan alat, sehingga menggunakan alat-alat manual tradisional.

Gambar 6.9
Pemisahan kotoran ternak kasar



Sumber :Dokumentasi Peneliti

Dirasa semua persiapan telah selesai, alat dan bahan telah terkumpul, maka pada tanggal 15 Juni 2020 di akannya uji coba pembuatan yang dilaksanakan di kediaman Ibu Sumarti. Pembuatan diawali dengan menyiapkan semua alat dan bahan di halaman rumah Ibu Sumarti. Kotoran dan sekam di timbang ulang, untuk memastikan ukuran tersebut sesuai rumus yaitu 1:1.

Gambar 6.10

Penimbangan Kotoran Ternak



Sumber :Dokumentasi Peneliti

Ibu-ibu kemudian menggelar layar sebagai alas membuat pupuk. Kotoran ternak di tuang dan di campurkan dengan sekam. Setelah merata, taburkan bekatul sesuai ukuran. Siapkan adonan tetes, air dan Em4 dalam satu wadah, kemudian percikkan di atas kotoran ternak. Tahap selanjutnya yaitu pengomposan, pengomposan dilakukan dengan cara menutup adonan tersebut dengan rapat menggunakan layer atau terpal. Simpan di tempat yang jauh dari sinar matahari dan hujan secara langsung.

Tabel 6.4
Pembuatan Pupuk Organik

No	Cara Pembuatan Pupuk Organik	
1.		<p>5</p> 
2		<p>6</p> 
3		<p>7</p> 
4		<p>8</p> 



Sumber : Diolah Dari Hasil Praktek

22 Juni dilakukan pengecekan suhu. Dimana suhu tidak boleh sampai pada angka 45° . Karena bakteri yang penguran dalam proses pengomposan akan mati. Sehingga diperlukan pengecekan secara berkala, yaitu 5 sampai 7 hari sekali. Jika suhu mulai naik, lakukan perombakan pupuk menggunakan cangkul. Dengan perombakan pupuk tersebut akan menstabilkan kembali suhu yang terlalu panas di dalam pupuk. Setiap hari jum'at yaitu tanggal 22 Juni, 03 Juli dan 10 Juli di lakukan pengecekan dan penstabilan pupuk bersama kelompok tani. Keberhasilan pengomposan dapat dilihat dari bakteri jamur putih yang berda di permukaan pupuk.

Gambar 6.11
Pertumbuhan Jamur pada pupuk



Sumber :Dokumentasi Peneliti

Pada tanggal 13 Juli pupuk sudah bisa di aplikasikan pada tanaman. Percobaan pengaplikasian ini, di uji coba pada sayur-

sayuran yang berada di lahan pekarangan ibu-ibu kelompok tani dan juga pada ladang milik Ibu Sumarti.

Gambar 6.12
Pengaplikasian pupuk di Ladang



Sumber :Dokumentasi Peneliti

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Low Hanging Fruit merupakan gerakan sederhana yang dinilai sangat mudah dilakukan dalam menggapai harapan dan impian masyarakat. Analisis ini dilakukan oleh kelompok tani dengan mempraktikkan langsung di sawah mereka, dengan harapan pupuk kandang yang dibuat berfungsi secara optimal, sehingga dapat memanfaatkan limbah yang dapat mencemari lingkungan, selain itu juga menjadi alternatif untuk menekan biaya pupuk yang semakin mahal dan secara tidak langsung menarik warga untuk ikut mempraktikkan untuk kebutuhannya sendiri.

Ketika masyarakat sudah banyak yang mampu mengaplikasikan sendiri, maka secara otomatis telah mampu memanagermen kebutuhan masyarakat itu sendiri mulai dari limbah pertanian yang melimpah dan dapat digunakan sebagai pakan, sebaliknya limbah dari peternakan juga bisa dimanfaatkan untuk sektor pertanian, sehingga mampu menurunkan ketergantungan masyarakat dan menjadikannya masyarakat yang mandiri.

Dari situlah muncul desa yang bersih dan harmoni, karena ketika kotoran mampu di fungsikan maka limbah tidak mengganggu pemandangan dan lingkungan, dampaknya adalah harmoni dan tenggang rasa sesame warga akan terwujud karena satu sama lain tidak merasa terganggu, karena kotoran ternak kalau tidak terawat mampu menimbulkan bau yang menyengat belum lagi ketika musim hujan iku terlarut mengikuti aliran air melewati selokan pinggir jalan sebelum sampai kesungai.

Ketika diteliti sebenarnya menerapkan hal itu tidaklah sulit dikarenakan bahan-bahan yang dibutuhkan semua sudah tersedia, dengan menggali pemahaman dan mensosialisasikan

cara pengolahan diharapkan semua bisa terealisasikan mengingat cara pembuatannya juga tidaklah sulit dan mudah dipraktikan dan memberi pemahaman tentang hal-hal positif dan manfaatnya untuk menarik minat masyarakat, dengan hal itu warga bisa mengajak dan menjelaskan kepada warga lain dengan mudah.

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan adalah bagaimana warga mampu mengembangkan potensi dari desanya sendiri dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, juga rasa kepedulian sosial yang tinggi melalui hal yang sederhana melalui pengolahan dan pemanfaatan kotoran ternak.

B. Narasi Program Aksi

Program yang di bangun bersama partisipasi kelompok tani dan peneliti melalui FGD yaitu menghasilkan kesepakatan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 7.1
Program Aksi

Tujuan Akhir (Goal)	Tercapainya produksi bersih pada peternakan	
Tujuan	Kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan aset secara maksimal berupa pembuatan pupuk organic	
Hasil	Kotoran ternak termanfaatkan menjadi pupuk organic	Kembali aktifnya komunitas kelompok tani dengan adanya kegiatan pengelolaan limbah kotoran ternak
Kegiatan	Keg. 1.1 Partisipasi pengolahan aset kotoran ternak menjadi pupuk organik	Keg 2.1 Mengorganisir kelompok tani Dusun Krajan

	Keg 1.1.1 Pembacaan Kawasan pemilik ternak bersama kelompok tani	Keg 2.1.1 Rencana tindak lanjut setelah praktek pembuatan pupuk melalui FGD
	Keg 1.1.2 FGD aksi perubahan	Keg 2.1.2 Membangun rasa kepemilikan dalam komunitas
	Keg. 1.1.3 Strategi perencanaan program aksi	Keg.2.1.3 Pembuat AD ART
	Keg 1.1.4 Aksi pembuatan pupuk organic	Keg.2.1.4 Penyusunan program berkelanjutan
	Keg.1.1.5 Pengaplikasian pupuk pada tanaman pekarangan dan ladang	Keg.2.1.5 Monitoring dan Evaluasi program, refleksi hasil kegiatan dalam FGD
	Keg 1.1.6 Monitoring dan Evaluasi program, refleksi hasil kegiatan dalam FGD	

Sumber: Diolah dari hasil FGD

Tabel diatas menggambarkan langkah-langkah program kegiatan yang tersusun secara sistematis, untuk mewujudkan suksesnya program kegiatan. Setelah rencana tergambar secara gamblang, tahap selanjutnya yaitu aksi realisasi dari rencana di atas.

Program kegiatan diawali dari pembacaan aset yang tersedia di Dusun Krajan, mulai dari aset SDA, aset SDM dan aset budaya sosial. Dalam pembacaan aset ini masyarakat

melakukan FDG bersama peneliti pada tanggal 12 Maret 2020 dengan menggunakan media raster desa untuk menentukan batas desa dan batas dusun. Setelah itu mendiskusikan ada apa saja di Dusun Krajan ini sendiri. Untuk mengetahui aset yang berada di dusun ini, peneliti mencoba melontarkan pertanyaan terkait profesi pekerjaan masyarakat.

FDG yang di adakan di Rumah Bapak Sudiono (48 tahun) mantan BPD ini mendapatkan hasil bahwa, hamper semua warga di dusun ini bertani dan berternak. Hal ini di dukung dengan keadaan alam yang subur sehingga mampu di manfaatkan untuk bercocok tanam. Komoditas utama dari pertanian Dusun Krajan adalah padi, jagung, kacang dan ketela. Para petani juga memanfaatkan lahan *galengan* sebagai lahan penanaman cabe dan terong. Adapun sebagian dari masyarakat yang menanam tanaman tersebut menggunakan metode penanaman tumpangsari. Dimana dalam satu lahan, petani menanam dua tanaman, seperti ketela dan kacang tanah. Ironisnya hasil panen pertanian tidak melulu mendapatkan laba. Produksi biaya tanam, biaya jasa buruh dan biaya perawatan cenderung tidak seimbang.

Selain petani, 80% masyarakat juga memiliki peternakan sapi dan kambing, sebagai pekerjaan sampingan. Hampir di setiap rumah warga Nampak 2 hingga 5 ekor sapi, 1 hingga 10 kambing. Pekerjaan sampingan ini sekaligus menjadi tabungan ketika sedang membutuhkan uang. Pakan yang melimpah menjadi alasan utama para petani untuk berternak sebagai sampingan. Ketika musim panen tiba para peternak biasa menumpuk pakan sebagai cadangan di musim kemarau. Siklus yang berjalan antara petani dan peternak bisa di katakan saling menguntungkan. Namun keresahan masyarakat mulai muncul ketika adanya pengajian atau kumpulan di rumah warga, mereka terganggu dengan bau busuk yang menusuk hidung dan pemandangan yang kurang enak di pandang mata. Hal ini menjadi alasannya kelompok tani untuk turun tangan dalam

pemecahan permasalahan sekaligus menjadi fokus perubahan masyarakat menjadi lebih baik.

Jika di lihat lebih lanjut sebenarnya banyak kemungkinan kotoran ternak ini di manfaatkan. Karena pada tahun 2010 telah berdirinya *home industri* pembuatan pupuk organik dan sudah berhasil dalam segi pemasarannya. Sisi lain di Dusun Krajan juga pernah mebuat percobaan biogas dari kotoran ternak, akan tetapi program tersebut tidak bisa di terima masyarakat karena proses ini menguras tenaga untuk sering-sering mengaduk kotoran ternak. Bio gas kotoran ini juga membutuhkan waktu yang lama untuk mendidihkan air, sehingga dirasa masyarakat hal ini tidak efisien.

Pada kegiatan ke dua yaitu pemetaan kepemilikan ternak di Dusun Krajan. Pemetaan di lakukan atas dasar banyaknya di jumpai kotoran ternak yang menggunung di belakang dan di samping rumah. Kotoran bisa menjadi berkah ketika timbulnya kamauan masyarakat untuk mengolahnya. Pemetaan dilakukan bersama kelompok tani yang beranggotakan 7 orang.

Gambar 7.2
Kelompok Tani



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemetaan aset dilakukan agar masyarakat mengenali apa saja aset yang adapat di olah sehingga membawa manfaat untuk masyarakat setempat. Langkah kegiatan selanjutnya yaitu FGD aksi perubahan. Aksi perubahan harus di dasari pada kemauan dari masyarakat sendiri, sesuai kebutuhan masyarakat. Setelah aksi perubahan menghasilkan satu kesepakatan aksi, maka perlu adanya strategi perencanaan program aksi.

Strategi ini sebagai proses selama kegiatan yang berfokus pada waktu jangka panjang, serta menentukan cara-cara sebagai bentuk upaya menuju apa yang ingin di capai. Selain itu akan memper mudah masyarakat menentukan apa saja yang harus di lakukan secara tersistematis.

Gebrakan di mulai dari Gerakan aksi pembuatan pupuk organic yang di laksanaakn di rumah Ibu Sumarti. Uji coba pertama memakan waktu hingga 25 hari untuk mengetahui keberhasilan pembuatan pupuk. Pada percobaan pertama, belum begitu nampak jamur putih di permukaan pupuk. Percobaan ke 2, cukup memuaskan para anggota kelompok tani. Dan hasil langsung di aplikasikan ke tanaman seperti sayur, cabe yang berada di lahan pekarangan dan di buat pupuk pada ladang di belakang rumah Ibu Sumarti.

C. Monitoring Evaluasi

Dalam pelaksanaan program kegiatan tentu di akhiri dengan tahap yang dinamakan monitoring evaluasi. Tujuan monitoring yaitu memantau selama proses kegiatan berlangsung dari awal hingga terlaksannya keseluruhan perencanaan yang disepakati. Kemajuan dan perkembangan program dapat dilihat dalam tahap monitoring ini. Kegiatan monitoring di lakukan secara terus mulai sejak kegiatan di dilaksanakan hingga pada akhir kegiatan. Setiap kegiatan harus ada pemantauan dan pengamatan dari peneliti guna mengukur sejauh mana perkembangan kegiatan.

Sedangkan evaluasi merupakan alat pengukur sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan. Tahapan ini juga menjadi penilai kekurangan dan kelebihan selama berlangsungnya kegiatan uji coba pembuatan pupuk kotoran ternak. Evaluasi adalah tahapan akhir dari perolehan data selama proses monitoring berlangsung.

Gambar 7.3
Evaluasi program kegiatan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Tabel 7.2
Evaluasi dan monitoring kegiatan

Proses	Pelaksanaan	Hasil
<i>Define</i>	Dilaksanakan menggunakan teknik FGD, pada tanggal 07 April 2020 yang bertempat di Rumah Bapak Kadimen ketua RW 01, di hadiri oleh ibu bapak kelompok tani	Peserta diskusi mampu melihat aset yang melimpah dan dapat di olah bersama
<i>Discovery</i>	Dilaksanakan menggunakan teknik FGD, pada tanggal 14	Peserta diskusi mampu melihat kembali aset yang

	April 2020 yang bertempat di Rumah Ibu Sumarti, di hadiri oleh ibu bapak kelompok tani	pernah mereka kembangkan
<i>Dream</i>	Dilaksanakan menggunakan teknik FGD, pada tanggal 07 April 2020 yang bertempat di Rumah Ibu Sumarti, di hadiri oleh ibu bapak kelompok tani	Peserta diskusi membangun imajinasi masa depan yang mungkin untuk di wujudkan dari apa yang telah mereka miliki
<i>Design</i>	Dilaksanakan menggunakan teknik FGD, pada tanggal 22 April 2020 yang bertempat di Rumah Ibu Sumarti, di hadiri oleh ibu bapak kelompok tani	Mulai munculnya gambaran langkah untuk mewujudkan mimpi dengan pembuatan rancangan kegiatan
<i>Destiny</i>	Dilaksanakan menggunakan teknik FGD, pada tanggal 09 Juni 2020 yang bertempat di Rumah Ibu Sumarti, di hadiri oleh ibu bapak kelompok tani	Peserta mengasah keterampilan pengolahan pupuk dengan uji coba pembuatan pupuk organic
Monitoring evaluasi	Dilaksanakan menggunakan teknik FGD, pada tanggal 15 Juli 2020 yang bertempat di Rumah Ibu Sumarti, di hadiri oleh ibu bapak kelompok tani	Peserta mampu menilai kekurangan dan kelebihan selama proses kegiatan, serta mampu memberi kritik saran

Sumber : Di Olah dari Hasil Evaluasi

Monitoring dan evaluasi ini tentu akan berdampak pada pola pikir masyarakat. Masyarakat semakin peka terhadap aset yang dimiliki, masyarakat mampu mengembangkan aset. Kegiatan yang di rancang dan di jalankan hingga mampu mengevaluasi kegiatan menjadi pengalaman pertama para kelompok tani Dusun Krajan. Selama evaluasi kegiatan selama proses berjalan, kelompok tani juga memiliki catatan evaluasi aksi yaitu ketika proses FGD Bapak Sudiono memberi masukan jika gula merah di ganti dengan tetes tebu, beliau mengatakan “*kulo usul, pripun na gula merah e niki di gantos tetes tebu? Benjeng kulo tumbasne*”⁵⁴(saya usul bagaimana kalau gula merah di ganti dengan tetes tebu? Besok saya belikan).

Usulan kedua dari Bapak Fajar “*sekam e sesok jajal gae seng gak usah di bakar, mergo sekam bakar nyeram air*”⁵⁵”(sekamnya besok percobaan ke dua tidak usah di bakar, karena sekam bakar nyeram banyak air).

1) Analisis Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Kegiatan

Pendampingan lapangan dilaksanakan selama 5 bulan penuh secara tidak sadar telah mengubah pola pikir masyarakat, khususnya kelompok tani. Melihat hasil Analisa yang dilakukan dari data dan survey lapangan membuktikan bahwa disini ada aset yang mampu melengkapi kebutuhan masyarakat namun belum dimanfaatkan secara optimal dan secara tidak langsung menimbulkan problem lingkungan berupa pencemaran, kurang produktifnya kandang peternakan. Karena memang banyaknya masyarakat yang memiliki hewan ternak maka berlimpahnya kotoran ternak bisa dijadikan pupuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang mayoritasnya adalah petani. disamping

⁵⁴ FGD Bapak Sudiono(48 tahun) bersama kelompok tani, pada tanggal 10 Juli 2020

⁵⁵ FGD bersama Bapak Fajar dan kelompok tani, pada tanggal 10 Juli 2020

menguntungkan para petani dari satu sisi lingkungan juga menjadi bersih dan tidak tercemar.

Adapun perubahan sosial pasca kegiatan ialah:

Tabel 7.3

Kondisi perubahan sosial masyarakat pasca pendampingan

No	Kondisi awal	Pasca pendampingan
1.	Belum adanya pemaksimalan pengolahan aset yang dimiliki	Masyarakat memiliki pola pemikiran bahwa aset yang dimiliki dapat di manfaatkan secara optimal
2	Belum adanya Gerakan untuk bangkit dan mengembangkan kembali pupuk organic	Adanya tekad dan kemauan yang kuat menuju perubahan yang lebih baik
3	Vakumnya kelompok tani, tanpa adanya kegiatan di dalamnya	kembali aktifnya kelompok tani dengan adanya kegiatan pembuatan pupuk organic
4	Limbah ternak merusak keindahan lingkungan	Limbah terolah menjadi pupuk organic
5	Pengeluaran biaya pupuk	Penekanan biaya pupuk kimia yang terminimalisir oleh pupuk organic

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa banyak perubahan sosial yang di alami masyarakat. Perubahan tersebut mulai dari pola pikir terhadap pengolahan aset secara maksimal, tumbuhnya kesadaran hingga tergeraknya kemauan untuk maju, serta kembali aktifnya kelompok tani yang telah lama vakum. Dengan adanya program kegiatan baru, diharapkan kelompok tani akan terus eksis dan mampu menggandeng peternak dan petani di dusun maupun di desa dalam pewujudan produksi bersih kandang sapi dan kemandirian pembuatan pupuk organik.

BAB VIII REFLEKSI

A. Refleksi Proses Selama Pendampingan

Masyarakat Dusun Krajan adalah masyarakat dipedesaan yang umumnya menjunjung tinggi nilai-nilai sosial khususnya di Dusun Krajan karena kultur masyarakat yang bersosial tinggi jadi tidak sulit untuk melakukan inkulturasi dan sosialisasi. Dalam proses perizinan tidak ditemukan kesulitan yang berarti, kepala desa dan jajaran RT/RW mengizinkan dan membuka lebar kesempatan untuk melakukan penelitian di Dusun Krajan ini. proses perizinan di peroleh dengan mudah tanpa harus membawa surat dari pihak kampus, karena keadaan covid-19 yang dapat di makhlumi oleh perangkat desa dan jajarannya.

Inkulturasi berjalan sesuai dengan angan-angan. Karena daerah pedesaan yang masih kental dengan keramahannya. Respon positif di dapat oleh peneliti, darisana peneliti dengan mudahnya mengikuti kegiatan masyarakat dari rutinan jum'at ibu-ibu pengajian, rutinan dibaiyah remaja Dusun Krajan, kegiatan mengajar TPQ, pos yandu, tilek bayi dan nglayat orang meninggal.

Mulusnya proses inkulturasi memudahkan peneliti dalam pembangunan kepercayaan di tengah masyarakat. Orang luar yang masuk desapun akan di perlakukan dengan baik dan ramah, apalagi peneliti yang merupakan salah satu warga Dusun Krajan sendiri. Namun sikap dibalik sikap ramah tesebut tentu setiap orang memiliki karakter yang berbeda, sehingga peneliti harus berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku yang sopan.

Proses inkulturasi pertama, peneliti memilih memperkuat komunikasi bersama ibu-ibu yasin tahlil dan mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dirasa sangat efektif dalam membangun kepercayaan melalui keikutsertaan peneliti dalam kegiatan rutinan ibu-ibu. Semangat dan respon ibu-ibu biasanya lebih antusias dan lebih semangat ketika diajak untuk melakukan hal

baru di bandingkan dengan bapak-bapak. Setelah selesai kegiatan yasin tahlil, peneliti berbincang dengan salah seorang ibu-ibu untuk membangun kedekatan dan memperoleh data

Kesulitan peneliti terdapat pada pengumpulan warga untuk FGD dan terkendala dengan harus berdiam diri di rumah dengan waktu yang begitu lama. Di tambah lagi dengan warga Dusun Pagu yang merupakan dusun tetangga Dusun Krajan terdeteksi positif corona. Hal ini yang menghambat proses kegiatan peneliti dan cukup menyita waktu begitu lama.

Kegiatan berlanjut ketika telah mendapatkan izin dari kelurahan dan perangkat desa. Namun begitu, warga masih takut dan masih berwaspada dengan adanya perkumpulan yang menjadikan peneliti kembali menunda pertemuan diskusi selama bulan April Mei.

Setelah masyarakat mulai jenuh dengan harus berdiam diri di rumah, masyarakat mau untuk mengadakan FGD kembali. Sampai pada Juni awal, yaitu berlakunya New Normal masyarakat mulai membuka diri kembali untuk melaksanakan rancangan hingga terselesainya kegiatan secara sempurna dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan dari pemerintah. Kegiatan masyarakat berlangsung dengan menggunakan masker dan penggunaan sanitizer.

Kesulitan pendampingan juga dirasakan peneliti ketika mengikuti diskusi bersama kelompok tani. Dimana anggota kelompok tani mayoritas laki-laki, dan menganggap peneliti orang asing dalam kelompok tersebut dan di anggap anak kecil perempuan yang tidak tahu menahu. Peneliti mencoba menggandeng terlebih dahulu ketua dari kelompok tani, dengan mendatangi rumahnya dan serta menyampaikan tujuan peneliti. Setelah meyakinkan dan dirasa bapak ketua telah faham dengan maksud peneliti, barulah peneliti di ajak berdiskusi bersama dengan anggota kelompok tani, dimana kelompok tani yang akan menjadi patner selama aksi di lapangan.

Setelah 2 minggu proses membangunnya kepercayaan masyarakat terhadap peneliti, mulai dengan wawancara semi struktur dan diskusi yang beberapa kali di adakan bersama kelompok tani dan pelopor desa. Akhirnya kami melaksanakan praktik pembuatan pupuk yang pertama. Proses ini dilakukan bersama dengan bapak dan ibu kelompok tani, tepatnya di rumah Ibu Sumarti.

Bahan dan alat sudah tersedia, dan praktek berjalan lancar. Masa menunggu pengomposan adalah 3 minggu, kegagalan mulai terlihat ketika minggu ke 2. Dimana minggu ke 2 seharusnya mengalami peningkatan suhu pada pupuk dan harus di unggar agar bakteri di dalam pupuk tidak mati. Akan tetapi, suhu pada pupuk nampaknya tidak mengalami peningkatan, sehingga jamur putih yang seharusnya nampak di permukaan pupuk, kian tak kunjung terlihat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa percobaan pupuk pertama kami gagal. Namun kami tetap berusaha untuk menambahkan air dan EM4, karena dirasa adonan pupuk ini terlalu gembur. Dimana seharusnya harus ada kandungan air sebanyak 60%.

Setelah percobaan pertama di rasa tidak memuaskan, kami mencoba membuat pupuk percobaan ke dua. Percobaan ke dua ini kami buat setelah melakukan diskusi evaluasi percobaan pertama. Sehingga pada percobaan kedua, kami sepakat untuk tidak membakar sekam. Karena arang sekam akan banyak menyerap air, meskipun dengan menggunakan arang sekam akan memepercepat proses pengomposan.

Kedua kalinya kami mengalami kegagalan lagi. Kami belum tahu pasti apa penyebab jamur putih di permukaan hany tumbuh bergerombol di sebagian pupuk. Jamur tidak merata menutup seluruh permukaan pupuk. Salah seorang kelompok tani mengusulkan agar mengganti gula merah dengan tets tebu. Berani tambah harga untuk hasil yang lebih istimewa. Sebagian kelompok tani juga mengusulkan untuk menambah dedaunan kering dan limbah dapur untuk menjadi campuran pupuk

tersebut serta menambahkan EM4 1 tutup botol. Akhirnya setelah 3 minggu di tutup rapat, jamur-jamur putih menutupi seluruh permukaan kotoran ternak tersebut. Bukti bahwa berhasilnya pupuk organik ini dengan berubahnya warna pada kotoran ternak menjadi kehitaman seperti tanah yang gembur dan hilangnya bau tidak sedap.

Hasil praktek pupuk tersebut di aplikasikan ke kebun cengkeh milik Ibu Sumarti, selaku anggota kelompok tani. Pemilihan lahan Ibu Sumarti dikarenakan letaknya yang berada di belakang rumah, sehingga dapat mengetahui perubahan selama menggunakan pupuk organik. Pupuk ini juga di aplikasikan pada tanaman- tanaman sayur dan bunga yang terletak di teras rumah warga.

Aset yang tidak kalah utama yaitu berkembangnya keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah menjadi pupuk. Melalui percobaan dan beberapa kali gagal, menjadikan suatu pemahaman melalui pengalaman yang dialami secara langsung oleh masyarakat. diharapkan kedepannya masyarakat mampu menjadi masyarakat yang terampil dan peka terhadap aset yang ada di sekitarnya. Lingkungan bersih, sungai tidak tercemar dan terlindung dari bau menyengat akibat tumpukan kotoran ternak.

B. Refleksi Metodologi

Peneliti menggunakan pendekatan berbasis aset, yaitu metodologi ABCD. ABCD memiliki tahapan yaitu *define, discovery, dream, design* dan *desnity*. Pada pembukaan, peneliti menggunakan tahap *discovery* dengan menemui ketua RW 01 dengan tujuan untuk mendiskusikan terkait kondisi Dusun Krajan. Kondisi itu meliputi kondisi sosial, lingkungan, budaya dan agama. Meski peneliti merupakan warga asli Dusun Krajan, namun data yang di gali dari pera masyarakat juga sangat di perlukan untuk menambah wawasan dan kelengkapan data peneliti.

Kemudian mengarah pada tahap mengungkap masa lalu agar terciptanya rasa bangga dari capaian yang pernah di raih Dusun Krajan. Proses ini di harapkan mampu mengarahkan dan menggiring ketua RW 01 pada tahap *dream*. Berhubung Pak Kadimen menjabat sebagai ketua RW dan Ketua kelompok tani, kami berbincang dengan santai dan mengalir. Setelah arahan yang di lontarkan peneliti membuah hasil, beliau mengutarakan bahwa keinginan untuk kembali dapat mengaktifkan kelompok tani dengan berbagai kegiatan. Di dukung dengan keadaan kandang peternak yang di hiasi dengan kotoran ternak berserakan sehingga kondisi ini sangat memprihatinkan.

Penghasilan petani yang jika di kalkulasikan tidak imbang dengan laba dan capeknya badan petani. Begitu halnya peternak, mereka hanya menikmati hasil jual hewan saja. Semua itu di katakana tidak adil oleh bapak ketua RW sekaligus ketua kelompok tani ini. kemudian peneliti mengajak untuk membicarakan semua unek-unek yang menjadi fikiran Bapak Kadimen. Sejak saat itu peneliti bergerak bersama Bapak Kadimen yang sangat antusias untuk mengembalikan keaktifan kelompok taninya.

FGD demi FGD telah lalui bersama kelompok tani hingga terlaksananya *define, design dan destiny*. Namun kegiatan semacam perkumpulan mendapat peringatan dari kepala desa untuk mengurangi peserta diskusi dan kesgiatan, sehingga mau tidak mau peneliti yang di temani oleh Bapak Kadimen menentukan siapa saja yang akan mengikuti selama proses kegiatan ini berlangsung, dengan catatan akan menularkan kepada anggota petani yang lain.

Di tengah kegiatan kami kembali mendapat peringatan dari kepala desa untuk sementara menghentikan kegiatan, karena virus corona kembali menyeret 3 anak penderita awal.

Kesulitan tersebut di sebabkan oleh keadaan yang kurang mendukung, yaitu maraknya virus Corona. Namun kegiatan tetap selesai sesuai dengan metode ABCD dengan tahapan 5D.

C. Refleksi Tema

Sejak awal masuknya peneliti di Dusun Krajan, peneliti disuguhi dengan pemandangan alam yang sejuk dan damai. Sepanjang jalan di hiasi dengan pepohonan yang berbaris rapi. Kicauan burung bersimpang siur dari pohon sat uke pohon lainnya. Burung dara dan gemak parkir di tegah jalan menuju dusun.

Keadaan tersebut menggambarkan keadaan dusun yang sangat asri, kaya akan SDAny. Setiap rumah memiliki satpam yang berada di belakang dan pinggir rumah, satpam itu yang tidak lain iyalah sapi dan kambing. Tersedianya pakan yang melimpah dengan 1 ikat rumput dalam sehari menjadikan ternak selalu kenyang dan gemuk.

Melihat banyaknya lahan pertanian dan banyaknya kandang yang ada di pemukiman warga, membuat peneliti berfikir tentang aksi yang akan menguntungkan di kedua belah pihak peternak dan petani.

Pertemuan dengan ketua RW 01 dan Ketua RT 01, 02, 03 dan 04 membuat peneliti semakin mantap untuk mengulik pada bidang pertanian dan peternakan. Titik tengah dari penentuan ini ialah berdiskusi dengan orang yang ahli di bidang pertanian dan peternakan seperti Bapak Sudiono (petani organik dan peternak kambing) dan Bapak Kadimen (ketua kelompok tani).

Panjang lebar cerita yang di terima peneliti melalui beberapa kali tahap FGD, masyarakat menentukan mimpinya untuk memanfaatkan kotoran ternak dengan menggunakan konsep produksi bersih, terciptanya petani mandiri, penekanan biaya pupuk, lingkungan yang bersih dan aktif kembali organisasi kelompok tani.

Peneliti mencoba menjembatani dan meyakinkan atas mimpi yang mereka miliki. Pendobrakan ini diawali dengan pemanfaatan gunungan kotoran yang berada di sekitar kandang yang nantinya akan bermanfaat pada lahan petani sendiri. Dengan begitu maka terbentuknya pola pikir masyarakat yang melek terhadap aset yang ada serta terbentuknya kesadaran untuk mandiri dalam pembuatan pupuk organik.

D. Refleksi Teoritis

Teori pengorganisasian masyarakat adalah proses dimana masyarakat mencoba menentukan tujuannya, kemudian menyusun langkah untuk sampai pada apa yang ingin di raih dan bergerak menuju perubahan serta pengembangan kolaboratif dan sikap praktik koperatif di dalam masyarakat setempat, disertai rasa percaya diri untuk mewujudkan.

Dalam suatu pengorganisasian masyarakat, membutuhkan proses yang panjang dilengkapi dengan proses-proses terstruktur di dalamnya. Pendampingan di Dusun Krajan ini sebenarnya tidak mudah, karena masyarakat yang belum sadar dengan kebutuhannya, masih mengacuhkan aset yang mereka miliki yang justru aset tersebutlah mampu menopang kebutuhan masyarakat. Di tambah dengan rumitnya keadaan yang sulit di kumpulkan karena masa pandemi.

Namun peneliti terus mencoba berkomunikasi melalui via *whatsapp* agar tidak terputus selama berda di rumah saja. Pendampingan di Dusun Krajan menghasilkan perubahan kesadaran masyarakat untuk peduli dan pembangunan kekuatan untuk bangkit terlihat yang cukup signifikan, dibandingkan ketika belum adanya pendampingan. Dari kegiatan yang telah di lakukan, masyarakat menjadi lebih inovasi dalam pembuatan pupuk organik.

E. Refleksi Dakwah Kebersihan Lingkungan

Lingkungan yang bersih juga merupakan salah satu bentuk dakwah bil hal. Islam mengajarkan dakwah bukan hanya

dakwah bil lisan, tetapi juga dakwah bil hal dan dakwah bil qalam. Dimana proses pemberdayaan masyarakat juga termasuk dalam dakwah bil hal. Rosululloh SAW mengajarkan untuk selalu menjaga kesucian dengan mencontohkan untuk melanggengkan wudhu. Keadaan seperti sekarang ini, semua orang mengkampanyekan untuk menjaga kebersihan, untuk mencegah penularan virus covid 19.

Proses penyadaran masyarakat juga sangat di perlukan untuk mewujudkan lingkungan bersih. Karena manusia di ciptakan di bumi sebagai kholifah untuk menjaga alam dan lingkungan. Lingkungan yang bersih juga akan membawa kemanfaatan terhadap masyarakat, menjauhkan penyakit yang mungkin terjadi jika lingkungan tidak terjaga kebersihannya. Di Dusun Krajan kandang yang letaknya berdekatan dengan sugai menjadikan limbah yang mengalir langsung ke sungai akan berdampak buruk pada sumber mata air di sungai. Oleh karena itu perlu peneliti menyampaikan tentang anjuran menjaga kebersihan di dalam forum diskusi.

Setelah masyarakat paham akan dampak tersebut, masyarakat di arahkan untuk merancang strategi sebagai pemutus mata dampak negatif tersebut bagi masyarakat. Dalam mencapai tujuan sesuai apa yang di inginkan, masyarakat harus bergerak dan berusaha secara maksimal, karena sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang, sampai mereka merubah dirinya sendiri, (QS Ar Ra'd:11)

Langkah selanjutnya peneliti harus mengarahkan masyarakat kepada gerakan aksi. Gerakan aksi dengan menggunakan hikmah atau pelajaran yang baik dari capaian yang pernah di raih. Pemaparan peluang kemungkinan terwujudnya impian juga perlu di sampaikan agar sekin kuat dan semakin mantap dalam melaksanakan program yang telah di sepakati. Sesungguhnya Allah menciptakan sesuatu dengan maksud, bahwa limbah kotoran ternak juga memiliki sisi kemanfaatan yang dapat berguna untuk umat manusia.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian serta pendampingan yang telah dilakukan di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan, dapat disimpulkan bahwa, Dusun Krajan memiliki berbagai macam aset yang melimpah, yang meliputi:

1. Aset alam dan pakan ternak

Aset alam seperti limbah rumput dan limbah hasil pertanian dapat digunakan untuk pemenuhan makanan ternak. Aset alam meliputi segala bentuk yang bersumber dari alam baik itu biotik, seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan serta komponen abiotik yaitu tanah, batu dan sumber mata air. Dimana sumber daya alam ini mampu dimanfaatkan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Alam menyediakan kekayaan yang melimpah, oleh karenanya menjaga dan melestarikan sudah menjadi kewajiban yang patut kita laksanakan.

Dusun Krajan memiliki kekayaan alam berupa lahan, yang terbagi atas lahan pemukiman, persawahan dan tegalan dengan berbagai macam tanaman di dalamnya. Dusun ini memiliki tanah yang terbilang subur karena di dukung dengan letak geografisnya yang berada di kaki Gunung Wilis.

Melimpahnya hasil alam dalam sektor pertanian, berarti melimpah pula sumber pakan bagi tenak sapi dan kambing. Limbah pertanian seperti daun ketela, daun jagung, daun padi dan daun kacang juga dapat di gunakan sebagai pakan sapi dan kambing. Jika 90 % penduduk berprofesi sebagai petani yang memiliki lahan 0,5 H sampai lebih dari 1 H, maka hal ini akan mempermudah petani memenuhi kebutuhan pakan ternaknya ketika musim panen. Ketika murah sumber pakan, biasanya petani juga

menumpuk jerami dan klobot sebagai cadangan makanan di musim kemarau, sehingga limbah pertanian juga tidak akan di buang sia-sia serta mampu menjamin pakan di masa yang sulit di temuinya rumput di sawah.

Jerami di tumpuk di belakang rumah dekat kandang, yang di tata rapi, sehingga nampak seperti candi yang berwarna kuning, jika di lihat dari kejauhan. Sedangkan penyimpanan klobot di letakkan di dalam karung dan di jahit raffia agar tidak berceceran. Masyarakat juga menanami setiap pinggiran sawahnya dengan tanaman gajahan, tanaman gajahan ini sebagai memanfaatkan sebagai pakan ternak ketika susah mendapatkan rumput hijau.

2. Limpahan ternak sapi dan kambing

Harga jual sapi mengalami peningkatan harga ketika memasuki bulan kurban, seperti yang jatuh pada bulan Juli 2020 kemaren. Harga sapi standar berkisar Rp.11.800.000 dengan berat badan 220-250, sedangkan harga sapi premium berkisar Rp 17.500.000 dengan berat lebih dari 300 kg. Ketika bulan kurban harga sapi yang awalnya Rp.14.000.000 per ekornya dapat melonjak hingga Rp.16.000.000 -Rp. 16.500.000 per ekornya.⁵⁶

Masyarakat hanya menjual hewan ternaknya ketika memiliki kebutuhan yang mendesak, seperti resepsi pernikahan, membayar uang sekolah anak. Penjualan hewan ternak, biasa dilakukan ketika mendekati musim kurban. Masyarakat menjual sapi seharga Rp 14.000.000, tetapi masyarakat kembali membelikan kembali dengan anak sapi seharga Rp.5.000.000. sehingga mereka tetap memiliki tabungan untuk di jual di kemudian hari. Sehingga dapat dilihat keuntungan 2 tahun kedepan dengan modal Rp 5.000.000 bisa memanen sapi seharga

⁵⁶ Diskusi bersama kelompok tani Dusun Krajan Desa Siwalan, pada 05 juli 2020

Rp. 14.000.000-Rp. 17.000.000. Jadi keuntungan yang diperoleh peternak perbulannya mencapai Rp. 750.000.

3. Keterampilan masyarakat dalam membuat pupuk organik
Keterampilan sudah dimiliki oleh sebagian masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Krajan juga memiliki potensi SDM, bahwa masyarakat mampu beternak dan mengelola hasil ternak menjadi pupuk.
4. Perubahan dari yang awalnya belum terampil menjadi terampil. Hal ini di lihat dari aktifnya kembali kelompok tani dengan adanya kegiatan pembuatan pupuk organik. Anusias kelompok tani mulai terlihat ketika praktek membuat pupuk dengan beberapakali percobaan yang gagal hingga sampai menemukan keberhasilan. Kolompok tani ternak ini diharapkan mampu terus eksis dan menularkan ilmunya kepada masyarakat luas, agar dapat mengolah limbahnya menjadi sesuatu yang berkah.

Petani juga merupakan bentuk dakwah bil hal, berdakwah tidak hanya di mimbar. Mengajak manusia untuk megenali kemampuan diri, memupuk kemandiri dan mensyukuri nikmat Alloh, kemudian mampu memanfaatkan dan mengembangkan apa yang ada disekitar kita.

B. Saran

1. Terus kembangkan aset yang dimiliki, jangan merasa puas dengan capaian namun tetap bersyukur. Dengan tetap bergerak mengembangkan apa yang telah di berikan oleh Allah SWT adalah bukti rasa syukur.
2. Peningkatan alat pembuatan pupuk secara modern Jika selama praktek pembuatan pupuk, masyarakat menggunakan ayakan secara manual untuk memisahkan kotoran ternak yang kasar. Maka di harapkan kedepannya, pemerintah ikut andil dalam memfasilitasi alat giling pupuk dan mesin jahit karung.
3. Mengurus perizinan legalitas produk
4. Mampu mengembangkan hingga pemasaran secara luas

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992), 284
- Agus Afandi, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya: lembaga pengabdian kepada masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, hal 298
- Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya :UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal 93.
- Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan pesan Moral Yogyakarta*, Al-Amin 1997) Hal 10
- Ali Makhfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma'rifat, tt), 17
- Hasan Bisri, WD, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2014) hal 2-3
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992). 93
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992). Ar-Ra'd: 11
- Abu Huraeroh, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat; Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan* (Bandung: Anggota IKAPI, 2008) 129.
- Agus Afandi, dkk, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167
- Afandi Agus, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: UIN SA Press, 2014) 129-130.
- Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research* (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 154-156)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 142
- Feni Heriyatni, *kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup*, Jurnal Ilmiah, 2013, 1

- Purwanto, *Penerapan teknologi Produksi Bersih Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Pencegahan Pencemaran Industri*, (Semarang: 2009), hlm. 8
- Muhammad Ismail Al-Jawisy, *Nabi Muhammad Sehari-Hari Melihat Lebih Dekat Akhlaq Rosululloh Dalam Pergaulan Dan Kehidupan Sehari-Hari* (Jakarta: Zaituna Ufuk Abadi, 2014), Hal, 32
- Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam Ayat-ayat Ibadah* (Tangerang:Lentera Hati, 2016), hlm. 7
- Abu Muhammad ‘Abdillah bin ‘Abd al-Rohman bin Fadl bin Bahram al-Darimi, *Sunan al-Damiri*, (Riyadh:Dar al-Mughni,2000), hlm.185
- Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al- Tirmizi, *al- Jami’ al-Tirmidi* (Riyadh: Bait al-Afkar al-Maulidiyyah,1998),hlm. 337
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT.Intermasa,1992), 284
- Syayid Abi Bakar Muhammad satho Aldhimyathi. *I’anutul Tholibin* (Jus3), Dar Ihyail Khutub Al Arabiyah. Hal 259
- Nasrun Annahar, dkk. “Sejahtera dari Desa: Refleksi Pemberdayaan Berbasis Potensi Pertanian”, (Malang: Averroes Press, 2017) 44.
- Salahuddin Nadhir, dkk. “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 21.
- Duereuau Christopher, *Pembaruan Lokal Untuk Pembangunan*. Australia Community Development and Cvivil Society Strengthening Scheme. (ACCES) Tahap II. 2013 Hal. 15.
- Salahuddin Nadhir, dkk. “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)”, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 48.

- Salahuddin Nadhir, dkk. *“Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-driven Development (ABCD)”*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) 48.
- Afandi Agus, *“Metodologi Penelitian Sosial Kritis”*, (Surabaya: UINSA Press, 2014) 74-75.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal.119
- Wawancara dengan Pak Kadimen (65 tahun) ketua RW 01, pada tanggal 15 Maret 2020
- Wawancara dengan istri ketua RW 01, Ibu Katmi (65 tahun) pada tanggal 15 maret 2020
- Diskusi bersama ketua kelompok tani, Bapak Kadimen (65 tahun) pada 12 Maret 2020)
- Diskusi dengan ibu Katmi (65 tahun), pada 20 maret 2020
- Wawancara bersama Cinta (13 tahun), pada tanggal 10 Juni 2020
- Diskusi bersama Indra (15 tahun), pada tanggal 10 Juni 2020
- Wawancara bersama Bapak Lamiran (50 tahun), pada tanggal 30 mei
- FGD bersama Bapak Kadimen (Ketua RW 01), pada tanggal 30 mei 2020
- FGD Bapak Sudiono(48 tahun) bersama kelompok tani, pada tanggal 10 Juli 2020
- FGD bersama Bapak Fajar dan kelompok tani, pada tanggal 10 Juli 2020